INTERAKSI SOSIAL ANAK-ANAK JALANAN DENGAN TEMAN SEBAYA DI YAYASAN SETARA KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Oleh

BAGUS PRIYANTO

1201412068

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "**Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya di Yayasan Setara Kota Semarang**" ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan dalam sidang panitia skripsi.

Mengetahui Ketua Jurusan PLS	Menyetujui Pembimbing
Dr. Utsman, M.pd **NIP.195708041981031006**	**Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd.,M.Si** **NIP. 196807042005011001**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya di Yayasan Setara Kota Semarang" disusun oleh:

Nama : Bagus Priyanto

NIM : 1201412068

telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP Unnes pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Juni 2016

Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd
NIP. 195604271986031001

Sekretaris

Dr. Utsman, M.Pd
NIP. 195708041981031006

Penguji I

Dra. Emmy Budiartati, M.Pd
NIP. 195601071986012001

Penguji II

Dr. Tri Suminar, M.Pd
NIP. 196705261995122001

Pembimbing/ Penguji III

Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd.,M.Si
NIP 196807042005011001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya di Yayasan Setara** Kota Semarang", ini benar-benar merupakan karya saya sendiri yang saya hasilkan melalui proses observasi, penelitian, dan bimbingan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung telah disertai keterangan identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazim dalam penulisan karya ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap bertanggung jawab dan menanggung segala resiko terhadap keaslian karya saya ini.

Semarang, Juni 2016

Yang membuat pernyataan

Bagus Priyanto
NIM. 1201412068

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

1. Life is show must go on (penulis)
2. Tidak ada hasil yang menghianati usaha (penulis)
3. selalu iringi pejuangan dengan niat, usaha dan doa (penulis)

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat, Rizki dan Hidayah-Nya. Kedua orang tua saya, Bapak Yusmanto dan Ibu Turini dan Kakak-Kakak saya Eka Setyawati, Rizki Kristiana yang telah memberikan doa, semangat dan segalanya untuk saya.
2. Katriya Wijayanti yang telah memberikan motivasi serta sabar menemani dan memberikan doa untuk saya.
3. Teman-teman PLS FIP UNNES 2012 yang selalu memberikan kenangan luar biasa, suka duka selama ini.
5. Ketua pengurus harian Yayasan Setara Kota Semarang yang telah member ijin untuk melakukan penelitian.
6. Almamaterku Universitas Negeri Semarang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rizki, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya di Yayasan Setara Kota Semarang" dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Dr. Utsman, M.pd, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin dan persetujuan terhadap judul skripsi yang penulis ajukan.
3. Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Si, dosen Pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, kemudahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman kepada penulis selama menuntut ilmu di bangku kuliah
5. Para subjek dan informan penelitian yang telah bersedia memberikan informasi yang sebenarnya, sehingga pembuatan skripsi ini berjalan lancar.

6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak telah membantu tersusunnya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurnaan, mengingat segala keterbatasan, kemampuan, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, saran-saran demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

Dengan kelapangan hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang memerlukan.

Semarang, Juni 2016

Peneliti

Bagus Priyanto
NIM. 1201412068

ABSTRAK

Priyanto, Bagus. 2016. *Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya di Yayasan Setara Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Si

Kata kunci : interaksi sosial, anak jalanan, teman sebaya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan proses interaksi anak jalanan dengan teman sebaya, (2) Menganalisis dan mendeskripsikan bentuk interaksi sosial anak jalanan dengan teman sebaya, (3) Mengidentifikasi dan mendeskripsikan karakteristik perkembangan emosi anak jalanan dengan teman sebaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari 3 anak jalanan, 3 orang tua anak jalanan dan 2 pengurus Yayasan Setara Kota Semarang sebagai informan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu trianggulasi. Teknik penganalisisan data yang digunakan yaitu dengan (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Proses interaksi sosial anak jalanan dengan teman sebaya juga sudah berjalan dengan baik, mereka dapat melakukan kontak sosial dan komunikasi sosial yang baik tanpa ada rasa kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya, baik secara individu ataupun kelompok. (2) Bentuk interaksi yang terjadi antara anak jalanan dengan teman sebaya sudah berjalan dengan baik, anak jalanan bisa bekerjasama dengan teman sebaya dan tidak ada persaingan yang berarti diantara mereka. (3) karakteristik sosial perkembangan emosi anak (EQ) dari anak jalanan juga baik, mereka termasuk anak-anak yang pandai bergaul dan tidak emosional. Jenis kelompok teman sebaya yang ada masuk ke dalam tipe geng.

Simpulan dalam penelitian ini adalah Proses interaksi sosial yang terjadi antara anak jalanan dengan teman sebaya yang meliputi kontak sosial dan komunikasi sosial juga sudah berjalan dengan baik karena di antara mereka dapat saling menghargai, menghormati dan saling membantu antar satu sama lainnya. Bentuk interaksi yang terjadi antara anak jalanan dengan teman sebaya sudah berjalan baik, walaupun terjadi permasalahan, namun hanya permasalahan kecil yang terjadi pada masa kanak-kanak dan hal tersebut tidak berpengaruh terhadap interaksi anak jalanan tersebut. Karakteristik sosial perkembangan emosi anak jalanan dengan teman sebaya termasuk baik mereka memiliki kecerdasan emosi yang cukup baik, Saran dalam penelitian ini, pengawasan untuk anak sangat perlu dilakukan bersama, baik orang tua ataupun pengajar, dan bagi pengurus Yayasan Setara, perlu adanya pemberian pengertian dan pelatihan tentang kewirausahaan bagi anak jalanan, yang nantinya akan memberi output yang positif, yaitu sikap wirausaha yang baik.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 7

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 8

1.5 Penegasan Istilah 8

1.6 Sistematika Skripsi 9

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Interaksi Sosial 11

2.1.1 Pengertian Interaksi Sosial 11

2.1.2 Terjadinya Interaksi Sosial 13

2.1.3 Bentuk-Bentuk Dasar Interaksi Sosial 15

2.1.4 Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial 17

2.2 Anak Jalanan 20

2.2.1 Pengertian Anak Jalanan 20

2.2.2 Faktor-Faktor Munculnya Anak Jalanan 23

2.2.3 Penangan Anak Jalanan 25

2.3 Teman Sebaya 26

2.3.1 Pengertian Teman Sebaya 26

2.3.2 Karakteristik Sosial Perkembangan Emosi Anak 31

2.4 Kerangka Pemikiran 33

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian 35

3.2 Latar Penelitian 35

3.3 Sumber Data 36

3.4 Metode Pengumpulan Data 36

3.5 Keabsahan Data 39

3.6 Teknik Analisis Data 40

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Latar Belakang Berdirinya Yayasan Setara 44

4.1.1 Profil Yayasan Setara..... 44

4.1.1.1 Latar Belakang..... 44

4.1.1.2 Struktur Organisasi..... 46

4.1.2 Program Yayasan Setara 48

4.2 Hasil Penelitian 50

4.2.1 Bentuk Interaksi Sosial Anak Jalanan dengan Teman Sebaya 50

4.2.1.1 Kerjasama..... 50

4.2.1.2 Akomodasi 53

4.2.1.3 Asimilasi dan Akulturasi..... 55

4.2.1.4 Persaingan 58

4.2.1.5 Pertentangan..... 59

4.2.2 Proses Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya…61

4.2.2.1 Kontak Sosial 61

4.2.2.2 Komunikasi Sosial 62

4..2.3 Karakteristik Sosial Perkembangan Emosi Anak jalanan 64

4.2.3.1 Karakteristik Sosial Perkembangan Emosi Kelompok Teman Sebaya 64

4.2.3.2 Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak 65

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian 67

4.3.1 Bentuk Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya..... 67

4..3.2 Proses Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya..... 71

4.3.2.1 Kontak Sosial…….....71

4.3.2.2 Komunikasi Sosial…….73

4.3.3 Karakteristik Sosial Perkembangan Emosi Anak Jalanan……74

BAB 5 PENUTUP

5.1 Simpulan 78

5.2 Saran..... 79

DAFTAR PUSTAKA 80

LAMPIRAN..... 82

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

5.1 Tabel Jumlah Anak Jalanan 49

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

2.1 Bagan Kerangka Berfikir 34

3.1 Bagan Triangulasi Metode 40

3.2 Diagram Proses Analisis Data..... 43

4.1 Struktur Organisasi Yayasan Setara..... 46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi 82

2. Kisi-kisi Intstrumen 86

3. Pedoman Wawancara 93

4. Hasil Wawancara 106

5. Dokumentasi 167

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang berbeda dengan makhluk ciptaan tuhan yang lain, manusia mempunyai akal pikiran. Sebagai makhluk biologis, manusia merupakan makhluk individu yang mempunyai potensi yang berbeda antara manusia satu dengan yang lainya. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup berdampingan dengan orang lain dan melakukan interaksi dengan orang lain. Sejak lahir sampai akhir hidupnya, manusia selalu berada di kelompok sosial atau masyarakat. Sejak manusia dilahirkan dia selalu dibantu oleh orang lain, dari bantuan orang lain seorang manusia dapat memberikan masukan atau arahan untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia dapat bicara dan dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya atas masukan-masukan atau arahan dari orang lain.

Manusia adalah makhluk yang berhadapan dengan diri pribadinya dan dengan lingkungan sekitarnya. Antara manusia dengan lingkungan sekitar terdapat adanya timbal balik. Pada proses timbal balik ini menentukan dan ditentukan oleh hakikat kemanusiaan. Jadi dapat dikatakana bahwa pribadi manusia hanya dapat berkembang apabila berada didalam kelompok sosial. Manusia selalu melakukan interaksi dengan manusia lainya dalam segala aktivitas, hal ini sesuai dengan pendapat S.C Kohs dalam (Siswanto, 2012:22) manusia selalu melakukan kontak sosial dengan orang lain baik mengadakan pertemuan, bersahabat, dan

berorganisasi yang ini merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam upaya mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan.

Interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tidak akan terjadi kehidupan bersama atau bermasyarakat. Bertemunya individu dengan individu yang lain secara tidak langsung akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan semacam itu baru akan terjadi apabila orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian. Maka interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis dalam kehidupan masyarakat.

The journal international of The New Palgrave Dictionary of Economics, 2nd edition 2008

> *Social interactions refer to particular forms of externalities, in which the actions of a reference group affect an individual's preferences. In the presence of strategic complementarities, social interactions help reconcile the observation of large differences in outcomes in the absence of commensurate differences in fundamentals. (Scheinkman 2008:1).*

Interaksi sosial mengacu pada bentuk-bentuk tertentu dari eksternalitas , tindakan dari kelompok mempengaruhi preferensi individu. Interaksi sosial membantu menyamakan perbedaan yang besar dalam perbedaan yang fundamental . (Scheinkman 2008:1).

Menurut Bonner dalam (Gerungan 2004:62) interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih individu manusia dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Jadi dapat dikatakan interaksi sosial adalah

hubungan antar individu dengan individu lain dimana hubungan tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, jadi baik atau tidaknya individu juga tergantung lingkungan dimana individu itu berinteraksi.

Menurut Soekanto dalam (Sudjarwo 2011:63) proses interaksi sosial juga terdapat bentuk-bentuk interaksi sosial, bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan bahkan juga berbentuk pertentangan (*conflict*). Suatu pertikaian mungkin pada akhirnya akan mendapatkan penyelesaian, mungkin penyelesaian tersebut hanya akan dapat di terima untuk sementara waktu, yang dinamakan akomodasi (*accommodation)* dan ini berarti bahwa kedua belah pihak belum tentu puas sepenuhnya, suatu keadaan dapat dianggap sebagai bentuk keempat dari interaksi sosial. Ke empat bentuk pokok dari interaksi sosial tersebut merupakan suatu kontinuitas, interaksi di mulai dengan kerjasama kemudian menjadi persaingan dan pada akhirnya sampai ke dalam proses akomodasi.

Menurut (Siswanto 2012:20) Manusia sebagai makhluk monodualis terdiri dari dua unsur yaitu jasmani dan rohani yang merupakan kesatuan yang utuh. Pertumbuhan, perkembangan kehidupan manusia mempunyai kebutuhan, Kebutuhan-kebutuhan itu untuk dapat diperhatikan dalam upaya mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa manusia akan selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu kebutuhan primer ataupun sekunder, dan dalam memenuhi kebutuhanya manusia harus bekerja, baik pekerjaan yang layak seperti berdagang, guru, polisi ataupun petani, namun tak jarang juga karena minimnya sumber daya manusia (SDM) ataupun karena faktor ekonomi yang lemah mendorong manusia untuk melakukan

pekerjaan yang tidak layak seperti gelandangan, pengemis, pengamen ataupun loper koran di jalanan, tak jarang pekerjaan seperti ini dilakukan oleh anak-anak yang masih berusia dibawah umur, yang dikenal dengan sebutan anak jalanan.

Anak jalanan umumnya muncul karena adanya motivasi untuk memperoleh penghasilan sendiri, yang biasaya didasari lemahnya keadaan ekonomi keluarga sehingga memunculkan keinginan anak untuk menghasilkan uang dengan berbagai cara, seperti loper koran, asongan, semir sepatu dan lain lain.

Anak jalanan juga berhak mendapatkan hak pendidikan, kesehatan seperti halnya anak pada umumnya. Dalam UUD 1945 Pasal 27 Ayat 2 “Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara”. Artinya pemerintah bertanggung jawab terhadap pemeliharaan, pembinaan dan menjamin hak-hak anak jalanan. Anak jalanan juga layak mendapatkan hak-hak anak seperti anak lainya seperti pendidikan, pembinaan, kesehatan dan kesejahteraan. Anak perlu mendapatkan hak-haknya secara normal sebagaimana layaknya, yaitu hak sipil dan kemerdekaan, lingkungan keluarga dan pemeliharaan, kesehatan dasar dan pemeliharaan, kesehatan dasar dan kesejahteraan, pendidikan, rekreasi dan budaya, perlindungan khusus.

Hasil Survei dan Pemetaan Sosial Anak jalanan yang dilakukan oleh Unika Atmajaya Jakarta di 12 Kota Besar di Indonesia pada tahun 1999, menyebutkan jumlahnya 39.861 anak. Dari sekitar hampir 40 ribu anak jalanan tersebut, 48 persen adalah anak – anak yang baru turun ke jalanan sejak tahun 1998 atau setelah terjadinya krisis. Dengan demikian dapat diperkirakan bahwa populasi anjal sebelum krisis adalah sekitar 20 ribu anak. Berdasarkan survey

terungkap bahwa alasan dari sebagian besar anak- anak bekerja di jalan setelah terjadinya krisis adalah karena membantu pekerjaan orang tua (35 persen) dan menambah biaya sekolah (27 persen). Hal ini menunjukkan bahwa alasan ekonomi keluarga merupakan pendorong utama semakin banyaknya anak – anak bekerja di jlan setelah terjadi krisis. Pada tahun 2002 jumlah anak jalanan mengalami peningkatan lebih dari 100 % dibandingkan angka tahun 1998. Menurut hasil Susenas yang diselenggarakan dengan kerjasama BPS dan Pusdatin Kesos pada tahun 2002 jumlah anak jalanan sebanyak 94.674 Anak.. Sedangkan data dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, mencatat pada tahun 2010 populasi anak jalanan di Jawa Tengah terdiri dari 14.778 jiwa, anak jalanan di kota Semarang terdapat 233 anak jalanan. Sedangkan tahun 2011 ada sekitar 6.884 jiwa anak jalanan di Jawa Tengah dan di Kota Semarang terdapat 216 anak jalanan terdiri dari 158 laki-laki dan 58 perempuan.

Semakin bertambahnya jumlah anak jalanan ini kemudian banyak pihak yang mendirikan yayasan dan komunitas untuk menangani masalah anak jalanan. Di Semarang telah ada 4 Rumah Perlindungan Sosial Anak yang masih aktif dan bernaung dibawah dinas sosial yaitu Anak Bangsa, Gratama, Yayasan Pelangi dan Yayasan Setara, keempat yayasan tersebut menangani masalah anak dan pendidikan di Kota Semarang.

Yayasan Setara adalah salah satu dari 4 rumah perlindungan sosial, Yayasan Setara terus berkembang menjadi sebuah Organisasi Non Pemerintah yang bekerja pada isu hak-hak anak. Salah satu program Yayasan Setara adalah pemberdayaan anak jalanan, program ini dilakukan melalui pendampingan terhadap anak jalanan dan anak yang rentan turun ke jalanan. Pendampingan

dilakukan dengan cara turun ke jalan, sekolah dan kampung dimana anak jalanan itu berada, tentunya terdapat anak lain yang tidak turunan ke jalan, semua membaur bersama dan saling berinteraksi, baik anak jalanan dengan anak jalanan lainya ataupun anak jalanan dengan yang bukan anak jalanan.

Interaksi seseorang sangat besar dipengaruhi dari faktor lingkungan yang ada disekitarnya, seseorang dapat berinteraksi dengan baik apabila lingkungan yang ada disekitarnya baik, dan sebaliknya apabila seseorang tersebut berada didalam lingkungan yang kurang baik maka seseorang tersebut akan cenderung kurang baik pula dalam berinteraksi dengan orang lain baik perkataan maupun tingkah lakunya. Anak-anak yang ada disekitar lingkungan jalanan juga akan berbeda dengan anak-anak yang lainnya yang berada pada lingkungan normal, anak-anak yang berada pada lingkungan jalanan akan cenderung negatif karena lingkungan atau kultur yang tidak baik juga di lingkungan jalanan.

Permasalahan yang timbul akibat anak-anak yang ada di sekitar lingkungan jalanan berpengaruh pada perkembangan psikologis anak itu sendiri. Mereka dihadapkan pada kehidupan jalanan yang keras, kata-kata kotor bahkan perkelahian di jalanan. Tak jarang anak-anak yang berada di lingkungan jalanan akan menjadi tidak semangat di sekolah karena lebih banyak menghabiskan waktu dijalanan dibandingkan di rumah ataupun di sekolah. Hal tersebut tersebut tentunya tidak baik untuk perkembangan psikologis anak, selain itu anak juga akan merasa minder dan kurang percaya diri dalam berinteraksi di sekolah ataupun dilungkungan pergaulanya.

Dari latar belakang dan permaslahan diatas kemudian peneliti tertarik mengambil judul **“Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya Di Yayasan Setara Kota Semarang”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, Rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1.2.1 Bagaimana pola interaksi sosial anak-anak jalanan dengan teman-teman sebaya?

1.2.2 Bagaimana proses interaksi sosial anak-anak jalanan dengan teman-teman sebaya?

1.2.3 Bagaimana karakteristik sosial perkembangan emosi anak jalanan dengan teman sebaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, tujuan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah :

1.3.1 mendeskripsikan pola interaksi sosial anak-anak jalanan dengan teman sebaya.

1.3.2 mendeskripsikan proses interaksi anak-anak jalanan dengan teman-teman sebaya.

1.3.3 Mendeskripsikan karakteristik sosial perkembangan emosi anak jalanan dengan teman sebaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan pengkayaan kajian tentang pola interaksi sosial anak-anak jalanan dan dapat dijadikan suatu konsep di dalam Pendidikan Luar Sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tentang interaksi sosial baik yang ada di dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal serta mengetahui bagaimana cara melakukan interaksi yang baik setelah mengetahui pola atau bentuk interaksi yang ada.

1.4.2.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang selanjutnya yang sejenis.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran dan memudahkan pemahaman, maka perlu adanya penjelasan istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini. untuk itu peneliti menjelaskan beberapa istilah yang dimaksud dalam penelitian, antara lain sebagai berikut:

1.5.1 Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih individu manusia mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

1.5.2 Anak Jalanan

Anak jalanan merupakan anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja dan hidup di jalanan, aktivitas mereka bertujuan untuk mencari nafkah sebagai pengamen, loper koran atau penyemir sepatu dll.

1.5.3 Teman Sebaya

Teman Sebaya adalah tempat memperoleh informasi yang tidak didapat di dalam keluarga, tempat menambah kemampuan dan tempat kedua setelah keluarga yang mengarahkan dirinya menuju perilaku yang baik serta memberikan masukan (koreksi) terhadap kekurangan yang dimilikinya, tentu saja akan membawa dampak positif bagi yang bersangkutan.

Jadi pengertian judul: "Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya di Yayasan Setara Kota Semarang" merupakan usaha untuk mengkaji interaksi sosial yang dilakukan anak jalanan dengan temanya di Yayasan Setara.

1.6 Sistematika Skripsi

1.6.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian pendahuluan terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan kelulusan, halaman motto dan halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

1.6.2 Bagian Isi

Bagian isi meliputi:

BAB 1 : Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Landasan Teori, Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB 2 : Kajian Pustaka menguraikan tentang berbagai teori, konsep dan pendapat para ahli yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

BAB 3 : Metode Penelitian berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB 4 : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB 5 : Penutup merupakan bahan terakhir yang berisi kesimpulan dari pembahasan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

1.6.3 Bagian Akhir Skripsi berisi Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran. Daftar pustaka berisi tentang daftar buku atau literatur yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi tentang kelengkapan skripsi.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Interaksi Sosial

2.1.1 Pengertian Interaksi Sosial

Dalam kehidupan manusia selalu dihadapkan dengan hubungan bersama, antara individu satu dengan yang lain, hubugan ini diperlukan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Melalui hubungan ini manusia dapat menyampaikan maksud, tujuan dan keinginanya, namun diperlukan proses timbal balik yang disebut dengan interaksi. Interaksi terjadi apabila seorang individu melakukan tindakan, sehingga menimbulkan reaksi dari individu-individu yang lain, karena itu interaksi terjadi dalam suatu kehidupan sosial.

Menurut (Soekanto, 2012:53) Pengetahuan tentang proses-proses sosial memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengertian mengenai segi yang dinamis dari masyarakat atau gerak masyarkat. Dahulu banyak sarjana sosiologi yang menyamakan perubahan sosial, karena ingin melepaskan diri dari titik berat pandangan para sarjana sosiologi klasik yang lebih menitik beratkan pada struktur daripada masyarakat. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok. Pergaulan semacam itu akan terjadi apabila orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia bERANGKAekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian. Dapat dikatakan bahwa interaksi sosial

merupakan dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.

Interaksi sosial mengacu pada bentuk-bentuk tertentu dari eksternalitas , tindakan dari kelompok mempengaruhi preferensi individu. Interaksi sosial membantu menyamakan perbedaan yang besar dalam perbedaan yang fundamental . (Scheinkman 2008:1). Sedangkan menurut Bonner dalam (Gerungan,2004:62) interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih individu manusia mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Menurut Sargent dalam (Santosa 2004:11) interaksi sosial merupakan tingkah laku kelompok yang selalu dalam kerangka kelompok seperti struktur dan fungsi kelompok dan memandang tingkah laku sosial individu sebagai akibat dari adanya struktur kelompok, seperti tingkah laku pimpina atau tingkah laku individu sebagai anggota kelompok.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh dapat disimpulkan, interaksi sosial adalah suatu proses hubungan sosial yang dinamis baik dilakukan oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok, sehingga terjadi hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan masing-masing dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

2.1.2 Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat terjadi jika memenuhi syarat yakni adanya kontak sosial dan ada komunikasi sosial.

2.1.2.1 Aspek-Aspek Interaksi sosial

Menurut Santosa (2004:11) aspek-aspek dalam interaksi sosial sebgai berikut: 1. Adanya hubungan, 2. Ada individu, 3. Ada tujuan, 4. Adanya hubungan dengan struktur Dan Fungsi Kelompok.

2.1.2.2 Kontak Sosial

Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat, konflik sosial pihak dengan pihak yang lain.

Menurut Soekanto (2012:60) kontak sosial dapat bersifat positif dan dapat bersifat negatif kontak sosial yang bersifat positif dapat berupa kerjasama, sedangkan yang negatif lebih mengarah kepada pertentangan atau persaingan dan bahkan dapat menimbulkan terjadinya konflik. Kontak sosial dapat terjadi hubungan yang positif dan hubungan yang negatif kontak sosial positif terjadi karena hubungan antara kedua belah pihak terdapat saling pengertian untuk masing-masing pihak. Sedangkan kontak negatif terjadi oleh karena hubungan antara kedua belah pihak tidak melahirkan saling pengertian sehingga mengakibatkan pertentangan atau perselisihan.

Suatu kontak sosial juga dapat bersifat primer dan bersifat sekunder, kontak primer terjadi apabila yang mengadakan kontak sosial bertemu langsung dan berhadapan muka. Sedangkan kontak sekunder memerlukan perantara misalnya sebagai contoh: dalam era globalisasi dewasa ini hubungan-hubungan

sekunder sudah banyak melalui alat-alat komunikasi canggih seperti telepon dan internet.

Menurut Soekanto (2012:59) Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu sebagai berikut:

2.1.2.2.1 Kontak Sosial Antar Individu

Kontak sosial ini adalah apabila anak kecil mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya. Proses demikian terjadi melalui sosialisasi *(socialization)*, yaitu suatu proses dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat dimana dia menjadi anggota.

2.1.2.2.2 Kontak Sosial Antara Individu Dengan Kelompok

Kontak sosial ini misalnya adalah apabila seseorang merasakan bahwa tindakan-tindakannya berlawanan dengan norma-norma masyarakat atau apabila suatu partai politik memaksa anggota-anggotanya untuk menyesuaikan diri dengan ideologi dan programnya.

2.1.2.2.3 Kontak Sosial Antara Kelompok Dengan Kelompok

Umpamanya adalah dua partai politik mengadakan kerjasama untuk mengalahkan partai politik yang ketiga di dalam pemilihan umum. Atau apabila dua buah perusahaan bangunan menagadakan suatu kontrak untuk membuat jalan raya, jembatan dan seterusnya di suatu wilayah yang baru dibuka.

2.1.2.3 Komunikasi sosial

Menurut (Soekanto,2012:61) arti terpenting dalam komunikasi adalah seseorang dapat memberikan tafsiran pada perilaku orang lain yang berwujud pembicaraan, gerak badan/sikap, perasaan apa saja yang ingin disampaikan oleh

individu. Setelah itu individu yang bersangkutan memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh individu tersebut. komunikasi dapat terjadi apabila ada seseorang yang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Komunikasi dapat memberikan tafsiran pada perilaku orang lain, komunikasi juga memungkinkan kerjasama antar individu ataupun kelompok, selain itu komunikasi juga dapat menimbulkan adanya pertikaian akibat dari salah paham dari masing-masing individu ataupun kelompok.

2.1.3 Bentuk-Bentuk Dasar Interaksi Sosial

Menurut Bonner dalam (Gerungan,2004:62) Interaksi sosial dapat dibedakan menjadi beberapa faktor yang mendasarinya, baik secara tunggal maupun bergabung yaitu:

2.1.3.1 Imitasi

Menurut Gabriel Tarde dalam (Gerungan 2004:62) menyatakan bahwa seluruh kehidupan sosial manusia didasari faktor-faktor imitasi. Imitasi dapat mendorong individu atau kelompok untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik.dalam lapangan pendidikan dan perkembangan kepribadian individu, imitasi mempunyai peranan yang sangat penting karena dengan mengikuti suatu contoh yang baik akan merangsang seseorang untuk melakukan hal yang baik pula.

Dampak negatif dari pola imitasi dalam interaksi sosial adalah apabila perilaku yang diimitasi adalah perilaku yang salah, baik secara moral maupun hokum, sehungga diperlukan upaya yang kuat untuk menolaknya. Adapun syarat-syarat terjadi imitasi adalah sebagai berikut:

1. Terdapatnya minat, perhatian yang cukup besar terhadap sesuatu yang ingin diimitasi,
2. Adanya sikap yang menunjang tinggi atau mengagumi hal-hal yang hendak diimitasi,
3. Individu yang melakukan imitasi suatu pandangan atau tingkah laku, biasanya karena hal tersebut mempunyai penghargaan sosial yang tinggi.

2.1.3.2 Sugesti

Sugesti dalam ilmu jiwa sosial dapat dirumuskan sebagai suatu proses dimana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah lakudari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu.

Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian di terima oleh pihak lain. Berlangsungnya sugesti dapat terjadi karena pihak yang menerima terpengaruh oleh emosi, yang menghambat daya berpikir rasional.

2.1.3.3 Identifikasi

Faktor identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses identifikasi.

Identifikasi adalah kecenderungan atau keinginan dalam diri sendiri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain, identifikasi juga lebih mendalam di bandingkan dengan imitasi karena dalam proses identifikasi seseorang akan mencoba menempatkan dirinya dalam keadaan orang lain, "mengidentikan" dirinya dengan orang lain.

2.1.3.4 Simpati

Simpati adalah perasaan tertarik yang timbul dalam diri seseorang dan membuat seseorang tersebut merasakan seoalah-olah berada dalam kaeadaan orang lain. Misalnya dicontohkan seseorang akan merasakan sedih atau iba ketika melihat orang lain mengalami musibah atau masalah.

Faktor-faktor yang menjadi dasar berlangsungnya proses interaksi sosial, di dalam kenyataanya proses ini sangat kompleks, sehingga terkadang sulit untuk membedakan antara faktor-faktor tersebut. Faktor-faktor ini dapat berjalan sendiri-sendiri secara terpisah maupun dengan keadaan bergabung.

2.1.4 Pola atau Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Menurut Soekanto (2012:65) bentuk-bentuk interaksi sosial ada dua yaitu:

2.1.4.1 Asosiasif

2.1.4.1.1 Kerjasama (*cooperation*)

Menurut Charles Hurton Cooley dalam (Soekanto, 2012:66), kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerjasama, kesadaran akan adanya kepentinga-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta

yang penting dalam kerjasama yang berguna. Bentuk kerjasama ada tiga yaitu: (1). Kerukunan yang menyangkut gotong royong dan tolong menolong, (2). *Bargaining* yaitu pelaksanaan perjanjian melalui pertukaran barang-barang dan jasa antara dua organisasi atau individu, (3). Kooptasi *(cooptation)*, yakni suatu proses penerimaan unsure-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan, (4). Koalisi *(coalition)* yakni kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama. Koalisi dapat menghasilkan keadaan yang tidak stabil untuk sementara waktu karena dua organisasi atau lebih tersebut kemungkinan mempunyai struktur yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Akan tetapi, karena maksud utama dalah untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama, maka sifatnya adalah kooperatif, (5). *Joint venture* yaitu kerajasama dalam pengusahaan proyek-proyek tertentu, misalnya pengeboran minyak, pertambangan batubara, perfilman,perhotelan, dan seterusnya

Kerja sama adalah suatu bentuk proses sosial yang di dalamnya terdapat aktifitas-aktifitas tertentu yang ditunjukan untuk mencapai tujuan bersama dan saling membantu serta dapat memahami terhadap aktifitas masing-masing.

2.1.4.1.2 Akomodasi

Akomodasi dapat digunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu kedaan akomodasi yang seimbang dalam interaksi antara seseorang dengan orang lain dan kelompok yang satu dengan kelompok yang lain dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Akomodasi

yang menunjuk pada suatu proses akomodasi yang menunjuk pada usaha-usaha seseorang untuk meredakan suatu pertentangan atau usaha-usaha untuk emncapai kesetabilan dari pertentangan tersebut.

Akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaiakan suatu pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan, sehingga lawan tidak kehilangan pribadinya adapun tujuan dari akomodasi adalah:

1. Untuk mengurangi pertentangan anatara individu atau kelompok-kelompok sebagai akibat dari perbedaan paham.
2. Mencegah meledaknya suatu pertetangan untuk sementara waktu.
3. Untuk memungkinkan terjadinya kerjasama antara kelompok-kelompok sosial yang hidup dan terpisah sebagai faktor-faktor sosial psikologis dan kebudayaan

2.1.4.1.3 Asimilasi dan Akulturasi

Asimilasi adalah usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi tindak atau sikap. Asimilasi yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam hubungan sosial dan dalam pola adat istiadat serta interaksi sosial disebut akulturasi.

2.1.4.2 Disosiatif

2.1.4.2.1 Persaingan *(competition)*

Persaingan merupakan usaha dari seseorang untuk mencapai sesuatu yang lebih dari yang lain, sesuatu tersebut dapat berupa benda atau popularitas teretentu. Persaingan biasanya bersifat individu dan apabila hasil dari persaingan itu dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan pribadinya.

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, di mana individu atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa menggunakan kekerasan atau ancaman (Soekanto, 2012:87).

2.1.4.2.2 Kontravensi (*Contravention*)

Menurut (Soekanto, 2006: 96) kontravensi adalah suatu bentuk proses sosial yang berada antara pesaingan dalam pertentangan atau pertikaian. Pertikaian adalah bentuk persaingan yang sifatnya menuju ke hal yang negatif, karena disalah satu pihak bermaksud untuk menyingkirkan pihak yang lainnya dengan cara yang tidak benar untuk mencapai tujuan dan maksud tertentu yang hendak dicapai dari salah satu pihak. Pertentangan atau pertikaian merupakan suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuan dengan jalan menantang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.

2.2 Anak Jalanan

2.2.1 Pengetian Anak Jalanan

Anak jalanan adalah anak yang beraa dalam lingkungan jalanan, anak jalanan umunya bekerja sebagai penjual Koran, pengamen, dan mengemis. Menurut (Nurwijayanti 2012:210) anak jalanan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan anak-anak yang bekerja sebagai pengamen, penjual Koran atau pedagang asongan. Sedangkan menurut (Purwoko 2013:14) Anak jalanan adalah yang berasal dari keluarga yang ekonominya lemah dan pekerjaanya berat. Anak jalanan tumbuh berkembang dengan latar belakang kehidupan anak jalanan yang penuh dengan kemiskinan, peganiayaan, dan kehilangan rasa kasih sayang.

Dipandang dari segi psikologis menurut (Purwoko 2013:14) anak jalanan dipandang sebagai anak-anak yang pada taraf tertentu belum mempunyai bentukan mental emosional yang kokoh, sementar pada saat yang sama mereka harus bergelut dengan dunia jalanan yang cenderung keras dan cenderung negatif bagi pembentukan kepribadianya. Hal ini berdampak kuat pada aspek sosial. Dimana labilitas emosi dan mental mereka ditunjang dengan penampilan yang kumuh, melahirkan pencitraan negatif oleh sebagian besar masyarakat terhadap anak jalanan yang diidentikkan dengan pembuat onar, anak-anak kumuh, suka mencuri, sampah bagi masyarakat yang harus diasingkan. Pada taraf tertentu stigma masyarakat yang seperti ini justru akan memicu perasaan alineatif mereka yang pada gilirannya akan melahirkan kepribadian introvet, cenderung sukar mengendalika diri dan asosial.

Menurut UNICEF dalam (Purwoko 2013:16) anak jalanan adalah anak-anak berumur 16 tahun, melepaskan diri dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat terdekatnya dan larut dalam kehidupan yang berpindah-pindah di jalan raya.

International journal of scientific & technology research volume 2, issue 11, November 2013

> *According Philip "Street children can also deal with such jobs as selling something in the streets, parking, auto washing, shoe painting which are not related with any organisations, while they can also involve in illegal activities such as prostitution or any other things. Although these children, whose ages are between 6 and 15, have a home to go, most of them begin to live in the streets day by day" (Karakus 2012:227).*

Menurut Philip Anak jalanan adalah mereka yang melakukan pekerjaan seperti menjual sesuatu di jalan-jalan, tukang parkir, asongan, semir sepatu yang tidak berhubungan dengan organisasi apapun, sementara mereka juga dapat terlibat dalam kegiatan ilegal seperti prostitusi atau hal-hal lain. Meskipun anak-anak ini, yang usia adalah antara 6 dan 15, memiliki rumah untuk pergi, sebagian besar dari mereka mulai hidup di jalanan setiap hari (Karakus:2012:227)

Menurut (Nurwijayanti 2012:211) Anak jalanan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu anak semi jalanan dan anak jalanan murni. Anak semi jalanan diistilahkan untuk anak-anak yang hidup dan mencari penghidupan dijalanan, tetapi tetap mempunyai hubungan dengan keluarga. Sementara itu anak jalanan murni diistilahkan untuk anak-anak yang hidup dan menjalani kehidupannya di jalanan tanpa punya hubungan dengan keluarganya.

Anak jalanan dapat dikelompokan menjadi tiga kelompok yaitu:

1. *Children On The Street* yaitu anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerja anak di jalan tetapi masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka. Sebagian pendapatan yang mereka peroleh di jalan dipergunakan untuk membatu dan memperkuat ekonomi rumah tangaa. Hal ini dilator belakangi bahwa karena beban tekanan kemiskinan yang mesti ditanggung tidak dapat diselesaikan orang tua mereka.
2. *Children Of The Street* yaitu anak-anak yang berpartisipasi penuh dijalan baik secara sosial dan ekonomi. Beberapa diantara mereka mempunyai hubungan yang kuat dngan orang tua mereka tetapi frekuensi pertemuan mereka tidak menentu.

3. *Children From Families Of The Street* yaitu anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup dijalan. Meski anak-anak ini mempunyai hubungan kekerabatan yang kuat, tetapi hidup mereka tidak menentu dan terombang-ambing antara hidup yang satu ke yang lain.

Dari beberapa pengertaian anak jalanan oleh beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa anak jalanana adalah mereka yang beraktifitas dijalan baik sebagai pedagang asongan, loper koran, semir sepatu dimana mereka terpaksa melakukan hal itu karena desaka ekonomi atau untuk mencari uang.

2.2.2 Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Anak Jalanan

Penyebab anak jalanan turun ke jalan pada umumnya karena desakan factor ekonomi. Sedangkan Nurwijayanti lebih menjabarkan penyebab anak jalanan, menurut (Nurwijayanti 2012:211) anak jalanan dilihat dari sebab dan intensitas mereka berada di jalanan memang tidak dapat disamaratakan. Dilihat dari sebab, sangat dimungkinkan tidak semua anak jalanan berada dijalan karena tekanan ekonomi, pergaulan, pelarian, tekanan orang tua, atau atas dasar pilihannya sendiri.

Faktor timbulnya anak jalanan menurut teori kemiskinan yang di kemukakan oleh Suparlan dalam (Suhartini 2009:217) sekali kebudayaan kemiskinan tumbuh, ia akan cenderung melanggengkan dirinya dari generasi ke generasi ke generasi melalu pengaruhnya terhadap anak-anak, secara tidak langsung anak-anak mereka mewarisi pekerjaan yang telah dijalani oleh orang tua mereka ditambah lagi pada masa kanak-kanak orsang tua menjadi contoh bagi mereka.

Sedangkan dalam (Suhartini 2009:217) dikemukakan penyebab anak turun ke jalanan dapat dibagi menjadi tiga tipe,yaitu menopang kehidupan ekonomi keluarga, mencari kompensasi dari kurangnya perhatian keluarga, dan sekedar mencari uang tambahan.

Menurut (Nurwijayanti 2012:208) Ada beberapa faktor yang menyebabkan seorang anak menjadi anak jalanan, baik pada tingkat mikro maupun makro, yaitu:

1. Tingkat mikro *(Immediate causes*) yaitu faktor yang berhubungan dengan anak dan keluarganya, seperti lari dari keluarga, dipaksa bekerja, berpetualang, diajak teman, kemiskinan keluarga, ditolak/kekerasan/terpisah dari orang tua dan lain-lain.
2. Tingkat meso (*underlying causes*) yaitu faktor masyarakat yang mengajarkan anak untuk bekerja, sehingga suatu saat menjadi keharusan dan kemudian meninggalkan sekolah. Kebiasaan pergi ke kota untuk mencari pekerjaan pada suatu masyarakat karena keterbatasan kemampuan di daerahnya. Penolakan anak jalanan oleh masyarakat yang menyebabkan mereka makin lama dijalanan dan lain-lain.
3. Tingkat Makro (*basic cause)* yaitu faktor yang berhubungan dengan struktur makro, seperti peluang kerja pada sektor informal yang tidak terlalu membutuhkan modal dan keahlian yang besar, urbanisasi, biaya pendidikan yang tinggi dan perilaku guru yang diskriminatif, belum adanya kesamaan persepsi instansi pemerintah terhadap anak jalanan.

2.2.3 Penanganan Anak Jalanan

Menurut Sakina dalam (Hidayati 2013:28) model penanganan anak jalanan dilakukan dengan metode dan teknik pemberian pelayanan yang meliputi:

1. Street Based

Merupakan pendekatan di jalan untuk menjangkau dan mendampingi ank jalanan. Tujuanya yaitu mengenal, mendampingi anak, mempertahankan relasi dan komunikasi dari melakukan kegiatan konseling, diskusi, permainan. Pendampingan terus dilakukan untuk memantau anak binaan dan mengenal anak jalanan. *Street Based* berorientasi pada menangkal pengaruh-pengaruh negatif dan membekali nilai-nilai dan wawasan positif.

2. Comunitty Based

Merupakan pendekatan yang melibatkan keluarga dan masyarakat tempat tinggal anak jalanan. Pemberdayaan keluarga dan sosialisasi masyarakat, dilaksanakan dengan pendekatan ini bertujuan mencegah anak turun ke jalanan dan mendorong penyedeiaan saran pemenuhan kebutuhan anak. *Community Based* mengarah kepada upaya membangkitkan kesadaran, tanggung jawab dan partisipasi anggota keluarga masayarakat dalam mengatasi anak jalanan.

3. Bimbingan Sosial

Metode bimbingan sosial untuk membentuk kembali sikap dan perilaku anak jalanan sesuai dengan norma, melalui penjelasan dan pembentukan kembali nilai bagi anak, melalui bimbingan sikap dan perilaku sehari-hari dan bimbingan kasus untuk mengatasi masalah kritis.

4. Pemberdayaan

Metode pemberdayaan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas anak jalanan dalam memenuhi kebutuhanya sendiri. Kegiatanya berupa pendidikan, ketramppilan, pemberian modal, dan alih kerja.

Dalam penelitian ini anak jalanan yang dimaksud adalah anak yang berusia 7-14 tahun yang berada di bawah naungan Yayasan Setara, Yayasan Setara sendiri tidak hanya menangani anak jalanan tetapi juga anak-ank lainya yang ingin belajar bersama di Yayasan Setara.

2.3 Teman Sebaya

2.3.1 Pengertian Teman Sebaya

Teman Sebaya atau kelompok sebaya adalah lingkungan sosial selain keluarga dimana dari lingkungan ini individu akan belajar menambah kemampuan dan tempat yang akan mengarahkan individu menuju perilaku yang baik melalui koreksi dan masukan yang akan membawa dampak positif terhadap individu yang bersangkutan. Menurut (Usman 2013:58) kelompok teman sebaya adalah sekelompok teman yang mempunyai ikatan emosional yang kuat dan anak dapat berinteraksi, bergaul, bertukar pikiran, dan pengalaman dalam memberikan perubahan dan pengembangan dalam kehidupan sosial dan pribadinya

Kuatnya pengaruh kelompok teman sebaya pada anak dapat mengakibatkan melemahnya ikatan individu dengan orang tua, saudara atau kerabat. Banyaknya waktu yang diluangkan anak dengan teman sebaya menjadi salah satu alasan pokok pentingnya peranan kelompok teman sebaya terhadap pekembangan anak tersebut. (Hurlock 2010:213) peranan teman sebaya terhadap remaja sangat besar Karena sebagian waktu remaja dilakukan di luar ruangan

bersama teman sebaya sebagai suatu kelompok, maka dapat dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga.

Menurut (Soekanto 2004:74) Teman sepermainan atau teman sebaya bisa membawa dampak positif dalam membangkitkan motivasi belajar dan keberhasilan studi, ataupun bisa membawa dampak negatif.

a. Peranan positif dari dari teman sebaya antara lain sebagai berikut:
    1. Rasa aman dan rasa dianggap peting berasal dari keanggotaan suatu kelompok teman sebaya, hal ini penting bagi perkembangan jiwa yang sehat.
    2. Rasa aman yang ditimbulkan karena remaja diterima oleh kelompok teman sebaya akan menimbulkan dorongan untuk hidup secara mandiri dan tidak tergantng pada siapapun.
    3. Di dalam kelompok teman sebaya seorang remaja dapat menyalurkan rasa kecewa, takut, kawatir, gembira.
    4. Kelompok teman sebaya memungkinkan remaja mengembangkan kemampuan dalam ketrampilan-ketrampilan sosial, sehingga remaja tersebut dapat menyesuaikan diri dengan keadaan.
    5. Secara lazim kelompok teman sebaya mempunyai pola perilaku dan kaidah-kaidah tertentu yang mendorong remaja untuk bersikap tindak secara dewasa.
b. Peranan negatif dari dari teman sebaya antara lain sebagai berikut:
    1. Kelompok teman sebaya dapat mendorong anggotanya untuk besikap diskriminatif terhadap orang lain yang bukan anggota teman sebaya.

2. Kelompok teman sebaya mendorong terjadinya individualisme, oleh karena rasa kepatuhan hanya dikembangkan secara pribadi.
3. Kadang akan timbul rasa iri terhadap sesame angggota teman sebaya yang berasala drai orang yag kurang mampu terhadap mereka yang beraal dari keluarga yang lebih mampu.
4. Kesetiaan terhadap kelompok teman sebaya yang mengakibatkan terjadinya pertentangan dengan orang tua, saudara atau kerabat.

Dengan demikian maka anak yang berada pada lingkungan teman sebaya dapat meniru perilaku yang ada dilingkungan teman sebayanya, temasuk perilaku buruk sehingga anak tersebut rentan melakukan kenakalan karena mereka meniru (imitasi) perilaku yang ada dilingkungan kelompok sebayanya. Meskipun kuatnya pengaruh teman sebaya yang mengarahkan anak nakal atau tidak tergantung pada persepsi anak terhadap kelompok teman sebaya tersebut.

2.3.1.2 Jenis-Jenis Kelompok Sebaya

Didalam kehidupan anak selalu dihadapkan pada kehidupan kelompok sosial, kelompok sosial ini mempunyai jenis dan aturan tersendiri, kelompok tersebut nantinya akan berpengaruh besar pada pola kehidupan anak tersebut.

Menurut (Soekanto 2004:66) ada beberapa jenis kelompok sepermainan atau sebaya yaitu:

1. *Chums*

   Chums adalah teman sebaya sejak kecil disebut juga sahabat yang terdiri dari dau atau tiga orang sejenis.

2. *Clique*

   Clique adalah gabugan dari *chums* atau gabungan dari teman sebaya sejak kecil yang terdiri dari remaja laki-laki maupun wanita.

3. *Crowd*

   Crowd adalah kelompok teman sebaya laki-laki ataupun wanita yang berkembang menjadi kelompok yang lebih besar yang memepunyai kepentingan dan nilai-nilai yang sama.

4. *Gang*

   Gang adalah kelompok yang dibentuk dengan sengaja yang terdiri dari remaja yang menyeleweng.

Sedangkan (Hurlock 2010:215) pengelompokan sosial atau teman sebaya pada remaja sebagai berikut:

1. Teman Dekat

   Remaja biasanya mempuyai dua atau tiga orang teman dekat, atau sahabat karib. Mereka adalah sesame jenis atau gender yang mempunyai kesamaan pada minat dan kemampuan. Teman dekat ini saling mempengaruhi satu sama lain meskipun tak jarang juga bertengkar.

2. Kelompok Kecil

   Kelompok ini biasanya terdiri dari kelompok teman-teman dekat. Pada mulanya terdiri dari gender yang sama, kemudian menjadi 2 jenis gender.

3. Kelompok Besar

   Kelompok besar terdiri dari beberapa kelompok kecil dan kelompok teman dekat, kelompok ini lebih berkembang kepada minat yang sama tentang pesta dan berkencan. Kelompok besar ini menjadikan penyesuaian minat

di antara anggota-anggotanya sehingaa terdapat jarak sosial yang lebih besar diantara mereka.

4. Kelompok Yang Terorganisasi

   Kelompok ini merupakan kelompok pemuda yang dibina oleh orang dewasa yang dibentuk oleh sekolah dan organisasi masyarakat yang memenuhi kebutuhan sosial para remaja yang tidak mempunyai kelompok keci atau kelompok besar.

5. Kelompok Geng

   Remaja yang yang tidak masuk kelompok kecil atau besar dan yang merasa tidak puas dengan kelompok yang terorganisasiakan membentuk atau mengikuti geng. Anggota geng yang biasanya terdiri dai anak-anak sejenis dan mempunyai minat yang sama akan melakukan penolakan terhadap temanya melalui perilaku anti sosial.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut maka dapat dipahami bahwa kelompok sebaya sangat berperan penting terhadap proses sosialisasi anak terutama kelompok teman sebaya remaja. Pengaruh kelompok sebaya tidak hanya berdampak negatif tetapi juga brdampak positif, pengaruh kelompom sebaya juga akan menyebabkan setiap anak memiliki karakteristik sosial yang berbeda-beda, ada yang positif adapula yang negatif, dalam hal ini yang akan diamati adalah interaksi sosial anak jalanan dengan teman sebaya yang terjadi di lingkungan Yayasan Setara.

2.3.2 Karakteristik Sosial Perkembangan Emosi Anak

2.3.2.1 Perkembangan Emosional (EQ)

Pada masa anak usia sekoah (*school age*), anak umumya akan dituntut dapat mengerjakan sesuatu dengan baik bahkan sempurna. Kemampuan melakukan hal inilah yang menimbulkan kepercayaan diri anak dalam menyelesaikan tugas. Pada masa ini pula anak akan mengalami emosi seperti rasa takut seperti kawatir atau cemas ataupu senang.

Menurut (Hurlock 2010:116) emosi yang dialami anak pada umumnya sebagai berikut:

1. Amarah

   Anak mengungkapkan rasa marah dengan menangis, berteriak, menggertak, menendang, melompat atau memukul.

2. Takut

   Reaksi yang ditunjukan pada saat anak merasa takut adalah panik, berlari, menghindar, menangis dan menghindari situasi yang menakutkan.

3. Cemburu

   Anak yang mengalami cemburu akan cenderung mengungkapkan secaraterbuka atau kembali berperilaku seperti nakal ataupun pura sakit semua dilakukan untuk menarik perhatian.

4. Ingin Tahu

   Anak akan menunjukan sikap ingin tahu berupa bereaksi dengan bertanya tentang apa yang ingin dia ketahui.

5. Iri Hati

   Anak yang merasakan akan membandingkan apa yang dia punya dan dengan orang lain dan mengungkapkan untuk memiliki apa yang dimiliki orang lain.

6. Gembira

   Anak yang bahagia akan mengungkapkan kebahagiaanya dengan tersenyum, tertawa, bertepuk tangan, atau memeluk.

7. Sedih

   Anak yang merasa sedih cenderung akan sedih, diam, dan kehilangan minat terhadap kegiatan normalnya.

8. Kasih Sayang

   Anak akan mengungkapkan kasih saying dengan memeluk, menepuk, dan mencium apa yang dia sayangi.

Anak akan mengungkapkan emosi dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, dalam hal ini peranan kecerdasan emosi anak sangat berpengaruh pada perkembangan anak itu sendiri, apabila anak tidak bisa mengendalikan dirinya sendiri maka anak tersebut akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, pengendalian emosi sejak dini sangat penting untuk membentuk perkembangan emosi anak yang baik.

Menurut Goleman dalam (Suyadi 2014:121) kecerdasan emosi pada dasarnya terdiri dari lima wilayah yaitu:

1. Mengenali dan mengelola emosi diri
2. Memotivasi diri

3. Mengenali emosi orang lain
4. Membina hubungan

Keberhasilan anak dalam berinteraksi dengan teman sebayanya sangat di pengaruhi bagaimana anak tersebut melakukan pengendalian emosi, karena apabila anak tidak bisa mengendalikan emosinya besar kemungkinan anak tersebut tidak di terima di lingkungan teman sebayanya, apabila anak tidak diterima pada lingkungan teman sebayanya dapat dipastikan anak tersebut tidak akan bisa berkembang dengan baik.

Menurut (Harlock 2006:231) tercapainya pengendalian emosi sangat penting untuk perkembangan anak karena kelompok sosial mengharapkan semua anak belajar mengendalikan emosi mereka dan kelompok sosial tersebut menilai mereka dari keberhasilanya melakukan pengendalian emosi.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir memaparkan mengenai dimensi-dimensi kajian utama serta faktor-faktor kunci yang menjadi pedoman kerja baik dalam menyusun metode, pelaksanaan di lapangan maupun pembahasan hasil penelitian. Yayasan setara menangani permasalahan anak jalanan, dan salah satunya adalah anak jalanan, dimana nantinya anak jalanan akan dibimbing dan diatanamkan nilai-nilai moral melalui pembelajaran interaktif didaerah anak jalanan masing-masing. anak akan bertemu dengan sebayanya baik sesama anak jalanan ataupun bukan anak jalanan. Berdasarkan dari kajian pustaka tersebut diatas, maka dapat di ambil pokok-pokok pikiran sebgaai berikut: Bahwa pola interaksi sosial dan proses interaksi sosial anak jalanan serta dampak positif dan negatif dari kelompok teman sebaya anak jalanan di Yayasan Setara harus diamati.

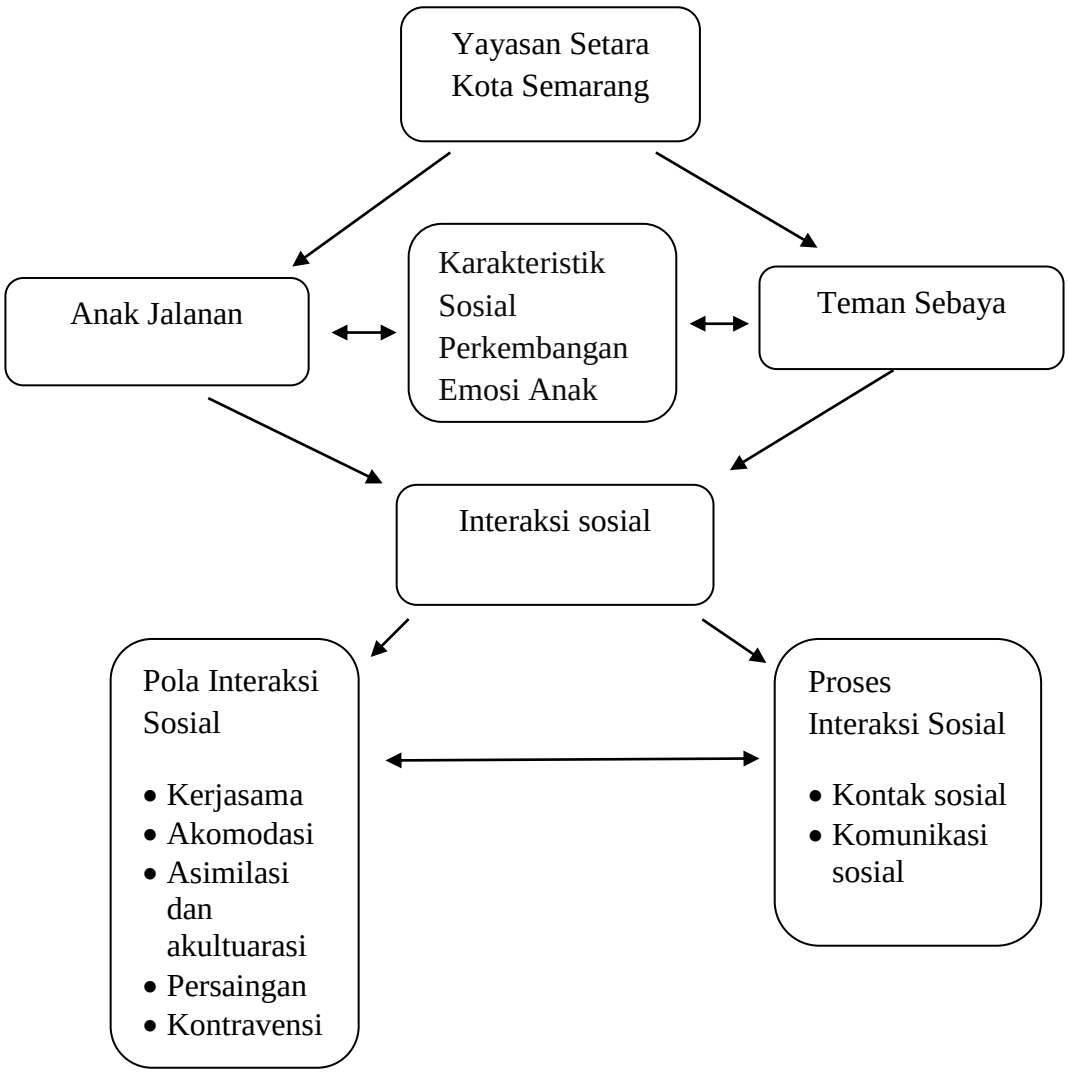

Gambar 2.1. Bagan kerangka pemikiran interaksi sosial

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji yaitu mengenai pola interaksi sosial dan proses interaksi sosial anak jalanan di Yayasan Setara Kota Semarang, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif memiliki prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tertulis atau lisan yang diamati. Artinya data yang diamati atau dianalisis bebentuk deskriptif, tidak berbentuk angka-angka seperti pada pendekatan penelitian kualitatif.

3.2 Latar Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek dimana kegiatan penelitian dimana kegiatan penelitian itu dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak meluas. Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Setara Kota Semarang teapatnya di salah satu lokasi pendampingan anak jalanan oleh Yayasan Setara yaitu di jl. Gunungsari, Candisari, Semarang, Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan anak jalanan ditangani langsung ke sekolah dan daerah atau kampung-kampung anak jalanan tersebut, selain itu anak tersebut juga diberikan pendidikan dan bimbingan melalui pembelajaran interaktif berbasis permainan, tidak hanya anak jalanan saja yang di berikan pendidikan tetapi juga anak lainya, sehingga memungkinkan

untuk melakukan penelitian tentang interaksi sosial anak jalanan dengan teman sebayanya baik di jalanan, sekolah ataupun tempat tinggal anak itu sendiri.

3.2.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan keseluruhan badan atau elemen yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sasaran dalam penelitian dengan judul Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya Di Yayasan Setara Kota Semarang Semarang terdiri dari 6 subyek dan 2 informan Yayasan Setara, adapun subyek tersebut adalah 3 anak jalanan dan 3 orang tua anak jalanan, dan informan tersebut adalah 2 orang pengurus Yayasan Setara Kota Semarang

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh dari Yayasan Setara Kota Semarang, 2 anak jalanan serta orang tua anak jalanan. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi berupa arsip-arsip, foto anak jalanan di Yayasan Setara Kota Semarang, jurnal dan referensi lainya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan sebagai penunjang dalam penelitian dengan judul Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya Di Yayasan Setara Kota Semarang maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan data antara lain adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Moleong (2012 : 174) observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan membuat catatan deskriptif terhadap latar belakang dan semua kegiatan yang terkait dengan "interaksi sosial anak jalanan dengan teman sebaya di Yayasan Setara kota Semarang", dilakukan pengamatan secara langsung di lapangan, adapun aspek observasi yaitu:

1. Lokasi anak jalanan dan teman sebaya bermain atau berinteraksi.
2. Proses interaksi sosial yang terjadi antara anak jalanan dengan teman sebaya.
3. Pola atau bentuk-bentuk interaksi yang terjadi antara anak jalanan dengan teman sebaya.
4. Karakteristik sosial psikologis anak-anak jalanan dengan kelompok teman sebaya.

Peneliti menggunakan metode observasi karena dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus mengetahui secara langsung keadaan/kenyataan lapangan sehingga dapat diperoleh informasi yang jelas.

b. Wawancara

Menurut (Sugiyono 2012:240) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui permasalahan dari responden secara mendalam. wawancara yang ada dalam penelitian adalah wawancara terstruktur, wawancara tidak berstruktur dan wawancara mendalam. Peneliti akan menggunakan teknik wawancara secara mendalam *(dept interview)* dalam

pelaksanaan pengumpulan data di lapangan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap data selengkap mungkin dari informan mengenai interaksi sosial anak jalanan dengan teman sebaya. Data yang diperoleh dari hasil wawancara meliputi (1) pola interaksi sosial anak jalanan dengan teman sebaya (2) proses interaksi anak jalanan dengan teman sebaya (3) mengidentifikasi dan mendeskripsikan karakteristik sosial perkembangan emosi anak dengan teman sebaya.

c. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono 2012:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa mas alalau yang berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental yang dapat pula digunakan sebagai pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi bertujuan untuk memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi peneliti memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir.

Penelitian tentang interaksi sosial anak jalanan dengan teman sebaya di Yayasan Setara Kota Semarang akan digunakan ke 3 metode pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang bisa berupa foto maupun video dalam proses interaksi sosial anak jalanan dengan teman sebaya di Yayasan Setara Kota Semarang.

3.5 Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, menurut (Sugiyono 2012:241) teknik pengumpulan data triangulasi adalah teknik pegumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. tekniktriangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu memeriksa kreadibilitas data dengan bebagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.

3.5.1 Triangulasi Metode

Triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data yang berbeda-beda. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Trianggulasi metode dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan data apa yang dikatakan orang-orang tentang informasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sugiyono (2012:224) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dan domentasi pada saat dilapangan agar mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain. Dari teknik triangulasi diatas, maka dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hal ini dimaksudkan agar dalam pengamatan akan ditemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal terebut secara rinci.

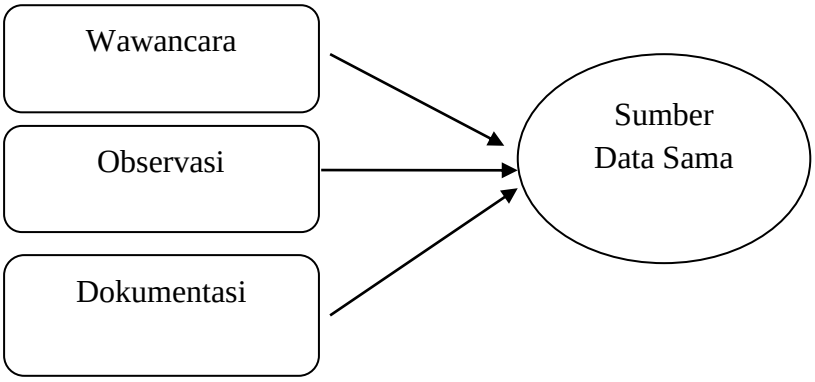

Gambar 3.1 Bagan triangulasi metode

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bagian penting dalam metode penelitian ilmiah karena dengan analisis data yang mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang benar. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Analisis Data Sebelum di Lapangan

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini, dari sebelum dilaksanakan penelitian ini, dari sebelum dilaksanakan penelitian yaitu pada saat studi penduhuluan, dengan mencari informasi dari orang tua anak jalanan dan pengurus Yayasan Setara.

2. Analisis Data di Lapangan

Data yang didapat saat kegiatan penelitian dari berbagai sumber dan dikumpulkan secara berurutan serta sistematis untuk mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitianya. Proses pengumpulan data saat penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam proses analisis data ada tiga unsur yang dipertimbangkan oleh penganalisis yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data bukan merupakan suatu hal yang terpisahkan dari analisis yang menggolongkan, mengarahkan, menajamkan, membuang hal-hal yang tidak perlu dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggolongkan dalam setiap subyek penelitian, mengarahkan setiap pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian, menajamkan data pada interaksi sosiala anak jalanan dengan teman sebaya serta membuang data-data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian data

Setelah peneliti mereduksi data dengan memfokuskan pada penelitian pada interaksi sosial Anak jalanan dengan teman sebaya di Yayasan Setara maka setelah itu akan di sajikan data dalam suatu susunan informasi yang memungkinkan kesimpulan dapat ditarik dengan melihat suatu sajian data, penganalisis akan dapat memahami apa yang terjadi, serta memberikan peluang bagi penganalisis untuk mengerjakan sesuatu pada analisis/tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Simpulan akhir dalam proses analisis kualitatif ini tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Simpulan yang ditarik perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

Sugiyono (2012:252) kesimpulan pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara akan berkembang setelah peneliti menemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung. Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitan ini berupa interaksi sosial anak jalana dengan teman sebaya Yayasan Setara Kota Semarang.

Adapun proses analisis data digambarkan oleh (Haris:2010) sebagai berikut:

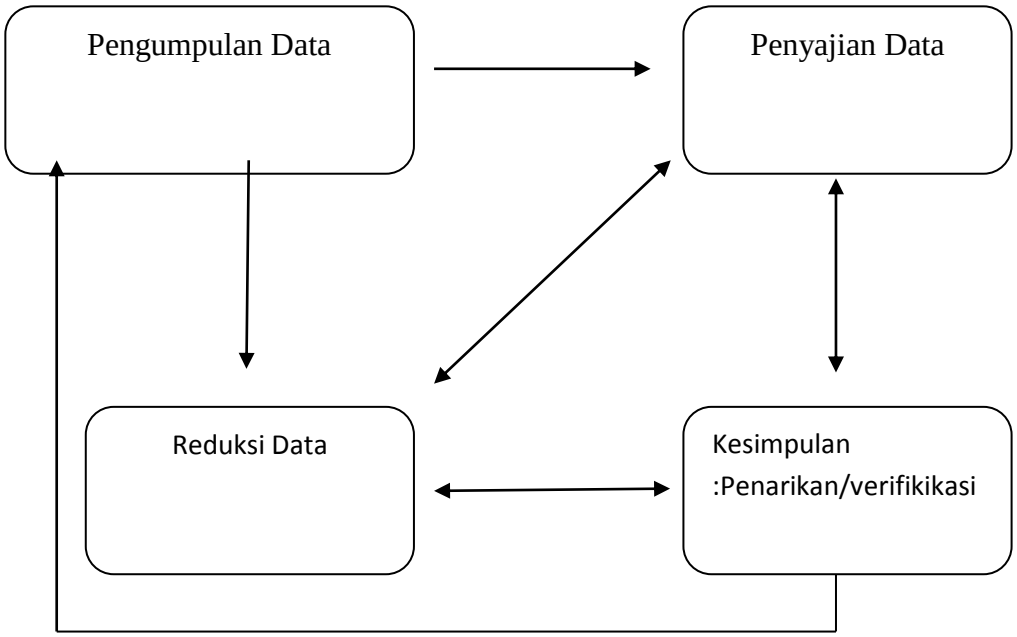

Gambar 3.2 Diagram Proses Analisis Data

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Yayasan Setara Kota Semarang

4.1.1.1 Latar Belakang Berdirinya Yayasan Setara

Sejarah pendirian Yayasan Setara diawali dari kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang pekerja sosial bernama Winarso, pada tahun 1993 winarso melakukan pendampingan terhadap anak-anak jalanan di Semarang yang terpusat di kawasan Pasar Johar. Keterlibatannya, diawali dari persentuhan dan perkenalannya dengan Simon Hate, seorang aktivis Organisasi Non Pemerintah (Ornop) pada September 1993, yang pada saat itu tengah merintis terbentuknya lembaga jaringan kerja untuk mengatasi masalah-masalah kemiskinan di pemukiman kumuh di Semarang, kondisi bangsa indonesia saat itu memang sedang carut marut, keterpurukan kondisi bangsa pada tahun 1993 menjadikan kehidupan bangsa tidak stabil, timbul masalah-masalah perpolitikan bangsa dan perekonomian yang tidak stabil. Hal ini berpengaruh pada naiknya angka pengangguran dan anak-anak terlantar, anak jalanan dan pekerja anak pada sektor kehidupan, dan keberadaan anak jalanan dan pekerja anak mengalami perkembangan yang signifikan.

Dari latar belakang tersebut maka terbentuklah sebuah lembaga yang disebut dengan nama yayasan setara, berawal dari inisiatif pelaksana yang membentuk dan mendirikan *"Semarang Street Kids Project"*yang bekerja menangani anak jalanan sejak juni 1996. Program ini merupakan program pertama

yang menyentuh secara langsung anak jalanan di Kota Semarang. Sejak saat itu Yayasan Setara terus berkembang menjadi sebuah Organisasi Non Pemerintah yang bekerja pada isu hak-hak anak. Yayasan Setara didirikan pada tanggal 11 Maret 1999 dan resmi secara hukum setelah aktanotariskan pada tanggal 21 April 1999. Kantor kesekretarian Yayasan Setara terletak di Sampangan Baru blok A No.14 sampangan, Semarang.

Istilah "Setara" dalam yayasan diputuskan berdasarkan pertimbangan bahwa keadilan, perlindungan, demokratisasi dan penerimaan hak-hak anak dapat tercipta apabila ada kesetaraan.Oleh karena itu prinsisp kesetaraan menjadi pedoman bagi kinerja yayasan setara, yang berasaskan pada konvensi hak-hak anak yang berlaku secara universal, dimana pemerintah Indonesia terlibat dalam penanda tanganan konvensi tersebut.

Yayasan setara memiliki visi dalam penegakan hak-hak anak berdasarkan Konvensi Hak Asasi tahun 1989 yang telah di ratifikasi pemerintah Indonesia melalui Keputusan Presiden Nomor 39 Tahun 1990. Sedangkan misi dari Yayasan Setara adalah sebagi berikut:

1. Memberikan pelayanan-pelayanan dalam pencegahan, perlindungan, penyembuhan dan reintegrasi osial kepada anak, terutama anak yang membutuhkan perlindungan khusus.
2. Pemenuhan kebutuhan masyarakat, yang dimaksud dalam hal ini adalah kebutuhan hak-hak anak.

4.1.1.2 Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASIYAYASAN SETARA

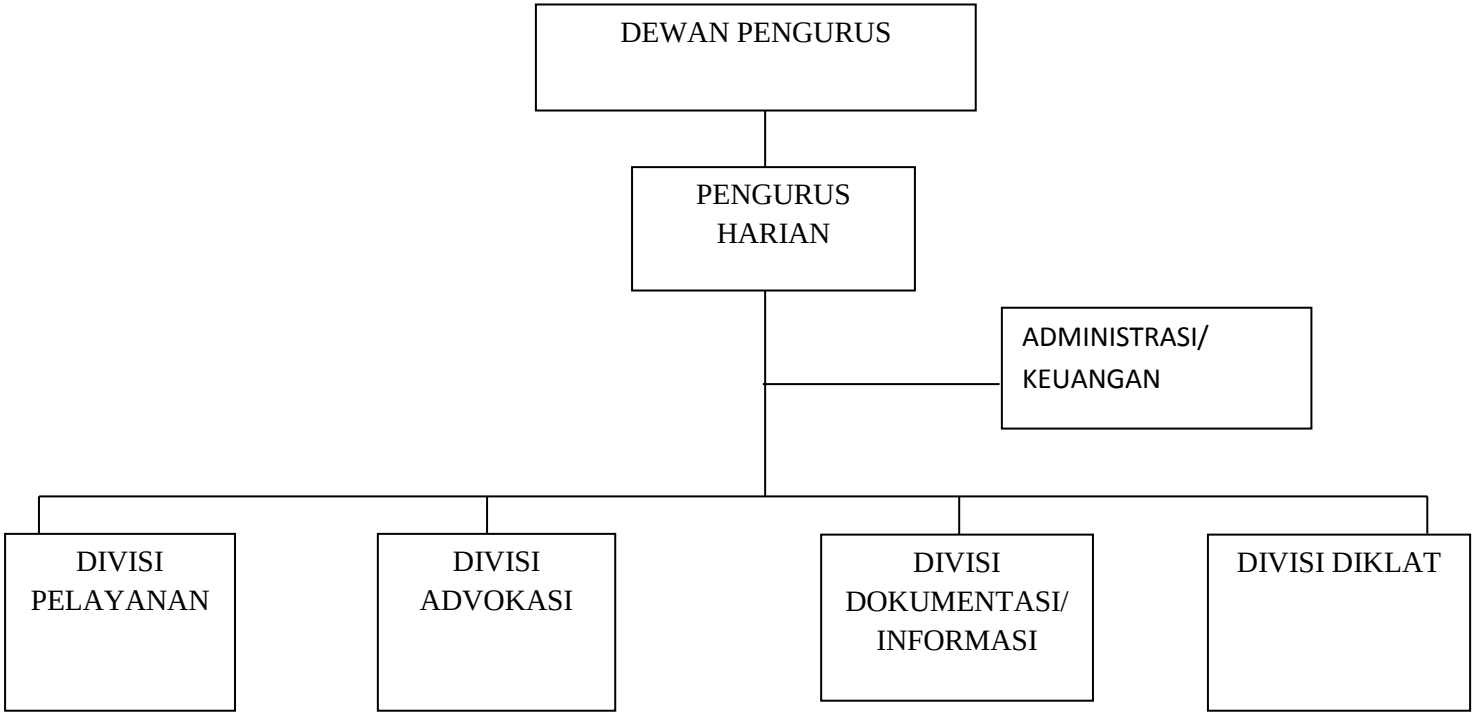

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Yayasan Setara

Sumber: Dokumen Yayasan Setara (2015).

Keterangan:

Dewan Pengurus

Ketua : Prof. Dr. Ph. Dewanto, M. Ed.

Sekretaris : Dr. Esmi Warassih, Sh, M, Sc.

Bendahara : Dra. Frieda Nrh, M. Sc.

Anggota : Drs. Darmanto Jatman, Su.

Mohammad Farid

Andriani Sumampo

Odi Shalahuddin

Pengurus Harian

Ketua : Winarso

Sekretaris : Y. Deddy Prasetio

Bendahara : Hening Budiyawati

Koordinator-koordinator

Ko. Div. Pelayanan : Ketutu Puji Rahmanto

Ko. Div. Advokasi : Suningsih

Ko. Div. Infromasi : Dedi Prasetio

Ko. Div. Diklat : Munawaroh

4.1.2 Program Yayasan Setara

4.1.2.1 Program Penanganan Anak Jalanan Di Yayasan Setara

Pada mulanya Yayasan Setara hanya menangani pendampingan anak-anak jalanan, tetapi pada prakteknya berkembang menjadi penanganan anak-anak jalanan khususnya yang renta menjadi anak jalanan. sekarang ini Yayasan Setara mempunyai beberapa program, antara lain program penanganan anak jalanan, program anak penanganan anak jalanan perempuan, program anak yang berkonflik dengan hukum, program anti kekerasan, program anti perdagangan anak dan program ESKA (Eksploitasi Seksual dan Kekerasan Anak).

Program penanganan anak jalanan sendiri berpusat di beberapa wilayah binaan di sekitar Semarang, diantaranya Tugu Muda, Simpang Lima, Johar, Gunung Sari, Gunung Brintik, Tandang, Delikrejo, Metro, Poncol, Eka Karya, Siranda, dan Demak. Tempat yang dipilih peneliti adalah di Gunung Sari, Candisari, Semarang.Pemilihan Gunung Sari sebagai tempat pemeberdayaan karena di tempat ini banyak bermukim anak-anak jalanan yang sehar-hari beroprasi di pertigaan dan perempatan lampu merah sekitaran lokasi di Tembalang.

Anak jalanan yang di jumpai pada pembinaan Yayasan Setara adalah anak yang masih mempunyai orang tua, bersekolah dan rentan turun ke jalan yang menghabiskan waktu luang di jalanan seperti berjualan koran, asongan ataupun pengamen. Anak jalanan yang berada pada pengawasan Yayayan Setara sampai akhir

2015 tercatat sebanyak 603 anak yang terdiri dari 260 anak laki-laki dan 343 anak perempuan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5.1

Berbasis di Sekolah

No	Keterangan	Jumlah
1.	Laki-laki	200
2	Perempuan	277
Total		477

Berbasis di kampung

No	Keterangan	Jumlah
1.	Laki-laki	60
2	Perempuan	66
	Total	126

Sumber: Dokumen Yayasan Setara (2015)

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pola interaksi sosial anak jalanan dengan teman sebaya.

Di dalam pola interaksi sosial anak jalanan dengan temansebaya meliputi beberapa aspek yang meliputi kerjasama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi, persaingan dan pertentangan.

4.2.1.1 Kerjasama

Kerjasama anak jalanan lebih banyak dilakukan saat mereka berada di lingkungan Sekolah dan dikampung, karena waktu mereka lebih banyak dihabiskan di lingkungan Sekolah, dan kampung daripada di jalanan. Biasanya anak jalanan berada di Sekolah dari jam 7 pagi sampai jam 1 siang, selama di Sekolah mereka bermain dan berinteraksi dengan teman-temanya terutama dengan teman yang sebaya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Rudi,

> *"mben dino aku yo Sekolah mas, kecuali dino minggu mbe pas llibur, aku dolan yo palingan mbe konco kelas akehe sih mas, opo meneh koncoku ki cah omah kabeh dadi klop, opo meneh saiki aku jarang neng ndalan ig".*
>
> Artinya: "setiap hari saya Sekolah, kecuali hari minggu dan hari lbur, saya main dengan teman sekelas, apalagi teman sekelasku teman yang dekat rumahnya dengan saya jadi bisa akrab, apalagi sekarang saya turun ke jalan".

Hal Senada diungkapkanoleh fajar,

> *"dolan palingan seringe mbe konco Sekolah mas daripada neng ndalan, soale ngerti dewe aku senin tekan sabtu kan yo Sekolah tekan awan san, kadang yo dolan mbe konco-konco cedak umah nek pas libur opo pas sore kae mas, nek neng ndalan jarang, palingan nek pas dol koran ntok".*
>
> Artinya:"saya sering main dengan teman di Sekolah daripada di jalan, soalnya dari senin sampai sabtu saya Sekolah sampai siang, tetapi kadang main sama teman di dekat rumah kalau sore hari dan hari libur, kalupun main sama temn di jalan, kalau sedang jualan koran".

Hal yang sama dituturkan oleh wisna,

> "aku nggak Sekolah mas, jadi main ya sama teman-teman di kampung, kalau di jalan juga ketemu teman-teman yang lain mas".

Anak jalanan di Gunungsari, Semarang banyak menghabiskan waktu di Sekolah karena sebagian besar anak-anak disekolahkan didekat lingkungan tempat tinggalnya yaitu SMP Cinde Candisari, Semarang. walaupun ada beberapa anak yang memang tidak mau Sekolah, mereka banyak menghabiskan waktu di Sekolah dibandingkan dijalanan ataupun di sekitar tempat tinggalnya, bagi anak jalanan yang Sekolah, mereka akan menghabiskan hari di Sekolah yaitu dari jam 7 pagi sampai jam 1 siang, biasanya anak jalanan yang Sekolah di satu Sekolah yang sama akan berangkat bersama-sama. Sedangkan, bagi anak jalanan yang tidak Sekolah mereka akan lebih menghabiskan waktu dirumah dan di sekitar lingkungan tempat tinggalnya, ketika mereka tidak turun kejalanan.

Ibu Es mengungkapkan,

> *"kegiatane paling opo mas, Sekolah ket isuk tekan awan, tak Sekolahke neng SMP Cinde sing cedak, nek pas mangkat Sekolah bareng konco-koncone soko omah mas, paling nek dolan yo mbe konco-konco saksekolahan mas seringe, kecuali nek libur dolan mbe konco-konco omah, nek dijaki koncone dolan neng ndalan yo deknen melu mas, piye meh nglarang, nek dilarang malah nesu mas, malah rak gelem bali".*
>
> Artinya: "kegiatan setiap hari Sekolah dari pagi sampai siang, saya Sekolahkan di SMP Cinde yang dekat, kalau berangkat Sekolah bareng teman-temanya dari sini, kalau main sama teman-teman satu Sekolah, kecuali kalau hari libur main sama teman-teman yang dekat rumah, kalau diajak kejalan anak saya ikut, saya tidak bisa melarang karena kalau dilarang anak saya marah dan tidak mau pulang".

Senada dengan pernyataan bapak Y,

> *"Sekolahke neng SMP Cinde mas, yo walaupun bapake bodo, mung kuli koyo ngene, ojo nganti anake yo melu bodo to, bener rak mas?, sakngertiku yo mas, fajar nek dolan mbe konco saksekolah, kadang nek sore mbe koncone umah, bapake ga iso ngei sangu yo kadang ben deknen golek duit dewe, adol asongan opo ngono neng ndalan kono, meh nglarang piye, bapake yo kondisine koyo ngene mas, ben mandiri bocahe".*
>
> Artinya: "saya Sekolahkan di SMP Cinde, walaupun bapaknya bodoh dan hanya seorang kuli, jangan sampai anaknya juga ikut jadi orang bodoh seperti saya, sepengetahuan saya fajar kalau main sama teman Sekolah, tapi kalau sore dia bermain dengan teman dekat rumahnya, saya tidak bisa memberikan uang jajan jadi biarkan dia mencari uang sendiri, jadi penjual asongan di jalan, saya tidak bisa melarang karena kondidi saya yang memang kekurangan".

Hal yang sama diungkapkan ibu S,

> "anak saya tidak mau Sekolah mas, maklum ya namanya anak ditinggal bapak ibunya. Saya sudah menyuruh untuk Sekolah anaknya yang tidak mau, kalau saya paksa takut kabur dari rumah mas, biasanya wisna sehari-hari main sama temanya yang sama-sama tidak Sekolah mas di rumah, kalau tidak ya di jalan mas, sebenarnya saya sudah melarang turun kejalan mas tapi memang wisna susah di atur, kalau di paksa nanti malah jadi saya yang repot sendiri".

Meskipun anak jalanan di Gunungsari, Semarang disebut dengan anak yang nakal tetapi anak jalanan di sini merupakan anak yang mempunyai solidaritas tinggi terhadap teman sebayanya, tak jarang mereka berkumpul dan bermain bersama di lapangan sekitar tempat tinggalnya, tidak peduli anak laki-laki ataupun perempuan terlihat antusias saat mengikuti permainan yang di sediakan oleh pendamping dari Yayasan Setara. Meskipun terkadang ada perselisihan antara anak satu dengan anak lainya, tidak mengurangi antusias mereka untuk bermain bersama. Ketika bergaul anak-anak tersebut banyak memperlihatkan interaksi-interaksi seperti adanya bentuk kerja sama, tolong menolong antar teman, kemudian ada kalanya juga mereka memperlihatkan ketegangan-ketegangan meskipun dalam skala kecil seperti ketika

memperebutkan makanan atau mainan, namun hal tersebut tidak berlangsung lama karena diantara mereka sudah terjalin hubungan yang baik antara satu dengan yang lainya.

Siti Utami mengungkapkan,

> “anak disini sangat antusias ketika diberi permainan, tidak peduli itu anak laki-laki ataupun perempuan, anak jalanan atau bukan mereka berbaur satu sama lain, mereka kompak dan saling bekerjasama ketika diberi suatu permainan ”.

Hal senada diungkapkan Syamima Dzati,

> “semua kompak, rajin, walaupun kadang ada persaingan karena hal yang sepele itu wajar, namanya anak kecil, tapi hanya sebentar setelah itu mereka lupa dan bermain bersama lagi, mereka antusias ketika di beri permainan”.

Dapat disimpulkan sebagian besar anak jalanan di Gunungsari, Semarang disekolahkan, walaupun ada beberapa anak yang tidak disekolahkan.Anak jalanan di Gunungsari, Semarang merupakan anak yang tidak tertutup dan senang bergaul dengan temanya, terbukti dengan antusias dan kerjsama mereka ketika diberikan permainan oleh pengurus dari yayasan setara.

4.2.1.2 Akomodasi

Anak disekitar Sekolah ataupun tempat tinggal anak jalanan tidak mempermasalahkan apakah mereka anak jalanan atau bukan, dan darimana mereka berasal, tidak ada masalah yang besar dalam pertemanan anak jalanan dengan anak lainya, kalaupun terdapat masalah, masalah sepele seperti bercanda dan akhirnya bertengkar, tetapi teman sebaya dari anak jalana tetap memperlakukan baik anak jalanan tersebut dan tidak membeda-bedakan satu sama lain.

Rudi mengungkapkan,

> *"koncoku apikan kabeh mas, gak pernah ono masalah mbe aku, gak pernah mbedo opo meneh mbeda-mbedake aku mbe liyane, paling nek ono masalah, masalah cilik mas, biasa mbe konco neng Sekolahan".*
>
> Artinya: "semua teman saya baik kepada saya, tidak ada yang membeda-bedakan saya dengan yang lain, kalaupun ada masalah hanya masalah sepele".

Senada dengan pernyataan Fajar,

> *"koncoku apikan kabeh mas, paling nek ono masalah yo nesu diluk, ngko nek bar yo bar dolan koyo biasa neh, koncoku gak mbeda-mbedake eg mas, biasa wae".*
>
> Artinya: "semua teman saya baik mas, paling kalau ada masalah ya marah, dan itu hanya sebentar, teman-teman saya tidak membeda-bedakan mas, semua biasa saja".

Hal yang sama diungkapkan Wisna,

> "teman-teman baik kepada saya mas, tidak ada yang jahat ke saya, kalau sama teman tidak pernah ada masalah yang besar mas, paling rebutan uang pas ngamen mas."

Mengenai karakter dari teman anak jalanan, teman anak jalanan menerima dengan baik dan tidak pernah membeda-bedakan satu sama lain, mereka selalu berteman baik.

Berikut penuturan ibu Es:

> "*sakngertiku kabeh koncone rudi apik mas, gak pernah ono masalah, paling nek ono masalah yo masalah sepele mas, jenenge wae bocah mas".*
>
> Artinya: "sepengetahuan saya semua teman rudi baik mas, tidak pernah ada masalah, kalaupun ada haya masalah sepele, namaya juga anak kecil".

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak Y,

> *"aku gak iso ngawasi fajar terus mas, dadi gak ngerti pastine koncone fajar, tapi sakngertiku yo koncone fajar apikan kabeh mas, gak ono sing masalah mbek fajar".*
>
> Artinya: "saya tidak mengawasi fajar terus, tapi menurut sepengetahuan saya, semua teman fajar baik, tidak pernah ada masalah dengan fajar)".

Tidak ada permasalahan yang besar antara anak jalanan dengan teman sebayanya, hanya masalah sepele yang biasanya terjadi antara anak jalanan dengan teman sebayanya.

Siti Utami menuturkan,

> "tidak ada masalah yang besar ketika mereka bermain, kalau ada masalah hanya masalah sepele, seperti berebut jajan, terkadang mereka bekelahi, tetapi setelah dilerai oleh saya, mereka kembali bermain seperti biasa".

Dapat disimpulkan bahwa teman sebaya dari anak jalanan baik di kampung di Sekolah ataupun dijalan semua menerima dengan baik, tidak pernah ada masalah yang serius, semua bermain bersama dan tidak membeda-bedakan satu sama lain.

4.2.1.3 Asimilasi dan akulturasi

Anak jalanan di Gunungsari, Semarang umumnya mempunyai banyak teman dan saling peduli satu sama lain, mereka tidak hanya berteman dengan anak jalanan yang sekampung denganya saja, melainkan dari kampung lain juga.

Menurut Rudi,

> "aku konconan yo mbe sopo wae mas, koncoku akeh og, aku ga milih-milih le konconan mas, aku ga pernah mas nek gak percaya diri, aku ganteng og ngopo orak pede hahaha".

Artinya: “saya berteman dengan siapa saja, teman saya banyak, dan saya tidka memilih-milih dalam berteman, saya tidak pernah merasa kurang percaya diri”.

Senada dengan fajar,

“koncoku akih mas, aku yo gak milih-milih nek konconan, aku ga pernah ngrasa minder mbe konco-koncoku ig mas”.

Artinya: “teman saya banyak mas, saya juga tidak memilih-milih dalam berteman, saya tidak pernah merasa minder dengan teman-teman saya”.

Hal yang sama diungkapkan Wisna,

“aku berteman dengan siapa saja mas, yang mau berteman dengan saya, kadang minder mas, tapi ya teman-teman semua baik sih mas, semua nerima saya”.

Meskipun berbeda dari anak lain pada umumnya, anak jalana tidak pernah merasa minder, karena banyak dari teman anak jalanan yang turun ke jalan, sehingga mereka tidak merasa minder ataupun kurang percaya diri.

Menurut ibu ES,

“rudi rak pernah minder mas, koncone akih sing neng ndalan, malah rudi kadang yo disamper nek meh neng ndalan”.

Artinya: “rudi tidak pernah minder, banyak temanya yang turun ke jalan”.

Senada dengan bapak Y,

“fajar rak pernah isin mbe koncone mas, walaupun bapake kuli ngene, nek golek duit jajan yo dewe fajar kog, yo piye neh mas bapake mung iso ngei sakonone”.

Artinya: “fajar tidak pernah malu dengan temanya walaupun bapaknya hanya seorang kuli bangunan, dan mencari uang jajan sendiri, mau bagaimana lagi, memang kondisi bapaknya yang memang bisa memberikan seadanya”.

Sedangkan menurut ibu S,

> “anak saya kadang malu dengan temanya yang sekolah mas ”.

Meskipun anak jalanan berbeda dengan temanya yang berada di lingkungan yang normal, anak jalanan tersebut tidak pernah dikucilkan oleh temanya, justru anak jalanan tersebut mempunyai banyak teman.

Menurut Siti Utami,

> “semua anak disini memperlakukan temanya dengan baik, tidak ada yang dikucilkan, semua bermain bersama”.

Sama dengan pendapat Syamima Dzati,

> “semua rukun mas, tidak ada yang di musuhi atau dikucilkan, kompak dan semua membaur dengan baik”.

Anak jalanan di Gunungsari, Semarang tidak pernah memilih-milih dalam berteman, semua bermain dan akur, mereka tidak pernah merasa minder ataupun kurang percaya diri, baik disekolah ataupun dikampung semua berteman dengan baik, tidak pernah ada yang dikucilkan.

4.2.1.4 Persaingan

Anak jalanan di Gunungsari, Semarang mengungkapkan dirinya tidak pernah merasa bersaing dengan temanya, kalaupun ada persaingan teman hanya masalah kecil seperti berebut dalam permainan di sekitar tempat tinggalnya.Namun, beberapa anak jalanan mengakui, dirinya tidak mau kalah dengan temanya, seperti dalam mengumpulkan uang saat berjualan ataupun prestasi di kelas.

Berikut penuturan dari Rudi.

> *"aku rak pernah saingan mbe koncoku og mas, paling yo biasa wae mas".*
>
> Artinya: "saya tidak pernah bersaing dengan teman saya, biasa saja".

Senada dengan penuturan wisna yang mengatakan,

> "saya tidak pernah bersaing dengan teman saya mas, kalaupun ada cuma masalah-masalah kecil mas".

Tidak pernah ada persaingan yang berarti yang terjadi antara anak jalanan dengan teman sebayanya, hanya persaingan kecil seperti pemenang dalam permainan.Tidak ada campur tangan orang dewasa ketika anak-anak bersaing, hanya saja tetap ada pendampingan dari orang dewasa yang mengawasi.

Ibu Es menyatakan,

> *"rak pernah mas, jenenge bocah mas, nek saingan yo paling masalah cilik mas, rak pernah ono masalah".*
>
> Artinya: "tidak pernah ada persaingan, namanya juga anak kecil hanya bersaing masalah yang sepele, jadi tidak menjadi masalah".

Hal yang sama diungkapkan bapak Y,

> *"fajar rak pernah ono masalah mas, paling nek saingan yo masalah cilik, fajar nek neng kelas termasuk sing pinter mas, rak pernah absen 10 besar".*
>
> Artinya: "fajar tidak pernah ada masalah dngan temanya, kalaupun bersaing hanya msalah yang sepele, tapi kalau di kelas fajar selalu bisa bersaing dan masuk 10 besar".

Sedangkan menurut siti utami selaku pendamping anak dari Yayasan setara mengungkapkan pendapat sebagai berikut:

> "selama pemainan persaingan ada mas antara anak satu dengan yang lain, tapi kami selalu mengedepankan kerjasama tim dalam permainan mas, tidak pernah ada pesaingan berarti antara anak-anak"
>
> "tidak ada pesaingan yang berarti sih mas, paling hanya dalam bermain itu juga tetap saya kasih pengertian kekompakan tim dalam bermain". Lanjut Syamima

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pertentangan yang berarti antara anak jalanan dengan anak yang lainya, persaingan yang kecil seperti dalam bermain atau berjualan Koran yang terkadang ditemui oleh anak jalanan denagn teman sebayanya.

4.2.1.5 Pertentangan

Selain berselisih dalam berteman pasti ada yang namanya pertentangan atau saling bertentangan antara anak satu dengan anak yang lainnya. Menurut Rudi memang pernah terjadi pertetangan anatara dirinya dengan teamnya tapi jarang sekali terjadi karena mereka walaupun dilingkungan jalanan anak-anak tetap saling meghormati satu sama lain,

Manurut rudi,

> *"rak pernah mas nek ngasi eker-ekeran mas, nek ono masalah sedino yo ngko bar dewe".*
>
> Artinya: "tidak pernah ada yang samapi berkelahi, kalaupun ada masalah hanya sebentar saja".

Senada dengan wisna,

> "tidak pernah ada pertentangan mas, kalau ada hanya masalah kecil seperti berebut jualan di lampu merah ".

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Es:

> *"rudi rak pernah ono masalah mbe koncone mas, tapi jenenge bocah yo mas, yo ngono kae nek ono masalah, ngko nek bar yo bar".*
>
> Artinya: "rudi tidak pernah asa masalah dengan temanya, tapi namanya juga anak kecil, kalaupun ada hanya amsalah sepele dan cepat selesai".
>
> "setau saya tidak ada masalah antara anak saya dengan temanya mas, mereka akur-akur saja, karena kalau ada masalah anak saya pasti hanya mengalah dan diam saja". Tutur ibu S

Berdasarkan dari data-data yang diperoleh dari 6 responden yang terdiri dari anak jalanan dan orang tua anak jalanan, peneliti juga mengambil data dari 2 responden yaitu pengurus Yayasan Setara yang bertugas melakukan pendampingan terhadap anak-anak jalanan. Informan yang pertama yaitu Siti Utami. Berikut hasil wawancara dengan tentang pola interaksi anak jalanan dengan teman sebaya:

> "anak jalanan yang ada di bawah naungan kami terutama di Gunungsari, Semarang sebagian besar disekolahkan seperti anak-anak lainya walaupun ada beberapa anak yang tidak, anak jalanan di Gunungsari, Semarang yang disekolahkan di SMP Cinde, Candisari, Semarang bersama dengan anak lainya. Mereka biasanya bermain bersama tidak perduli apakah itu anak jalanan atau bukan mas, ya mereka sering melakukan kerjasama, biasanya mereka bermain bersama dan belajar kelompok bersama, saling membantu antara satu sama lainnya. Mereka jarang memiliki masalah dengan anak anak yang lain kalaupun ada cuma gara-gara berebut sesuatu mas, namanya juga anak kecil, mereka semuanya baik mas sama seperti anak yang lainnya".

Informan kedua, data diperoleh dari Syamima Dzati. Syamima Dzati mengungkapkan tentang pola interaksi sosial anak jalanan dengan teman sebaya, berikut hasil wawancara dengan Syamima Dzati:

> “anak jalanan disini kegiatan sehari-harinya bersekolah mas sama seperti anak-anak warga di sini. Anak jalanan disini di sekolahkan satu Sekolah dengan anak lainya. Mereka sering bermain-main dengan anak-anak yang lain mas dan sering melakukan belajar kelompok bersama dan berdiskusi ketika saya dan tim memberikan permainan ataupun belajar bersama, menurut saya mereka baik mas dan tidak pernah berselisih atau bermasalah dengan anak lainya. Tapi, bukan anak kecil namanya kalau tidak bertengkar kan mas, tapi hanya masalah sepele”.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pola interaksi sosial anak jalanan di Gunung Sari terjadi dengan baik, terbukti dengan tidak adanya pertentangan dan persaingan yang berarti, hanya permasalahan sepal yang biasa terjadi pada anak-anak, semua anak saling menghormati tanpa memandang apakah anak tersebut anak jalanan atau bukan.

4.2.2 Proses interaksi sosial anak jalanan dengan teman sebaya.

Berdasarkan hasil observasi mengenai proses interaksi sosial antara anak jalanan dengan teman sebaya menurut rudi, fajar, wisna dan orang tua mereka sudah berjalan dengan baik karena tidak ada pembedaan antara anakjalanan dan anak-anak warga yang lain, mereka menganggap sama. Di dalam proses interaksi sosial meliputi dua aspek yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi sosial.

4.2.2.1 Kontak Sosial

Kontak sosial anak jalanan dengan teman sebayanya sudah berjalan dengan baik, terbukti dengan tidak adanya pembedaan dalam berteman antara anak jalanan dengan anak lainya, terjalin hubungan yang baik antara anak jalanan dengan anak lainya yang bukan ank jalanan.

Berikut hasil wawancara dengan Rudi:

> *"yo ngono kae mas, nek konco akih mas, nek konco cedak sing podo-podo neng ndalane fajar mas, aku nek mbe konco yo biasa wae sih mas, dolan bareng".*
>
> Artinya: "ya begitulah, kalau teman banyak mas, tapi kalau teman dekat yang sesame anak jalanan fajar mas, dan saya dengan teman saya biasa saja mas, main bersama-sama".

Senada dengan wisna:

> "teman-teman baik kepada saya mas, walaupun saya tidak Sekolah mereka ngajak saya bermain kalo mereka udah pulang Sekolah, kalau teman yang deket mundi mas, kalau dia udah pulang Sekolah pasti ngajak main".

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Es:

> *"biasa rudi nek mbe koncone yo dolan bareng, seringe mbek fajar nek pas neng ndalan".*
>
> Artinya: "rudi dengan temanya biasanya bermain bersama-sama mas, dan sering bermain dengan fajar kalau sedang trurun di jalan".

4.2.2.2 Komunikasi Sosial

Interaksi sosial yang baik membutuhkan komunikasi social yang baik pula, karena komunikasi sangat erat kaitannya dengan proses berinteraksi. Anak jalanan di Gunungsari, Semarag tidak pernah menaglami kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya, semua berjalan dengan baik. Berikut penuturan Fajar:

> *"yo nono kae mas, ngobrol, guyon bareng, jarene konco-koncoku sih aku lucu nek ngomong mas, padahal aku dewe rak ngertine lucune neng ndi haha".*
>
> Artinya: "ya seperti itu mas, ngobrol dan bercanda bareng, kata temen-temenku aku lucu kalau ngomong, tapi saya sendiri tidak tau lucunya dimana".

Sama halnya dengan pernyataan dari wisna,

> "semua senang berteman dengan saya mas, ketika saya bicara mereka semua mendengarkan, semua teman-teman baik kepada saya mas".

Senada dengan bapak Y,

> *"fajar akih koncone og mas, sakngertiku fajar yo rak pernah ono masalah sih mas nek omong-omong mbe koncone".*
>
> Artinya: "fajar mempunyai banyak teman, dan fajar tidak mempunyai masalah ketika dia berkomunikasi dengan temanya".

Sama halnya dengan pernyataan ibu S,

> "anak saya punya banyak teman mas, walaupun dia pendiam tapi anak saya tidak ada masalah dalam berkomunikasi dengan temanya mas".

Dari data yang sudah didapat dalam hal proses interaksi sosial anak jalanan dengan teman sebaya peneliti juga mengambil data dari 2 informan. Berikut penuturan dari informan pertama yaitu Siti Utami:

> "mereka baik mas kepada anak yang lain, menurut sepengetahuan saya mereka mau membaur bersama anak lainya dan anak-anak warga yang lainnya. Menurut saya mereka termasuk anak yang cukup pandai mas mereka mampu bersaing dengan anak-anak yang lainnya dan sepertinya tidak kesulitan dalam hal komunikasi dan reaksi anak lainya baik-baik saja mas tidak ada masalah".

Hal ini senada dengan pernyataan dari informan kedua yaitu Syamima Dzati:

> "baik mas tidak pernah membuat masalah selama ini, semuanya membaur dan tidak membeda-bedakan, seperti biasa. Komunikasinya baik mas, mereka berani berbicara dan tidak mengalami kesulitan dalam komunikasi reaksi dari anak lainya juga baik mas".

Dari data hasil wawancara di atas mengenai proses interaksi sosial anak jalanan dengan teman sebaya, peneliti menyimpulkan bahwa proses interaksi sosial yang terjadi antara anak jalanan dengan teman sebaya sudah berjalan dengan baik. Anak

lain baik di Sekolah ataupun di kampung memberikan jawaban yang positif dan tidak membeda-bedakan antara anak jalanan dengan anak lainya. Dan dari kedua proses interaksi sosial yang terjadi antara anakjalanan dengan teman sebaya tidak ada yang dominan, keduanya sama-sama sudah dapat berjalan dengan baik.

4.2.3 Karakteristik sosial perkembangan emosi anak jalanan dengan teman sebaya.

Karakteristik sosial perkembangan emosi anak jalanan tentunyaakan berbeda dengan karakteristik sosial perkembangan emosi anak yang berada pada kalangan baik-baik. Karakteristik sosial perkembangan emosi di sini meliputi karakter sosial perkembangan emosi kelompok teman sebaya, perkembangan kecerdasan emosi anak.

4.2.3.1 Karakteristik sosial perkembangan emosi kelompok teman sebaya

Anak jalanan di sekitar lingkungan Gunungsari pada umumnya sudah mempunyai kelompok teman sebaya, baik di Sekolah di kampung ataupun di jalan. Berikut penuturan rudi:

> *"wes mas, nek konco sing biasa dolan bareng mas, konco-konco Sekolah biasane, tapi koncoku akihe lanang mas, jarang sing wedok".*
>
> Artinya: "sudah mas, dan biasa bermain bersama, kebanyakan teman adalah teman Sekolah, dan jarang yang perempuan banyak yang laki-laki".
>
> "saya lebih sering berkelompok dengan teman yang seumuran mas, saya tidak suka bermain dengan anak yang lebih kecil dari saya". Lanjut Wisna

Dalam berkelompok anak jalanan dengan teman sebayanya membentuk secara mandiri, dibentuk oleh mereka sendiri tanpa adanya bimbingan atau arahan dari orang lain, kelompok teman sebaya anak jalanan disini memberikan dampak yang positif dan negatif bagi anak jalanan tersebut Hal ini sesuai dengan penuturan dari ibu Es:

> *"rudi nek konconan rak milih-milih mas, sakngertiku wes ndue mas, biasane mangkat Sekolah bareng".*
>
> Artinya: "rudi tidak memilih-milih dalam berteman, dan setau saya sudah punya kelompok teman sebaya, biasanya mereka berangkat Sekolah bersama-sama".

Hal yang sama diungkapkan ibu S,

> "ada kayaknya mas, biasanya teman-teman anak saya kerumah ngajak anak saya main mas, kalau pengaruh dari temanya ada yang positif ada yang negatif mas , kalau yang positif contohnya bermain dan belajar bersama ketika dari Setara datang, negatifnya kalau kejalan biasanya sampai malam bersama teman-temanya mas".

4.2.3.2 Perkembangan kecerdasan emosi anak

Perkembangan kecerdasan emosi sangat penting kaitannya dengan karakteristik sosial kecerdasan emosi anak. Perkembangan emosi sebagian anak jalanan di Gunungsari, Semarang sudah cukup baik, ada beberapa anak yang mudah emosi, bukan hanya faktor dari lingkungan tetapi dari faktor internal anak itu sendiri.

Dan berikut hasil dari wawancara yang di dapatkan Rudi:

> *"langsung mangkat mas nek dikon ibuku, mesake ibuku nek rak mangkat mas, jenenge ono konco sing jaluk tolong ya tak bantu mas sakbisaku".*
>
> Artinya: "langsung berangkat ketika disuruh ibu, kasihan ibuku kaau tidak berangkat, kalau ada teman yang kesusahan ya langsung saya bantu mas".

> "tergantung mas kalau saya lagi tidak males saya langsung berangkat mas, kalau pemarah juga tergantung mas, kalau ada teman yang mengejek orang tua saya, saya langsung marah, kalau ada teman yang minta bantuan saya ya saya bantu sebisanya mas, kalau tidak bisa ya tidak". Lanjut wisna

Senada dengan penuturan dari ibu Es,

> *"nek tak kon langsung mangkat rudi mas, soale tak ajarke ngono ket cilik, nek rak mangkat yo rak tak kei sangu, nek koncone rudi jek susah rudi yo langsung mbantu".*
>
> Artinya: "kalau disuruh rudi langsung berangkat, kalau tidak, tidak di kasih uang jajan, ketika temanya ada yang kesusahan rudi langsung membantunya".

Sedangkan penuturan dari ibu S,

> "anak saya malas mas, kadang kalau saya suruh dia jarang mau berangkat, anak saya termasuk anak yang pemarah mas, maklum ditinggal orang tuanya dari kecil, wajar kalau dia begitu".

Dari data hasil wawancara tentang karakteristik sosial perkembangan emosi anak jalanan dengan teman sebaya, peneliti juga mengambil data dari 2 informan tadi yaitu Siti dan Syamima Dzati berikut data dari kedua informan:

Siti Utami mengungkapkan,

> "anak jalanan disini bisa dibilang cukup rajin mas kalau saya beri tugas baik dalam permainan ataupun belajar bersama mereka tampak antusias, beberapa anak kurang bisa mengatur emosi mereka, ada beberpada anak yang langsung marah ketika dia tidak menginginkan untuk di perintah, tapi semua anak kompak mas, ketika ada temanya yang tidak bisa anak yang lainya langsung membantu".

Dan berikut penuturan dari informan kedua yaitu Syamima Dzati:

> "semua anak disini penurut mas, tidak ada yang malas, semuanya rajin, semuanya baik dan bisa diatur mas, hanya beberapa anak yang tidak, tapi semuanya baik dan saling peduli satu sama lain".

Dari data di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa perkembangan anak jalanan di Gunungsari, Semarang termasuk masih baik setelah mendengar jawaban-jawaban dari oang tua, pengurus Yayasan Setara ataupun langsung dari anak jalanan itu sendiri.Selain itu para anak jalanan juga sudah memiliki kelompok sendiri dan dapat berkelompok dengan anak-anak yang seusia dengan mereka. Dari hasil di atas dalam berkelompok mereka termasuk dalam jenis kelompok *Clique* dan *Crowd* karena dari teman sebaya sejak kecil yang terdiri dari remaja laki-laki maupun wanita dan kelompok teman sebaya laki-laki ataupun wanita yang berkembang menjadi kelompok yang lebih besar yang memepunyai kepentingan dan nilai-nilai yang sama, yang bermain bersma, selain itu terdapat *geng*yaitu kumpulan dari beberapa anak yang menyeleweng turun kejalan dan putus Sekolah.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pola interaksi sosial anak jalanan dengan temansebaya.

Kerjasama merupakan salah satu syarat terjaadinya interaksi sosial yang baik, kerjasama sendiri merupakan salah satu bentuk pola interaksi sosial.Menurut Charles Hurton Cooley dalam (Soekanto, 2012:66), kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerjasama, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.

Kerjasama yang terjadi antara anak jalanan dengan teman sebaya yang berada pada lingkungan Gunungsari, Candisari, Semarang berjalan dengan baik,kerjasama terjadi secara baik karena adanya rasa toleransi serta solidaritas yang tinggi diantara mereka, selain hidup mereka yang memang dibesarkan bersama di lingkungan tersebut.

Masyarakat dan anak-anak disekitar Gunungsari, Semarang menganggp anak jalana sebagai hal yang biasa dan tidak ada yang pernah mempersalahkan anak yang turun ke jalan, mereka tidak membeda-bedakan antara anak jalanan dengan anak lainya.Kendati demikina, masalah yang timbul akibat berbaurnya anak jalanan dengan anak lainya tetap terjadi, walaupun dalam lingkup kecil seperti adu mulut yang biasanya terjadi pada masa anak-anak.

Hasil wawancara dengan subjek dan informan penlitian didapatkan bahwa Interaksi sosial yang terjadi antara anak jalanandengan teman sebaya di lingkungan Yayasan Setara tepatnya di Gunungsari, Candisari, Semarang adalah adanya hubungan kerja sama antara anak jalanan dengan teman sebaya baik di dalam Sekolah, bermain ataupun di lingkungan jalanan, tidak ada perselisihan atau diskrimaniasi terhadap anak jalanan, semua anak berbaur tanpa membeda-bedakan satu sama lain. Dengan kerjasama yang baik tidak ada perselihian ataupun pertentangan dalam proses interaksi anak jalanan dengan teman sebayanya. Akomodasi atau analisis permaslahan yang terjadi antara anak jalanandengan teman sebaya di lingkungan Gunungsari, Semarang menunjukan keadaan yang baik antara anak jalana dengan teman sebaya, tidak ada permasalahan yang berarti, hal ini dapat

diartikan bahwa terjad keseimbangan dalam proses interaksi sosial anak jalanan dengan teman sebaya yang berhubungan dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat.

Akomodasi dapat digunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan akomodasi yang seimbang dengan orang lain dan kelompok yang satu dengan kelompok yang lain dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Akomodasi yang menunjuk pada suatu proses akomodasi yang menunujuk pada suatu pertentangan atau usaha-usaha untuk mencapai kesetabilan dari pertentangan tersebut.

Interaksi anak jalanandengan teman sebaya yang ada di Gunungsari, Semarang juga berjalan dengan baik dan normal, hal ini karena ada pengawasan baik dari orang tua, warga sekitar dan pengurus Yayasan Setara, tidak ada perbedaan antara anak jalanan dengan anak lainya. Dari hal ini dapat dimengerti bahwa interaksi yang terjadi antara merupakan proses asimilasi karena ada usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok dengan kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi tindak atau sikap.

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, di mana individu atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian atau

mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa menggunakan kekerasan atau ancaman (Soekanto, 2012:87).

Persaingan yang terjadi antara anak jalanan dengan teman sebaya mereka bersaing secara sehat dan baik.Terbukti dengan tidak adanya perselisihan atau konflik yang berarti karena diantara mereka ada rasa saling menghormati dan menghargai antar sesama. Selain itu di dalam berteman mereka tidak saling membeda-bedakan antara anak satu dengan anak-anak lainnya.

Pertentangan yang besar tidak pernah terjadi antara anak jalanan dengan teman sebaya di lingkungan Gunungsari, Semarang karena rasa saling toleransi dan kebersamaan yang besar diantara mereka.Menurut (Soekanto, 2006: 96) kontravensi adalah suatu bentuk proses sosial yang berada antara pesaingan dalam pertentangan atau pertikaian. Pertikaian adalah bentuk persaingan yang sifatnya menuju ke hal yang negatif, karena disalah satu pihak bermaksud untuk menyingkirkan pihak yang lainnya dengan cara yang tidak benar untuk mencapai tujuan dan maksud tertentu yang hendak dicapai dari salah satu pihak. Pertentangan atau pertikaian merupakan suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuan dengan jalan menantang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.

4.3.2 Proses interaksi sosial anak jalanan dengan teman sebaya.

Di dalam proses interaksi sosial ada dua hal yang harus dipenuhi yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi sosial.

4.3.2.1 Kontak sosial

Manusia tidak bisa dilepaskan dari hubungan dan kerjasama dengan orang lain.Dalam kehidupanya manusai selalu berhadapan dengan hubungan soaial, dimana menuntut adanya interaksi sosial atau proses sosial. Menurut Sargent dalam (Santosa 2004:11) interaksi sosial merupakan tingkah laku kelompok yang selalu dalam kerangka kelompok seperti struktur dan fungsi kelompok dan memandang tingkah laku sosial individu sebagai akibat dari adanya struktur kelompok, seperti tingkah laku pimpina atau tingkah laku individu sebagai anggota kelompok.

Interaksi sosial adalah kunci semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa adanya interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.Hubungan interaksi sosial antara anak jalanan dengan teman-teman sebaya di lingkungan Yayasan Setara sudah berjalan baik dan jarang terjadi perselisihan. Mereka saling mengadakan kontak sosial dan berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Kontak sosial dilakukan secara langsung maupun tidak langsung diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari mereka. Melalui Sekolah dan kegiatan sehari-hari mereka dapat mudah untuk berkomunikasi dengan teman-teman sebaya.

Hal ini sesuai dengan Bonner dalam (Gerungan,2004:62) interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih individu manusia mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Menurut Soekanto (2012:60) kontak sosial bersifat positif dapat berupa kerjasama, sedangkan yang negatif lebih mengarah kepada pertentangan atau persaingan dan bahkan dapat menimbulkan terjadinya konflik. Kontak sosial dapat terjadi hubungan yang positif dan hubungan yang negatif kontak sosial positif terjadi karena hubungan antara kedua belah pihak terdapat saling pengertian untuk masing-masing pihak. Sedangkan kontak negatif terjadi oleh karena hubungan antara kedua belah pihak tidak melahirkan saling pengertian sehingga mengakibatkan pertentangan atau perselisihan.

Hubungan yang terjadi antara anak jalanan dengan teman sebayaberjalan dengan baik,semua berkelompok dan tidak ada yang menyendiri. Mereka semua berbaut bersama tanpa saling melihat latar belakang mereka, kontak sosial yang terjadi antara anak jalanan dengan teman sebaya yang ada di lingkungan Gunungsari, Semarang merupakan kontak sosial langsung karena mereka langsung bertatap muka, berinteraksi dan bermain bersama. Bentuk kontak sosial yang terjadi juga bersikap positif karena lebih banyak melakukan kerjasama dibandingkan bertentangan atau bersaing antar satu sama lainnya.

Menurut soekanto (2012:60),Suatu kontak sosial juga dapat bersifat primer dan bersifat sekunder, kontak primer terjadi apabila yang mengadakan kontak sosial bertemu langsung dan berhadapan muka. Sedangkan kontak sekunder memerlukan perantara

Dari hasil penelitian yang ada di atas interaksi sosial yang terjadi antara anak jalanan dengan teman sebayanya, kontak sosial yang terjadi bersifat positif karena lebih banyak melakukan kerjasama dibandingkan dengan bersaing. Interaksi sosial yang terjadi pada anak jalanan dengan teman-teman sebaya adalah adanya hubungan kerja sama antara anak jalanan dengan teman sebaya dalam kesehariannya. Dengan menjalin kerja sama yang baik inilah sehingga tidak ada persaingan maupun pertentangan yang berarti dalam proses interaksinya.

4.4.2.2 Komunikasi sosial

Menurut (Soekanto,2012:61)Komunikasi mempunyai arti bahwa seseorang dapat memberikan tafsiran pada perilaku orang lain yang berwujud pembicaraan, gerak badan/sikap, perasaan apa saja yang ingin disampaikan oleh individu. Setelah itu individu yang bersangkutan memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh individu tersebut. komunikasi dapat terjadi apabila ada seseorang yang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Komunikasi sosial yang terjadi antara jalanan dengan teman sebaya sudah berjalan dengan baik karena mereka tidak pernah mengalami kesulitan dalam berkomunikasi antara anak satu dengan yang lain, anak jalanan yang ada di bawah naungan Yayasan Setara tepatnya Gunungsari, Semarang rata-rata termasuk anak yang pandai dalam hal berkomunikasi dengan teman sebayanya. Hal ini dapat dilihat dari bentuk verbal (kata-kata) maupun non verbal (non kata-kata). Begitu juga dengan reaksi atau respon dari teman-temannya. Teman-teman mereka mau menanggapi dan mendegarkan tanpa membeda-bedakan antar teman yang satu dengan teman yang lainnya, hal itu bisa terjadi karena cara penyampaian pesan yang baik yang disampaikan dari anak jalanan kepada teman sebayanya.

4.4.3 Karakteristik sosial perkembangan emosi anak jalanan dengan kelompok teman-teman sebaya.

Hasil wawancara dengan subyek dan informan dapat diambil data bahwaanak jalanan membentuk kelompok teman sebaya secara mandiri tanpa adanya arahan dari orang tua mereka maupun orang yang lebih dewasa yang ada di sekitar mereka dan mempunyai rentan usia yang sama atau sebaya. Mereka berkumpul/berkelompok tanpa saling membeda-bedakan antar satu sama lainnya, jumlah anggota kelompok rata-rata 5-10 orang, laki-laki ataupun perempuan semua berkumpul dan bermain bersama. Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kelompok anak jalanan dengan teman sebayanya adalah jenis kelompok *clique* atau teman yang berkumpul yang sudah bershabat dari kecil.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Soekanto 2004:66) *Clique* adalah gabugan dari *chums* ataugabungan dari teman sebaya sejak kecil yang terdiri dari remaja laki-laki maupun wanita.

Selain itu kelompok teman sebaya anak jalanan juga memberikan dampak yang positif, terbukti dengan antusiasnya anak-anak ketika diberikan permainan atupun tugas dari pengurus yayasan setara, mereka terlihat kompak dan bisa bekerjasama apabila diberikan tugas baik dalam permainan ataupun dalam bimbingan belajar.

Sesuai dengan (Soekanto 2004:74) Teman sepermainan atau teman sebaya bisa membawa dampak positif dalam membangkitkan motivasi belajar dan keberhasilan studi, ataupun bisa membawa dampak negatif.

a. Peranan positif dari dari teman sebaya antara lain sebagai berikut:
    1. Rasa aman dan rasa dianggap peting berasal dari keanggotaan suatu kelompok teman sebaya, hal ini penting bagi perkembangan jiwa yang sehat.
    2. Rasa aman yang ditimbulkan karena remaja diterima oleh kelompok teman sebaya akan menimbulkan dorongan untuk hidup secara mandiri dan tidak tergantng pada siapapun.
    3. Di dalam kelompok teman sebaya seorang remaja dapat menyalurkan rasa kecewa, takut, kawatir, gembira.

4. Kelompok teman sebaya memungkinkan remaja mengembangkan kemampuan dalam ketrampilan-ketrampilan sosial, sehingga remaja tersebut dapat menyesuaikan diri dengan keadaan.
5. Secara lazim kelompok teman sebaya mempunyai pola perilaku dan kaidah-kaidah tertentu yang mendorong remaja untuk bersikap tindak secara dewasa.

Anak jalanan yang ada di sekitar lingkungan Gunungsari, Semarang rata-rata juga memiliki perkembangan emosional yang baik karena mereka dapat membaur dan berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya dan tidak pernah membuat masalah di sekitar lingkungan lokalisasi. Mereka dapat mengelola emosi mereka dengan baik, walaupun ada beberapa anak yang mudah emosi tapi sebagian besar anak jalanan di Gunungsari, Semarang mempunyai kecerdasan emosi yang baik, mereka menurut ketka diberikan tugas dan peka terhadap apa yang terjadi di sekitarnya, missal membantu teman yang sedang kesusahan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Goleman dalam (Suyadi 2014:121) kecerdasan emosi pada dasarnya terdiri dari lima wilayah yaitu:

1. Mengenali dan mengelola emosi diri
2. Memotivasi diri
3. Mengenali emosi orang lain
4. Membina hubungan

Keberhasilan anak dalam berinteraksi dengan teman sebayanya sangat di pengaruhi bagaimana anak tersebut melakukan pengendalian emosi, karena apabila

anak tidak bisa mengendalikan emosinya besar kemungkinan anak tersebut tidak di terima di lingkungan teman sebayanya, apabila anak tidak diterima pada lingkungan teman sebayanya dapat dipastikan anak tersebut tidak akan bisa berkembang dengan baik.

BAB 5

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang telah peneliti lakukan di Yayasan Setara tepatnya di Gunungsari, Candisari, Semarang, maka dapat disimpulakan bahwa:

5.1.1 Pola interaksi anak jalanan dengan teman sebaya yang meliputi kerjasama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi, persaingan dan pertentangan sudah berjalan dengan baik, dalam semua aspek. Anak jalanan sudah berinteraksi dengan baik dengan teman sebayanya, tidak terjadi konflik ataupun perselisihan yang berarti, aspek dominan dari interaksi anak jalanan dengan teman sebayanya adalah kerjasama, dan akulturasi, terbukti dengan kerjasama yang dilakukan anak-anak di sekolah ataupun dalam lingkungan bermain, semua membaur tanpa saling membeda-bedakan satu sama lain.

5.1.2 Proses interaksi sosial anak jalanan dengan teman sebaya yang meliputi kontak sosial dan komunikasi sosial juga sudah berjalan dengan baik, tidak ada yang membeda-bedakan antara satu sama lain, mereka saling menghargai, menghormati, dan tolong-menolong ketika salah satu dari mereka mengalami masalah atau sedang dalam kesusahan, Anak jalanan di Gunungsari, Semarang tidak ada yang merasa kesulitan ketika berkomunikasi dengan teman sebayanya.

5.1.3 karakteristik sosial perkembangan emosi anak jalanan dengan teman sebaya juga sudah baik, baik anak jalanan ataupun bukan mereka membaur, tanpa mempedulikan status sosial, semua berteman dan membentuk kelompok teman sebaya sendiri tanpa bantuan orang dewasa, selain itu anak jalanan di Gunungsari, Candisari Semarang juga merupakan anak yang mempunyai kecerdasan emosi yang baik, terbukti dengan rasa toleransi dan solidaritas yang tinggi, pada saat salah satu temanya sedang mengalami masalah atau sedang dalam kesusahan anak jalanan tersebut akan saling tolong menolong..

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka ada beberapa saran yang perlu untuk diperhatikan, yaitu:

5.2.1 Bagi anak jalanan dan orang tua anak jalanan, perlu adanya bimbingan dari orang tua dan perubahan kebiasaan di jalanan, walapun dengan alasan ekonomi, turun ke jalanan bukan solusi terbaik, masih ada cara lain untuk membantu perekonomian keluarga, sebagai orang tua tentunya perlu mebimbing serta memberikan tindakan tegas kepada anak, agar nantinya anak tidak terbiasa sampai dewasa turun ke jalanan.

5.2.2 Bagi pengurus yayasan terutama pekerja lapangan, perlu adanya koordinasi dengan orang tua dalam pendampingan dan penanganan anak jalanan, perlu adanya pemberian pengertian kepada orang tua agar tidak mebiarkan anaknya turun ke jalanan.

DAFTAR PUSTAKA

Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama.

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanaika

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanaika.

Hidayati, Desiana. 2013. *Aktivitas Waktu Luang (Leisure) Anak Jalanan Di Sekitar Simpang Lima Kota Semarang.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang

Hurlock, Elizabeth B. 2006. *Perkembangan Anak.* Jakarta : Erlangga.

Hurlock, Elizabeth B.2010. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.

Moleong, L. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : P.T.Remaja Rosda Karya

Nurwijayanti, Andriyani Mustika. 2012. Eksploitasi Anak:Perlindungan Hukum Anak Jalanan Dalam Perspektif Hukum Pidana Di Daerah Yogyakarta. *Jurnal Jurisprudence*. Vol 1 : hal 1-209

Purwoko, Tjutjup. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keberadaan Anak Jalanan Di Kota Balikpapan". *Jurnal Sosiologi.* 2013. Vol 1 : hal 13-25

Santosa, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok,*. Jakarta : Bumi Aksara.

Scheinkman, Jos´e A. 2008. Social Interaction. *international journal of business and social science*. Vol.3 : page 1-19

Siswanto. 2012. *Bimbingan Sosial.* Semarang : UNNES Press

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Gravindo Persada.

Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sudjarwo. 2011. *Dinamika Kelompok.* Bandung : CV. Mandar Maju.

Suhartini, Tina dan Nurmala K. Panjaitan. 2009. Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan : Kasus Anak Jalnan Di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia.* Vol 2 : hal 215-230

Suryana, Sawa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang.

Suyadi, 2014. *Teori Pembelajaran Anak Dini*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Supartono.2004. *Bacaan Dasar Pendampng Anak Jalanan.* Semarang : Yayasan Setara.

Usman, Irvan. 2013. Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya,Iklim Sekolah dan Perilaku Bullying. *Jurnal Humanitas*. Vol 5: hal 50-60

http://yayasansetara.org/tentangsetara/ (28 Februari 2016) Pukul 23:00 WIB)

https://rehsos.kemsos.go.id/modules.php?name=Content&pa=showpage&pid=5 (diakses pada tanggal 31 januari 2016).

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

INTERAKSI SOSIAL ANAK JALANAN DENGAN TEMAN SEBAYA DI YAYASAN SETARA KOTA SEMARANG

No	Konsep	Hal yang di observasi	Baik	Cukup baik	Keterangan
1.	a. kerjasama	1. kerjasama dalam bermain antara anak jalanan dengan teman sebaya. 2. bentuk kerjasama yang dilakukan antara jalanan dengan teman sebaya. 3. cara anak jalanan menjalin kerjasama dengan teman sebaya.			
	b.akomodasi	1. masalah-masalah apa saja yang sering terjadi antara anak jalanan dengan teman sebaya. 2. bagaimana cara anak jalanan menyelesaikan masalah yang ada dengan teman sebaya.			

	c.asimilasi dan akulturasi	1. perbedaan apa saja yang ada antara anak jalanan dengan teman sebaya. 2. bagaimana cara anak jalanan mengatasi perbedaan yang ada dengan teman sebaya.			
	d. persaingan	1. persaingan-persaingan yang terjadi antara anak jalanan dengan teman sebaya. 2. bagaimana cara anak jalanan mengatasi persaingan-persaingan yang ada antara anak jalanan dengan teman sebaya.			
	e.pertentangan	1. pertentangan-pertentangan yang terjadi antara anak jalanan dengan teman sebaya. 2. bagaimana cara anak jalanan mengatasi pertentangan-			

		pertentangan yang ada antara anak jalanan dengan teman sebaya.			
2.	a. kontak sosial	1. bagaimana kontak sosial antara satu anak jalanan dengan satu teman sebaya. 2. bagaimana kontak sosial antara satu anak jalanan dengan kelompok sebaya. 3. bagaimana kontak sosial antara kelompok anak jalanan dengan kelompok teman-teman sebaya.			
	b. komunikasi sosial	1. bagaimana cara anak jalanan berkomunikasi dengan teman sebaya. 2. bagaimana reaksi teman sebaya setelah melakukan komunikasi dengan anak jalanan.			

3.	a..karakteristik sosial perkembangan emosi anak jalanan dengan kelompok teman sebaya. b.perkembangan emosional	1. apakah mereka sudah memiliki kelompok teman sebaya. 2.cara mereka dalam membentuk kelompok teman sebaya. 3. jumlah anggota kelompok teman sebaya tiap-tiap kelompok. 2. bagaimana cara anak jalanan mengekspresikan suatu keadaan yang sedang dialamainya pada saat mengalami masalah dengan teman sebaya.			

Lampiran 2

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

INTERAKSI SOSIAL ANAK JALANAN DENGAN TEMAN SEBAYA DI YAYASAN SETARA KOTA SEMARANG

No	Konsep	Sub konsep	Definisi operasional	Indikator	Item
1.	Pola interaksi sosial anak jalanan dengan teman-teman sebaya.	1. kerjasama	Kerjasama yang dimaksud di sini adalah kerjasama yang dilakukan oleh anak jalanan dengan teman sebaya.	a.jenis atau bentuk kerjasama. b.cara kerjasama.	1,2,3 4
		2. akomodasi	Cara anak jalanan menangani masalah atau pertentangan yang terjadi antara anak jalanan dengan teman sebaya.	a.masalah-masalah yang ada. b.cara-cara menyelesaikan nya.	5,6 7,8
		3.asimilasi dan akulturasi	Cara anak jalanan dalam menghadapi perbedaan dirinya dengan teman sebaya.	a.perbedaan-perbedaan yang ada. b.cara-cara mengatasi perbedaan-perbedaan yang ada.	9,10 11

		4. persaingan	Mendeskripsikan persaingan-persaingan apa saja yang terjadi antara anak jalanan dengan teman sebaya dan cara mereka menyelesaikannya.	a.persaingan-persaingan yang terjadi. b.cara mengatasi persaingan-persaingan yang ada.	12,13 14,15
		5.kontravensi/ pertentangan	Mendeskripsikan pertentangan-pertentangan yang terjadi antara anak jalanan dengan teman sebaya dan upaya yang mereka lakukan untuk menyelesaikannya.	a.pertetangan-pertentangan yang ada. b.cara mengatasi pertentangan yang ada.	16,17 18,19
2.	Proses interaksi sosial anak jalanan dengan teman-teman sebaya.	1. kontak sosial	Mejelaskan proses interaksi sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan	a.kontak sosial antara satu anak jalanan dengan satu teman sebaya.	20,21

			kelompok dengan kelompok.	b.kontak sosial antara satu anak jalanan dengan kelompok teman sebaya. c.antara kelompok anak jalanan dengan kelompok teman sebaya.	22 23
		2. komunikasi sosial	Menjelaskan cara penyampaian dalam berkomunikasi dan bagaimana reaksi dari teman sebaya.	a.cara anak jalanan dalam dalam berkomunikasi dengan teman sebaya. b.reaksi dari teman sebaya.	24,25 26,27

3.	Karakteristik sosial Perkembangan emosi anak jalanan dengan kelompok teman-teman sebaya.	1.karakteristik sosial perkembangan emosi kelompok teman sebaya.	Menjelaskan karakter-karakter yang ada di dalam kelompok teman sebaya anak jalanan.	a. peranan teman sebaya b. jenis kelompok sebaya	28,29 30
		2.perkembanganemosional (EQ)	Perkembangan emosional adalah perkembangan yang menunjukan suatu gejala anak untuk mengekspresikan suatu keadaan tertentu.	a.perkembangan emosi. b.kecerdasan emosi.	31, 32,33

Lampiran 3

ANAK JALANAN

PEDOMAN WAWANCARA

Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya

Di Yayaan Setara

A. Identitas Subjek

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Alamat :

B. Pola interaksi sosial anak jalanan dengan teman-teman sebaya.

a. Kerjasama

1. Apa saja kegiatan yang saudara lakukan sehari-hari?
2. Apakah saudara sekolah? kalau iya sekarang saudara di sekolahkan dimana ?
3. Apakah saudara sering bergaul dengan teman yang sebaya? kalau iya bergaulnya seperti apa ?

4. Apakah saudara sering melakukan kerjasama dengan teman sebaya? kalau iya bagaimana cara saudara bekerja sama?

b. Akomodasi

5. Menurut saudara bagaimana teman sebaya saudara? Apakah mereka baik kepada saudara atau sebaliknya?

6. Apakah saudara pernah/sering bermasalah dengan teman sebaya? kalau iya masalah-masalah apa saja yang sering dialami saudara dengan teman sebaya?

7. Bagaimana cara saudara untuk menyelesaikan masalah dengan teman sebaya?

8. Apabila ada permasalahan yang tidak bisa saudara selesaikan sendiri bagaimana cara saudara untuk menyelesaikanya? Apa melibatkan orang yang lebih dewasa atau tidak?

c. Asimilasi dan akulturasi

9. Apakah saudara memilih-milih dalam berteman? kalau iya memilih teman yang seperti apa?

10. Apakah saudara pernah mengalami rasa kurang percaya diri pada saat bersama dengan teman sebaya? kalau iya bagaimana cara saudara mengatasi rasa kurang percaya diri tersebut?

11. Apakah saudara pernah dikucilkan? Kalau iya, bagaimana cara saudara agar bisa di terima kembali di kelompok teman sebaya saudara?

d. Persaingan

12. Apakah saudara pernah/sering bersaing dengan teman sebaya saudara? kalau iya bersaing seperti apa?

13. Biasanya hal apa yang membuat saudara dan teman sebaya saudara bersaing?

14. Bagaimana cara saudara mengatasi persaingan dengan teman sebaya saudara?

15. Apakah saudara pernah/sering meminta bantuan kepada orang tua atau orang yang lebih dewasa apabila tidak bisa menyelesaikan persaingan dengan teman sabaya saudara?

e. Pertentangan

16. Apakah saudara pernah bertikai atau bertentangan dengan teman sebaya saudara? kalau iya bertikai seperti apa?

17. Biasanya hal apa saja yang dapat membuat saudara dan teman sebaya saudara bertikai atau bertentangan?

18. Bagaimana cara saudara menyelesaikan pertikaian teman sebaya saudara?

19. Apakah saudara pernah/sering meminta bantuan kepada orang tua atau orang yang lebih dewasa apabila tidak bisa menyelesaikan pertikaian dengan teman sabaya saudara?

C. Proses interaksi sosial anak jalanan dengan teman-teman sebaya.

a. Kontak Sosial

20. Bagaimana cara saudara untuk berinteraksi dengan teman sebaya lainya?

21. Apakah saudara memiliki teman dekat sesama anak jalanan? jika iya berapa anak?

22. Apakah saudara memiliki teman kelompok sebaya, baik sesama anak jalanan atau anak lainya?

23. Apakah saudara dan teman sebaya saudara dapat berinteraksi dengan baik, baik secara individu ataupun kelompok?

b. Komunikasi Sosial

24. Bagaimana cara saudara berkomunikasi dengan teman sebaya yang lain?

25. Apakah saudara termasuk anak yang pandai dalam berkomunikasi dengan teman sebaya? jika iya apakah mempunyai banyak teman?

26. Apakah saudara pernah bermasalah dalam berkomunikasi dengan teman sebaya saudara? kalau iya masalah seperti apa?

27. Biasanya bagaimana reaksi dari teman sebaya saudara saat saudara berbicara, apakah mereka menanggapi atau diam saja?

D. Karakteristik sosial psikologis anak jalanan dengan teman-teman sebaya.

a. karakteristik sosial psikologis kelompok teman sebaya

28. Apakah saudara sudah mempunyai kelompok teman sebaya? kalau iya berapakah jumlah anggota kelompok saudara?

29. Bagaimana menurut saudara kelompok teman sebaya saudara, apakah mereka membawa dampak negatif atau positif untuk saudara?

30. Bagaimana saudara dan teman-teman saudara dalam membentuk kelompok teman sebaya, apakah dibentuk dari arahan orang dewasa atau kalian membentuk kelompok sendiri?

b. Perkembangan emosional

31. Bagaimana saudara ketika diberi pekerjaan oleh orang tua? apakah langsung saudara kerjakan atau menunda pekerjaan tersebut?

32. Apakah saudara termasuk anak yang mudah emosi ketika memiliki masalah? kalau iya bagaimana cara saudara mengungkapkan emosi tersebut?

33. Bagaimana sikap saudara ketika ada teman saudara yang sedang mengalami masalah? apakah akan diam saja atau berusaha membantu?

ORANG TUA ANAK JALANAN

PEDOMAN WAWANCARA

Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya

Di Yayasan Setara Kota Semarang

A. Identitas Subjek

Nama :

Umur :

Alamat :

Pekerjaan :

Pendidikan :

Jumlah anak :

B. Pola interaksi sosial anak jalanan dengan teman-teman sebaya.

a. Kerjasama

1. Menurut bapak/bapak/ibu, apa saja kegiatan yang dilakukan anak bapak/ibu sehari-hari?

2. Apakah anak bapak/bapak/ibu disekolahkan? kalau iya di sekolahkan dimana ?

3. Menurut bapak/bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu sering bergaul dengan teman yang sebayanya? kalau iya bergaulnya seperti apa ?

4. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu dapat melakukan kerjasama dengan teman sebayanya? kalau iya bagaimana cara anak bapak/ibu bekerja sama dengan teman sebayanya?

b. Akomodasi

5. Menurut bapak/ibu, bagaimana teman sebaya dari anak bapak/ibu? Apakah mereka baik kepada anak bapak/ibu atau sebaliknya?

6. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu sering bermasalah dengan teman sebayanya? kalau iya masalah apa saja yang sering dialami anak bapak/ibu dengan teman sebayanya?

7. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara anak bapak/ibu untuk menyelesaikan masalah dengan teman sebayanya?

8. Apabila anak bapak/ibu mengalami masalah dengan teman sebayanya yang tidak bisa diselesaikan sendiri, apakah anak bapak/ibu meminta bantuan kepada bapak/ibu untuk menyelesaikanaya?

c. Asimilasi dan akulturasi

9. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu memilih-milih dalam berteman? kalau iya memilih teman yang seperti apa?

10. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu pernah mengalami rasa kurang percaya diri pada saat bersama dengan teman sebayanya? kalau iya bagaimana cara anak bapak/ibu untuk mengatasi rasa kurang percaya diri?

11. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu pernah dikucilkan? Kalau iya, bagaimana cara anak bapak/ibu agar bisa di terima kembali di kelompok teman sebayanya?

d. Persaingan

12. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu pernah/sering bersaing dengan temanya? kalau iya bersaing seperti apa?

13. Menurut bapak/ibu, apa saja yang membuat anak bapak/ibu bersaing dengan teman sebayanya?

14. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara anak bapak/ibu mengatasi persaingan dengan teman sebayanya?

15. Apakah anak bapak/ibu pernah/sering meminta bantuan kepada bapak/ibu saat anak bapak/ibu tidak bisa menyelesaikan persaingan dengan teman sabayanya?

e. Pertentangan

16. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu pernah/sering bertikai atau bertentangan dengan teman sebayanya? kalau iya bertikai seperti apa?

17. Menurut bapak/ibu, hal apa saja yang membuat anak bapak/ibu dan teman sebayanya bertikai atau bertentangan?

18. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara anak bapak/ibu mengatasi pertikaian atau pertentangan dengan teman sebayanya?

19. Apakah anak bapak/ibu pernah/sering meminta bantuan kepada bapak/ibu saat anak bapak/ibu tidak bisa menyelasaikan pertikaian dengan teman sebayanya?

C. Proses interaksi sosial anak jalanan dengan teman-teman sebaya.

a. Kontak Sosial

20. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara anak bapak/ibu untuk berinteraksi dengan teman sebayanya?

21. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu memiliki teman dekat sesama anak jalanan? jika iya berapa anak?

22. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu memiliki teman kelompok sebaya, baik sesama anak jalanan atau bukan anak jalanan?

23. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu dapat berinteraksi dengan baik dengan teman sebayanya, baik dengan antar individu atau kelompok?

b. Komunikasi Sosial

24. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara anak bapak/ibu berkomunikasi dengan teman sebayanya?

25. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu termasuk anak yang pandai dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya? kalau iya apakah anak ibu mempunyai banyak teman sebaya?

26. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu pernah bermasalah dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya? kalau iya masalah seperti apa?

27. Menurut bapak/ibu, bagaimana reaksi dari teman sebaya anak bapak/ibu saat anak bapak/ibu berbicara, apakah mereka menanggapi atau diam saja?

D. Karakteristik sosial psikologis anak jalanan dengan teman-teman sebaya.

a. karakteristik sosial psikologis kelompok teman sebaya

28. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu sudah mempunyai kelompok teman sebaya? kalau iya berapa anggotanya?

29. Menurut bapak/ibu, apakah teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku anak bapak/ibu? kalau iya apakah berpengaruh positif atau negatif ?

30. Menurut bapak/ibu, bagaimana anak bapak/ibu dan teman sebayanya membentuk kelompok? apakah dibentuk dari arahan bapak/ibu atau membentuk kelompok sendiri?

b. Perkembangan emosional

31. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu termasuk anak yang penurut apabila diberi perintah? kalau iya apakah anak bapak/ibu langsung mengerjakan atau menunda-nunda pekerjaanya?

32. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu termasuk anak yang mudah emosi ketika memiliki masalah? kalau iya bagaimana cara anak bapak/ibu mengungkapkan emosinya?

33. Menurut bapak/ibu, bagaimana sikap anak bapak/ibu ketika ada temanya yang sedang mengalami masalah? apakah akan diam saja atau berusaha menolong?

PENGURUS YAYASAN SETARA

PEDOMAN WAWANCARA

Interaksi Sosial Anak jalanan tersebut Dengan Teman Sebaya

Di Yayasan Setara

A. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Alamat :

Pekerjaan :

Pendidikan terakhir :

B. Pola interaksi sosial anak jalanan tersebut dengan teman-teman sebaya.

a. Kerjasama

1. Menurut saudara, apa saja kegiatan yang dilakukan anak jalanan sehari-hari?
2. Menurut saudara, selain apakah anak jalanan juga disekolahkan? kalau iya di sekolahkan dimana ?

3. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut sering bergaul dengan teman yang sebayanya? kalau iya bergaulnya seperti apa ?

4. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut sering melakukan kerjasama dengan teman sebayanya? kalau iya bagaimana cara anak jalanan tersebut bekerja sama dengan teman sebayanya?

b. Akomodasi

5. Menurut saudara, bagaimana teman sebaya dari anak jalanan tersebut? Apakah mereka baik kepada anak tersebut atau sebaliknya?

6. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut sering bermasalah dengan teman sebayanya? kalau iya masalah apa saja yang sering dialami anak tersebut dengan teman sebayanya?

7. Menurut saudara, bagaimana cara anak jalanan tersebut untuk menyelesaikan masalah dengan teman sebayanya?

8. Apabila anak jalanan tersebut mengalami masalah dengan teman sebayanya yang tidak bisa diselesaikan sendiri, apakah anak tersebut meminta bantuan kepada saudara untuk menyelesaikanaya?

c. Asimilasi dan akulturasi

9. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut memilih-milih dalam berteman? kalau iya memilih teman yang seperti apa?

10. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut pernah mengalami rasa kurang percaya diri pada saat bersama dengan teman sebayanya? kalau iya bagaimana cara anak tersebut untuk mengatasi rasa kurang percaya diri?

11. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut pernah dikucilkan? Kalau pernah, bagaimana cara anak tersebut agar bisa di terima kembali di kelompok teman sebayanya?

d. Persaingan

12. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut pernah/sering bersaing dengan temanya? kalau iya bersaing seperti apa?

13. Menurut saudara, apa saja yang membuat anak jalanan tersebut bersaing dengan teman sebayanya?

14. Menurut saudara, bagaimana cara anak jalanan tersebut mengatasi persaingan dengan teman sebayanya?

15. Apakah anak jalanan tersebut pernah/sering meminta bantuan kepada saudara saat tidak bisa menyelesaikan persaingan dengan teman sabayanya?

e. Pertentangan

16. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut pernah/sering bertikai atau bertentangan dengan teman sebayanya? kalau iya bertikai seperti apa?

17. Menurut saudara, hal apa saja yang membuat anak jalanan tersebut dan teman sebayanya bertikai atau bertentangan?

18. Menurut saudara, bagaimana cara anak jalanan tersebut mengatasi pertikaian atau pertentangan dengan teman sebayanya?

19. Apakah anak jalanan tersebut pernah/sering meminta bantuan kepada saudara saat tidak bisa menyelasaikan pertikaian dengan teman sebayanya?

C. Proses interaksi sosial anak jalanan dengan teman-teman sebaya.

a. Kontak Sosial

20. Menurut saudara, bagaimana cara anak jalanan tersebut untuk berinteraksi dengan teman sebayanya?

21. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut memiliki teman dekat sesama anak jalanan? jika iya berapa anak?

22. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut memiliki teman kelompok sebaya, baik sesama anak jalanan atau teman sebaya lainya?

23. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut dapat berinteraksi dengan baik dengan teman sebayanya, baik secara individu ataupun kelompok?

b. Komunikasi Sosial

24. Menurut saudara, bagaimana cara anak jalanan tersebut berkomunikasi dengan teman sebayanya?

25. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut termasuk anak yang pandai dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya? kalau iya apakah anak jalanan tersebut mempunyai banyak teman?

26. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut pernah bermasalah dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya? kalau iya masalah seperti apa?

27. Menurut saudara, bagaimana reaksi dari teman sebaya anak jalanan tersebut saat anak tersebut berbicara, apakah mereka menanggapi atau diam saja?

D. Karakteristik sosial psikologis anak jalanan dengan teman-teman sebaya.

a. karakteristik sosial psikologis kelompok teman sebaya

28. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut sudah mempunyai kelompok teman sebaya? kalau iya berapa anggotanya?

29. Menurut saudara, apakah teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku anak jalanan tersebut? kalau iya apakah berpengaruh positif atau negatif ?

30. Menurut saudara, bagaimana anak jalanan tersebut dan teman sebayanya membentuk kelompok? apakah dibentuk dari arahan saudara atau membentuk kelompok sendiri?

b. Perkembangan emosional

31. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut termasuk anak yang penurut apabila diberi perintah? kalau iya apakah anak tersebut langsung mengerjakan atau menunda-nunda pekerjaanya?

32. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut termasuk anak yang mudah emosi ketika memiliki masalah? kalau iya bagaimana cara anak tersebut mengungkapkan emosinya?

33. Menurut saudara, bagaimana sikap anak jalanan tersebut ketika ada temanya yang sedang mengalami masalah? apakah akan diam saja atau berusaha menolong?

Lampiran 4

ANAK JALANAN

HASIL WAWANCARA

Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya

Di Yayaan Setara

A. Identitas Subjek

Nama	**: Rudi**
Usia	**: 15 tahun**
Jenis Kelamin	**: Laki-laki**
Pendidikan/Terakhir	**: SMP**
Alamat	**: Candisari, Tembalang, Semarang**

B. Pola interaksi sosial anak jalanan dengan teman-teman sebaya.

a. Kerjasama

1. Apa saja kegiatan yang saudara lakukan sehari-hari?

Jawab: sekolah mas, kecuali nek dino minggu, nek pas bali nek pengen yo ngamen neng perempatan kono mas, tapi saiki wis jarang, nek ora yo dolan sore bareng konco-konco mas

2. Apakah saudara sekolah? kalau iya sekarang saudara di sekolahkan dimana ?

   Jawab: sekolah mas, neng SMP Cinde

3. Apakah saudara sering bergaul dengan teman yang sebaya? kalau iya bergaulnya seperti apa ?

   Jawab: paling dolan mas, nek neng sekolah bareng konco sekelas nek neng umah karo konco tonggo

4. Apakah saudara sering melakukan kerjasama dengan teman sebaya? kalau iya bagaimana cara saudara bekerja sama?

   Jawab: biasa mas, nek pas dolan yo bareng-bareng, kerja kelompok mas seringe neng sekolah

b. Akomodasi

5. Menurut saudara bagaimana teman sebaya saudara? Apakah mereka baik kepada saudara atau sebaliknya?

   Jawab: konco-koncoku apik kabeh mas, neng sekolah neng umah apikan kabeh

6. Apakah saudara pernah/sering bermasalah dengan teman sebaya? kalau iya masalah-masalah apa saja yang sering dialami saudara dengan teman sebaya?

   Jawab: ora pernah ig mas, nek pas rebutan pulpen neng kelas paling mas

7. Bagaimana cara saudara untuk menyelesaikan masalah dengan teman sebaya?

   Jawab: -

8. Apabila ada permasalahan yang tidak bisa saudara selesaikan sendiri bagaimana cara saudara untuk menyelesaikanya? Apa melibatkan orang yang lebih dewasa atau tidak?

   Jawab:-

c. Asimilasi dan akulturasi

9. Apakah saudara memilih-milih dalam berteman? kalau iya memilih teman yang seperti apa?

   Jawab: ora to mas, kabeh sing gelem konconan mbe aku tak dadike konco, ora mung soko kampungku mas, kampung sebelah aku yon due konco akih

10. Apakah saudara pernah mengalami rasa kurang percaya diri pada saat bersama dengan teman sebaya? kalau iya bagaimana cara saudara mengatasi rasa kurang percaya diri tersebut?

    Jawab: ora pernah mas

11. Apakah saudara pernah dikucilkan? Kalau iya, bagaimana cara saudara agar bisa di terima kembali di kelompok teman sebaya saudara?

    Jawab: ora pernah mas

d. Persaingan

12. Apakah saudara pernah/sering bersaing dengan teman sebaya saudara? kalau iya bersaing seperti apa?

    Jawab: paling masalah cilik mas, akeh-akehan duit nek pas ngamen, mbekan rangking neng kelas

13. Biasanya hal apa yang membuat saudara dan teman sebaya saudara bersaing?

    Jawab: yo biasa sih mas, masalah cilik, nek pas ngamen

14. Bagaimana cara saudara mengatasi persaingan dengan teman sebaya saudara?

    Jawab: dinengke, ngko lak mari dewe

15. Apakah saudara pernah/sering meminta bantuan kepada orang tua atau orang yang lebih dewasa apabila tidak bisa menyelesaikan persaingan dengan teman sabaya saudara?

    Jawab: -

e. Pertentangan

16. Apakah saudara pernah bertikai atau bertentangan dengan teman sebaya saudara? kalau iya bertikai seperti apa?

    Jawab: ora pernah mas, paling yo masalah sepele, wegah nggolek musuh mas

17. Biasanya hal apa saja yang dapat membuat saudara dan teman sebaya saudara bertikai atau bertentangan?

    Jawab: -

18. Bagaimana cara saudara menyelesaikan pertikaian teman sebaya saudara?

    Jawab: -

19. Apakah saudara pernah/sering meminta bantuan kepada orang tua atau orang yang lebih dewasa apabila tidak bisa menyelesaikan pertikaian dengan teman sabaya saudara?

    Jawab: -

C. Proses interaksi sosial anak jalanan dengan teman-teman sebaya.

a. Kontak Sosial

20. Bagaimana cara saudara untuk berinteraksi dengan teman sebaya lainya?

    Jawab: yo koyok biasane mas, dolan bareng, mangkat sekolah bareng

21. Apakah saudara memiliki teman dekat sesama anak jalanan? jika iya berapa anak?

    Jawab: ono mas, iku si fajar sing biasane tak ajak nek meh ngamen

22. Apakah saudara memiliki teman kelompok sebaya, baik sesama anak jalanan atau anak lainya?

    Jawab: ndue mas, neng sekolah ono, neng omah yo ono

23. Apakah saudara dan teman sebaya saudara dapat berinteraksi dengan baik, baik secara individu ataupun kelompok?

Jawab: iso mas, nek pas dolanan bareng yo karo kelas liyane mbarang nek neng sekolah

b. Komunikasi Sosial

24. Bagaimana cara saudara berkomunikasi dengan teman sebaya?

Jawab: biasa mas, komunikasi yo omong-omong, dolan bareng

25. Apakah saudara termasuk anak yang pandai dalam berkomunikasi dengan teman sebaya? jika iya apakah mempunyai banyak teman?

Jawab: koncoku akih mas, neng sekolah akeh neng umah yo akih

26. Apakah saudara pernah bermasalah dalam berkomunikasi dengan teman sebaya saudara? kalau iya masalah seperti apa?

Jawab: rak pernah mas

27. Biasanya bagaimana reaksi dari teman sebaya saudara saat saudara berbicara, apakah mereka menanggapi atau diam saja?

Jawab: yo nanggepi mas, ngrungoke aku

D. Karakteristik sosial psikologis anak jalanan dengan teman-teman sebaya.

a. karakteristik sosial psikologis kelompok teman sebaya

28. Apakah saudara sudah mempunyai kelompok teman sebaya? kalau iya berapakah jumlah anggota kelompok saudara?

    Jawab: konco plek ono mas, paling yo wong 5-6, tapi lanang kabeh

29. Bagaimana menurut saudara kelompok teman sebaya saudara, apakah mereka membawa dampak negatif atau positif untuk saudara?

    Jawab: apik-apik kok mas koncoku, ora tau ngajak elek

30. Bagaimana saudara dan teman-teman saudara dalam membentuk kelompok teman sebaya, apakah dibentuk dari arahan orang dewasa atau kalian membentuk kelompok sendiri?

    Jawab: dewe ig mas

b. Perkembangan emosional

31. Bagaimana saudara ketika diberi pekerjaan oleh orang tua? apakah langsung saudara kerjakan atau menunda pekerjaan tersebut?

    Jawab: langsung mas, mesake ibuku, nek ora mangkat ngko aku diseneni

32. Apakah saudara termasuk anak yang mudah emosi ketika memiliki masalah? kalau iya bagaimana cara saudara mengungkapkan emosi tersebut?

Jawab: ora ig mas, biasa wae, kecuali masalahe gede

33. Bagaimana sikap saudara ketika ada teman saudara yang sedang mengalami masalah? apakah akan diam saja atau berusaha membantu?

Jawab: jenenge konco ijek ono masalah yo tak bantu to mas

ANAK JALANAN

HASIL WAWANCARA

Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya

Di Yayaan Setara

A. Identitas Subjek

Nama	**: Fajar**
Usia	**: 14 Tahun**
Jenis Kelamin	**: Laki-laki**
Pendidikan/Terakhir	**: SMP**
Alamat	**: Candisari, Temabalang, Semarang**

B. Pola interaksi sosial anak jalanan dengan teman-teman sebaya.

a. Kerjasama

1. Apa saja kegiatan yang saudara lakukan sehari-hari?

Jawab: mben dino sekolah aku mas, nek ora dodolan koran nggon perempatan nek pas libur biasane

2. Apakah saudara sekolah? kalau iya sekarang saudara di sekolahkan dimana ?

Jawab: aku sekolah neng smp cinde mas

3. Apakah saudara sering bergaul dengan teman yang sebaya? kalau iya bergaulnya seperti apa ?

Jawab: dolan mbe konco-konco neng sekolah mas, kadang nek libur mbe cah-cah omah, nek pas dodolan neng perempatan kono yo be cah-cah liyo neng kono

4. Apakah saudara sering melakukan kerjasama dengan teman sebaya? kalau iya bagaimana cara saudara bekerja sama?

Jawab: biasa lah mas, neng sekolah paling nek pas ono tugas ngerjake bareng, nek pas neng umah dolan bareng konco-konco

b. Akomodasi

5. Menurut saudara bagaimana teman sebaya saudara? Apakah mereka baik kepada saudara atau sebaliknya?

Jawab: apikan kabeh mas, ogak ono sing jahat, paling nek aku nakal do mbales

6. Apakah saudara pernah/sering bermasalah dengan teman sebaya? kalau iya masalah-masalah apa saja yang sering dialami saudara dengan teman sebaya?

Jawab: selama iki ga pernah ono masalah gede mas, paling nek bal-balan terus tendang-tendangan neng sekolah

7. Bagaimana cara saudara untuk menyelesaikan masalah dengan teman sebaya?

   Jawab: -

8. Apabila ada permasalahan yang tidak bisa saudara selesaikan sendiri bagaimana cara saudara untuk menyelesaikanya? Apa melibatkan orang yang lebih dewasa atau tidak?

   Jawab -

c. Asimilasi dan akulturasi

9. Apakah saudara memilih-milih dalam berteman? kalau iya memilih teman yang seperti apa?

   Jawab: ogak to mas, sopo wae tak jak konconan, mbok liyo kampung lo mas aku ndue konco

10. Apakah saudara pernah mengalami rasa kurang percaya diri pada saat bersama dengan teman sebaya? kalau iya bagaimana cara saudara mengatasi rasa kurang percaya diri tersebut?

    Jawab: gak pernah mas

11. apakah saudara pernah dikucilkan? Kalau iya, bagaimana cara saudara agar bisa di terima kembali di kelompok teman sebaya saudara?

Jawab: alhamdulillah ogak pernah mas

d. Persaingan

12. Apakah saudara pernah/sering bersaing dengan teman sebaya saudara? kalau iya bersaing seperti apa?

    Jawab: ora pernah mas, nek pas dolanan tok palingan

13. Biasanya hal apa yang membuat saudara dan teman sebaya saudara bersaing?

    Jawab: dolanan mas, nek pas dolan bareng

14. Bagaimana cara saudara mengatasi persaingan dengan teman sebaya saudara?

    Jawab: garek jarke mas

15. Apakah saudara pernah/sering meminta bantuan kepada orang tua atau orang yang lebih dewasa apabila tidak bisa menyelesaikan persaingan dengan teman sabaya saudara?

    Jawab: -

e. Pertentangan

16. Apakah saudara pernah bertikai atau bertentangan dengan teman sebaya saudara? kalau iya bertikai seperti apa?

    Jawab: ora pernah mas aku nek gelut iku, paling guyonan tok

17. Biasanya hal apa saja yang dapat membuat saudara dan teman sebaya saudara bertikai atau bertentangan?

    Jawab: -

18. Bagaimana cara saudara menyelesaikan pertikaian teman sebaya saudara?

    Jawab: -

19. Apakah saudara pernah/sering meminta bantuan kepada orang tua atau orang yang lebih dewasa apabila tidak bisa menyelesaikan pertikaian dengan teman sabaya saudara?

    Jawab: -

C. Proses interaksi sosial anak jalanan dengan teman-teman sebaya.

a. Kontak Sosial

20. Bagaimana cara saudara untuk berinteraksi dengan teman sebaya lainya?

    Jawab: yo biasalah mas, palingan ngomong-ngomong biasa

21. Apakah saudara memiliki teman dekat sesama anak jalanan? jika iya berapa anak?

    Jawab: paling rudi, amin, bogel biasane cah 4 iku mas

22. Apakah saudara memiliki teman kelompok sebaya, baik sesama anak jalanan atau anak lainya?

    Jawab: akeh mas, tapi paling akeh neng omah sih mas

23. Apakah saudara dan teman sebaya saudara dapat berinteraksi dengan baik, baik secara individu ataupun kelompok?

    Jawab: nek jare konco-konco aku apikan mas, dadi aku ndue konco akeh, yo neng sekolah, yo neng omah

b. Komunikasi Sosial

24. Bagaimana cara saudara berkomunikasi dengan teman sebaya yang lain?

    Jawab: koyo cah liyane sih mas

25. Apakah saudara termasuk anak yang pandai dalam berkomunikasi dengan teman sebaya? jika iya apakah mempunyai banyak teman?

    Jawab: nek konco akeh mas, ndilalah nek pas ketemu konco langsung kekonconan

26. Apakah saudara pernah bermasalah dalam berkomunikasi dengan teman sebaya saudara? kalau iya masalah seperti apa?

    Jawab: ogak pernah mas

27. Biasanya bagaimana reaksi dari teman sebaya saudara saat saudara berbicara, apakah mereka menanggapi atau diam saja?

    Jawab: ngrungoke to mas, nek ora tak ketaki siji-siji haha

D. Karakteristik sosial psikologis anak jalanan dengan teman-teman sebaya.

a. karakteristik sosial psikologis kelompok teman sebaya

28. Apakah saudara sudah mempunyai kelompok teman sebaya? kalau iya berapakah jumlah anggota kelompok saudara?

    Jawab: ono mas, wakih malahan 10an ono, biasane mbe rudi mbarang

29. Bagaimana menurut saudara kelompok teman sebaya saudara, apakah mereka membawa dampak negatif atau positif untuk saudara?

    Jawab: apikan kabeh mas

30. Bagaimana saudara dan teman-teman saudara dalam membentuk kelompok teman sebaya, apakah dibentuk dari arahan orang dewasa atau kalian membentuk kelompok sendiri?

    Jawab: dewe to

b. Perkembangan emosional

31. Bagaimana saudara ketika diberi pekerjaan oleh orang tua? apakah langsung saudara kerjakan atau menunda pekerjaan tersebut?

    Jawab: langsung mas, sake bapaku kesel

32. Apakah saudara termasuk anak yang mudah emosi ketika memiliki masalah? kalau iya bagaimana cara saudara mengungkapkan emosi tersebut?

    Jawab: ogak is mas, aku kalem wonge

33. Bagaimana sikap saudara ketika ada teman saudara yang sedang mengalami masalah? apakah akan diam saja atau berusaha membantu?

    Jawab: tak bantu mas, mbok aku sesok sing susah kan iso gentian

ANAK JALANAN

HASIL WAWANCARA

Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya

Di Yayaan Setara

A. Identitas Subjek

Nama : Wisna

Usia : 17 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : SMP

Alamat : Candisari, Tembalang, Semarang

:

B. Pola interaksi sosial anak jalanan dengan teman-teman sebaya.

a. Kerjasama

1. Apa saja kegiatan yang saudara lakukan sehari-hari?

Jawab: main mas, apalagi aku nggak sekolah, palingan kalau bosan ke jalan sama temen-temen

2. Apakah saudara sekolah? kalau iya sekarang saudara di sekolahkan dimana ?

Jawab: nggak mas, terakhir sekolah dulu aku kelas 3 di Jakarta

3. Apakah saudara sering bergaul dengan teman yang sebaya? kalau iya bergaulnya seperti apa ?

Jawab: sering mas, biasanya main bareng di rumah kalau nggak di jalan

4. Apakah saudara sering melakukan kerjasama dengan teman sebaya? kalau iya bagaimana cara saudara bekerja sama?

Jawab: paling kalo main mas, main bareng, kalo nggak kalo pas lagi di jalan ngajak temenku

b. Akomodasi

5. Menurut saudara bagaimana teman sebaya saudara? Apakah mereka baik kepada saudara atau sebaliknya?

Jawab: semua temanku baik mas

6. Apakah saudara pernah/sering bermasalah dengan teman sebaya? kalau iya masalah-masalah apa saja yang sering dialami saudara dengan teman sebaya?

Jawab: nggak pernah mas, paling pas rebutan uang nek pas ngamen sama temen-temen

7. Bagaimana cara saudara untuk menyelesaikan masalah dengan teman sebaya?

   Jawab: -

8. Apabila ada permasalahan yang tidak bisa saudara selesaikan sendiri bagaimana cara saudara untuk menyelesaikanya? Apa melibatkan orang yang lebih dewasa atau tidak?

   Jawab: -

c. Asimilasi dan akulturasi

9. Apakah saudara memilih-milih dalam berteman? kalau iya memilih teman yang seperti apa?

   Jawab: nggak mas, semua saya jadikan teman

10. Apakah saudara pernah mengalami rasa kurang percaya diri pada saat bersama dengan teman sebaya? kalau iya bagaimana cara saudara mengatasi rasa kurang percaya diri tersebut?

    Jawab: nggak pernah mas

11. Apakah saudara pernah dikucilkan? Kalau iya, bagaimana cara saudara agar bisa di terima kembali di kelompok teman sebaya saudara?

    Jawab: nggak pernah dikucilkan mas, walaupun saya beda dari temen yang lain yang sekolah

d. Persaingan

12. Apakah saudara pernah/sering bersaing dengan teman sebaya saudara? kalau iya bersaing seperti apa?

Jawab: nggak pernah mas, paling hanya masalah-masalah kecil

13. Biasanya hal apa yang membuat saudara dan teman sebaya saudara bersaing?

Jawab: -

14. Bagaimana cara saudara mengatasi persaingan dengan teman sebaya saudara?

Jawab: -

15. Apakah saudara pernah/sering meminta bantuan kepada orang tua atau orang yang lebih dewasa apabila tidak bisa menyelesaikan persaingan dengan teman sabaya saudara?

Jawab: -

e. Pertentangan

16. Apakah saudara pernah bertikai atau bertentangan dengan teman sebaya saudara? kalau iya bertikai seperti apa?

Jawab: ngaak pernah ada mas, kalau ada hanya masalah kecil seperti kalau ngamen di lampu merah

17. Biasanya hal apa saja yang dapat membuat saudara dan teman sebaya saudara bertikai atau bertentangan?

Jawab: -

18. Bagaimana cara saudara menyelesaikan pertikaian teman sebaya saudara?

Jawab: -

19. Apakah saudara pernah/sering meminta bantuan kepada orang tua atau orang yang lebih dewasa apabila tidak bisa menyelesaikan pertikaian dengan teman sabaya saudara?

Jawab: -

C. Proses interaksi sosial anak jalanan dengan teman-teman sebaya.

a. Kontak Sosial

20. Bagaimana cara saudara untuk berinteraksi dengan teman sebaya lainya?

Jawab: ya wajar kayak yang lain mas

21. Apakah saudara memiliki teman dekat sesama anak jalanan? jika iya berapa anak?

Jawab: ada mas mundi, kalau dia pulang sekolah aku ajak ke jalan

22. Apakah saudara memiliki teman kelompok sebaya, baik sesama anak jalanan atau anak lainya?

Jawab: punya mas, teman dekat rumah

23. Apakah saudara dan teman sebaya saudara dapat berinteraksi dengan baik, baik secara individu ataupun kelompok?

Jawab: biasa aja sih mas, kalau di suruh main sama teman yang lain ya mau-mau aja

b. Komunikasi Sosial

24. Bagaimana cara saudara berkomunikasi dengan teman sebaya yang lain?

Jawab: paling ngobrol mas

25. Apakah saudara termasuk anak yang pandai dalam berkomunikasi dengan teman sebaya? jika iya apakah mempunyai banyak teman?

Jawab: walapun saya pendiam tapi saya punya banyak teman mas

26. Apakah saudara pernah bermasalah dalam berkomunikasi dengan teman sebaya saudara? kalau iya masalah seperti apa?

Jawab: nggak pernah mas

27. Biasanya bagaimana reaksi dari teman sebaya saudara saat saudara berbicara, apakah mereka menanggapi atau diam saja?

Jawab: ndengerin mas

D. Karakteristik sosial psikologis anak jalanan dengan teman-teman sebaya.

a. karakteristik sosial psikologis kelompok teman sebaya

28. Apakah saudara sudah mempunyai kelompok teman sebaya? kalau iya berapakah jumlah anggota kelompok saudara?

Jawab: banyak mas, tapi biasanya seumuran, nggak suka sama anak kecil

29. Bagaimana menurut saudara kelompok teman sebaya saudara, apakah mereka membawa dampak negatif atau positif untuk saudara?

Jawab: baik ko mas

30. Bagaimana saudara dan teman-teman saudara dalam membentuk kelompok teman sebaya, apakah dibentuk dari arahan orang dewasa atau kalian membentuk kelompok sendiri?

Jawab: mbentuk sendiri mas

b. Perkembangan emosional

31. Bagaimana saudara ketika diberi pekerjaan oleh orang tua? apakah langsung saudara kerjakan atau menunda pekerjaan tersebut?

Jawab: tergantung mas, kalo nggak males

32. Apakah saudara termasuk anak yang mudah emosi ketika memiliki masalah? kalau iya bagaimana cara saudara mengungkapkan emosi tersebut?

Jawab: tergantung mas, kalo ada yang ngejek orang tuaku , aku marah

33. Bagaimana sikap saudara ketika ada teman saudara yang sedang mengalami masalah? apakah akan diam saja atau berusaha membantu?

Jawab: aku bantu sebisanya mas, kalo ga bisa ya nggak

ORANG TUA ANAK JALANAN

HASIL WAWANCARA

Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya

Di Yayasan Setara Kota Semarang

A. Identitas Subjek

Nama **: Ibu ES**

Umur **: 63 Tahun**

Alamat **: Candisari, Tembalang, Semarang**

Pekerjaan **: Ibu Rumah Tangga**

Pendidikan **: SMP**

Jumlah anak **: 2**

B. Pola interaksi sosial anak jalanan dengan teman-teman sebaya.

a. Kerjasama

1. Menurut bapak/bapak/ibu, apa saja kegiatan yang dilakukan anak bapak/ibu sehari-hari?

Jawab: kegiatane paling opo mas, Sekolah ket isuk tekan awan

2. Apakah anak bapak/bapak/ibu disekolahkan? kalau iya di sekolahkan dimana ?

Jawab: tak Sekolahke neng SMP Cinde sing cedak

3. Menurut bapak/bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu sering bergaul dengan teman yang sebayanya? kalau iya bergaulnya seperti apa ?

Jawab: nek pas mangkat Sekolah bareng konco-koncone soko omah mas, paling nek dolan yo mbe konco-konco saksekolahan seringe, kecuali nek libur dolan mbe konco-konco omah

4. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu dapat melakukan kerjasama dengan teman sebayanya? kalau iya bagaimana cara anak bapak/ibu bekerja sama dengan teman sebayanya?

Jawab: yo paling nek pas mangkat sekolah kae to mas bareng konco-koncone, nek wes bali kadang mbe koncone neng ndalan disamper koncone

b. Akomodasi

5. Menurut bapak/ibu, bagaimana teman sebaya dari anak bapak/ibu? Apakah mereka baik kepada anak bapak/ibu atau sebaliknya?

Jawab: sakngertiku kabeh koncone rudi apik mas

6. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu sering bermasalah dengan teman sebayanya? kalau iya masalah apa saja yang sering dialami anak bapak/ibu dengan teman sebayanya?

Jawab: gak pernah ono masalah, paling nek ono masalah yo masalah sepele mas, jenenge wae bocah mas

7. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara anak bapak/ibu untuk menyelesaikan masalah dengan teman sebayanya?

Jawab: jenenge wae bocah mas ngko yo akur dewe

8. Apabila anak bapak/ibu mengalami masalah dengan teman sebayanya yang tidak bisa diselesaikan sendiri, apakah anak bapak/ibu meminta bantuan kepada bapak/ibu untuk menyelesaikanya?

Jawab: orak pernah sih mas

c. Asimilasi dan akulturasi

9. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu memilih-milih dalam berteman? kalau iya memilih teman yang seperti apa?

Jawab: orak mas rudi orak milih-milih le konconan

10. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu pernah mengalami rasa kurang percaya diri pada saat bersama dengan teman sebayanya? kalau iya bagaimana cara anak bapak/ibu untuk mengatasi rasa kurang percaya diri?

Jawab: rudi rak pernah minder mas, koncone akih sing neng ndalan, malah rudi kadang yo disamper nek meh neng ndalan

11. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu pernah dikucilkan? Kalau iya, bagaimana cara anak bapak/ibu agar bisa di terima kembali di kelompok teman sebayanya?

Jawab: orak pernah mas

d. Persaingan

12. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu pernah/sering bersaing dengan temanya? kalau iya bersaing seperti apa?

Jawab: rudi rak pernah saingan mbe koncone mas, biasa wae

13. Menurut bapak/ibu, apa saja yang membuat anak bapak/ibu bersaing dengan teman sebayanya?

Jawab: -

14. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara anak bapak/ibu mengatasi persaingan dengan teman sebayanya?

Jawab: -

15. Apakah anak bapak/ibu pernah/sering meminta bantuan kepada bapak/ibu saat anak bapak/ibu tidak bisa menyelesaikan persaingan dengan teman sabayanya?

Jawab: -

e. Pertentangan

16. menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu pernah/sering bertikai atau bertentangan dengan teman sebayanya? kalau iya bertikai seperti apa?

    Jawab: rudi rak pernah ono masalah mbe koncone mas, tapi jenenge bocah yo mas, yo ngono kae nek ono masalah, ngko nek bar yo bar

17. Menurut bapak/ibu, hal apa saja yang membuat anak bapak/ibu dan teman sebayanya bertikai atau bertentangan?

    Jawab: paling yo masalah sepele mas

18. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara anak bapak/ibu mengatasi pertikaian atau pertentangan dengan teman sebayanya?

    Jawab: -

19. Apakah anak bapak/ibu pernah/sering meminta bantuan kepada bapak/ibu saat anak bapak/ibu tidak bisa menyelasaikan pertikaian dengan teman sebayanya?

    Jawab: -

C. Proses interaksi sosial anak jalanan dengan teman-teman sebaya.

a. Kontak Sosial

20. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara anak bapak/ibu untuk berinteraksi dengan teman sebayanya?

Jawab: biasa rudi nek mbe koncone yo dolan bareng

21. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu memiliki teman dekat sesama anak jalanan? jika iya berapa anak?

    Jawab: seringe mbek fajar nek pas neng ndalan,akeh mas

22. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu memiliki teman kelompok sebaya, baik sesama anak jalanan atau bukan anak jalanan?

    Jawab: yo ono sih mas, konco sekolah kadang sok dolan rene, neng ndalan paling yo mbe fajar

23. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu dapat berinteraksi dengan baik dengan teman sebayanya, baik dengan antar individu atau kelompok?

    Jawab: yo apik mas rudi mbe koncone

b. Komunikasi Sosial

24. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara anak bapak/ibu berkomunikasi dengan teman sebayanya?

    Jawab: komunikasi yo ngono kae mas, dolan bareng mbe koncone

25. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu termasuk anak yang pandai dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya? kalau iya apakah anak ibu mempunyai banyak teman sebaya?

Jawab: koncone rudi akeh mas, soale rudi rak sombong, gelem nek dijak konconan sopo wae, bocahe seneng guyon mas

26. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu pernah bermasalah dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya? kalau iya masalah seperti apa?

    Jawab: orak pernah ig mas

27. Menurut bapak/ibu, bagaimana reaksi dari teman sebaya anak bapak/ibu saat anak bapak/ibu berbicara, apakah mereka menanggapi atau diam saja?

    Jawab: nanggepi mas

D. Karakteristik sosial psikologis anak jalanan dengan teman-teman sebaya.

a. karakteristik sosial psikologis kelompok teman sebaya

28. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu sudah mempunyai kelompok teman sebaya? kalau iya berapa anggotanya?

    Jawab: sakngertiku wes ndue mas, biasane mangkat Sekolah bareng

29. Menurut bapak/ibu, apakah teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku anak bapak/ibu? kalau iya apakah berpengaruh positif atau negatif ?

    Jawab: selama iki apik-apik wae mas, nek negatif yo tetep tak elingke to

30. Menurut bapak/ibu, bagaimana anak bapak/ibu dan teman sebayanya membentuk kelompok? apakah dibentuk dari arahan bapak/ibu atau membentuk kelompok sendiri?

    Jawab: gawe dewe mas

b. Perkembangan emosional

31. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu termasuk anak yang penurut apabila diberi perintah? kalau iya apakah anak bapak/ibu langsung mengerjakan atau menunda-nunda pekerjaanya?

    Jawab: nek tak kon langsung mangkat rudi mas, soale tak ajarke ngono ket cilik, nek rak mangkat yo rak tak kei sangu

32. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu termasuk anak yang mudah emosi ketika memiliki masalah? kalau iya bagaimana cara anak bapak/ibu mengungkapkan emosinya?

    Jawab: orak mas, paling nek jek ono masalah yo crito mbek mbokne

33. Menurut bapak/ibu, bagaimana sikap anak bapak/ibu ketika ada temanya yang sedang mengalami masalah? apakah akan diam saja atau berusaha menolong?

    Jawab: nek koncone rudi jek susah rudi yo langsung mbantu

ORANG TUA ANAK JALANAN

HASIL WAWANCARA

Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya

Di Yayasan Setara Kota Semarang

A. Identitas Subjek

Nama **: Bapak Y**

Umur **: 51 tahun**

Alamat **: Candisari, Tembalang, Semarang**

Pekerjaan **: Kuli Bagunan**

Pendidikan **: SD**

Jumlah anak **: 1**

B. Pola interaksi sosial anak jalanan dengan teman-teman sebaya.

a. Kerjasama

1. Menurut bapak/bapak/ibu, apa saja kegiatan yang dilakukan anak bapak/ibu sehari-hari?

   Jawab: sekolah mas, nek libur yo dolan neng ndalan mbek koncone

2. Apakah anak bapak/bapak/ibu disekolahkan? kalau iya di sekolahkan dimana ?

Jawab: sekolahke neng SMP Cinde mas, walaupun bapake bodo, mung dadi kuli koyo ngene, ojo nganti anake yo melu bodo to, bener rak mas?

3. Menurut bapak/bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu sering bergaul dengan teman yang sebayanya? kalau iya bergaulnya seperti apa ?

Jawab: sakngertiku nek dolan yo mbe konco saksekolahan mas, kadang cok mbek koncone umah, kadang neng ndalan , bapake ga iso ngei sangu yo ben nggolek duit dewe adol asongan opo ngono, meh nglarang piye, bapake yo kondisine koyo ngene mas, ben mandiri.

4. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu dapat melakukan kerjasama dengan teman sebayanya? kalau iya bagaimana cara anak bapak/ibu bekerja sama dengan teman sebayanya?

Jawab: kerjasama yo dolan bareng iku mas, nek mangkat sekolah bareng-bareng koncone

b. Akomodasi

5. Menurut bapak/ibu, bagaimana teman sebaya dari anak bapak/ibu? Apakah mereka baik kepada anak bapak/ibu atau sebaliknya?

Jawab: aku yo gak iso ngawasi fajar terus mas, dadi gak ngerti pastine piye koncone fajar, tapi yo sakngertiku koncone fajar apikan kabeh mas, gak ono masalah mbe fajar

6. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu sering bermasalah dengan teman sebayanya? kalau iya masalah apa saja yang sering dialami anak bapak/ibu dengan teman sebayanya?

   Jawab: orak pernah sih mas

7. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara anak bapak/ibu untuk menyelesaikan masalah dengan teman sebayanya?

   Jawab: -

8. Apabila anak bapak/ibu mengalami masalah dengan teman sebayanya yang tidak bisa diselesaikan sendiri, apakah anak bapak/ibu meminta bantuan kepada bapak/ibu untuk menyelesaikanaya?

   Jawab: -

c. Asimilasi dan akulturasi

9. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu memilih-milih dalam berteman? kalau iya memilih teman yang seperti apa?

   Jawab: orak mas, fajar konconan yo mbe sopo wae ig

10. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu pernah mengalami rasa kurang percaya diri pada saat bersama dengan teman sebayanya? kalau iya bagaimana cara anak bapak/ibu untuk mengatasi rasa kurang percaya diri?

Jawab:fajar rak pernah isin mbe koncone mas, walaupun bapake mung kuli ngene ki,fajar yo nek golek jajan dewe kog, yo piye neh mas bapake mung iso ngei sakonone

11. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu pernah dikucilkan? Kalau iya, bagaimana cara anak bapak/ibu agar bisa di terima kembali di kelompok teman sebayanya?

    Jawab: orak pernah mas

d. Persaingan

12. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu pernah/sering bersaing dengan temanya? kalau iya bersaing seperti apa?

    Jawab: paling nek saingan yo masalah cilik mas

13. Menurut bapak/ibu, apa saja yang membuat anak bapak/ibu bersaing dengan teman sebayanya?

    Jawab: masalah rangking mas, fajar cah pinter nek neng kelas termasuk bocah sing pinter, rak pernah absen 10 besar

14. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara anak bapak/ibu mengatasi persaingan dengan teman sebayanya?

    Jawab: -

15. Apakah anak bapak/ibu pernah/sering meminta bantuan kepada bapak/ibu saat anak bapak/ibu tidak bisa menyelesaikan persaingan dengan teman sabayanya?

    Jawab: -

e. Pertentangan

16. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu pernah/sering bertikai atau bertentangan dengan teman sebayanya? kalau iya bertikai seperti apa?

    Jawab: rak pernah mas

17. Menurut bapak/ibu, hal apa saja yang membuat anak bapak/ibu dan teman sebayanya bertikai atau bertentangan?

    Jawab: -

18. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara anak bapak/ibu mengatasi pertikaian atau pertentangan dengan teman sebayanya?

    Jawab: -

19. Apakah anak bapak/ibu pernah/sering meminta bantuan kepada bapak/ibu saat anak bapak/ibu tidak bisa menyelasaikan pertikaian dengan teman sebayanya?

    Jawab: -

C. Proses interaksi sosial anak jalanan dengan teman-teman sebaya.

a. Kontak Sosial

20. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara anak bapak/ibu untuk berinteraksi dengan teman sebayanya?

    Jawab: yo jenengane bocah mas, paling guyon, dolan bareng

21. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu memiliki teman dekat sesama anak jalanan? jika iya berapa anak?

    Jawab: koncone fajar sing cedak yo mungan rudi iku mas

22. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu memiliki teman kelompok sebaya, baik sesama anak jalanan atau bukan anak jalanan?

    Jawab: ono mas, sing biasane mangkat sekolah bareng

23. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu dapat berinteraksi dengan baik dengan teman sebayanya, baik dengan antar individu atau kelompok?

    Jawab: iso mas

b. Komunikasi Sosial

24. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara anak bapak/ibu berkomunikasi dengan teman sebayanya?

    Jawab: yo komunikasi koyo biasa ngono kae mas

25. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu termasuk anak yang pandai dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya? kalau iya apakah anak ibu mempunyai banyak teman sebaya?

    Jawab: pinter mas, fajar akih koncone og mas

26. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu pernah bermasalah dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya? kalau iya masalah seperti apa?

    Jawab: sakngertiku fajar rak pernah ono masalah nek omong-omong mbe koncone

27. Menurut bapak/ibu, bagaimana reaksi dari teman sebaya anak bapak/ibu saat anak bapak/ibu berbicara, apakah mereka menanggapi atau diam saja?

    Jawab: yo nanggepi mas, criwis fajar kog

D. Karakteristik sosial psikologis anak jalanan dengan teman-teman sebaya.

a. karakteristik sosial psikologis kelompok teman sebaya

28. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu sudah mempunyai kelompok teman sebaya? kalau iya berapa anggotanya?

    Jawab: ndue mas, konco saksekolahan paling mbe konco umah, nek pas mangkat sekolah bareng-bareng, nek piro yo akih mas rak ngitung

29. Menurut bapak/ibu, apakah teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku anak bapak/ibu? kalau iya apakah berpengaruh positif atau negatif ?

    Jawab: orak sih mas, fajar biasa wae

30. Menurut bapak/ibu, bagaimana anak bapak/ibu dan teman sebayanya membentuk kelompok? apakah dibentuk dari arahan bapak/ibu atau membentuk kelompok sendiri?

    Jawab: mbentuk dewe mas

b. Perkembangan emosional

31. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu termasuk anak yang penurut apabila diberi perintah? kalau iya apakah anak bapak/ibu langsung mengerjakan atau menunda-nunda pekerjaanya?

    Jawab: nurut mas nek fajar ki

32. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu termasuk anak yang mudah emosi ketika memiliki masalah? kalau iya bagaimana cara anak bapak/ibu mengungkapkan emosinya?

    Jawab: orak mas, paling nek nesu yo diluk mari

33. Menurut bapak/ibu, bagaimana sikap anak bapak/ibu ketika ada temanya yang sedang mengalami masalah? apakah akan diam saja atau berusaha menolong?

    Jawab: yo jenenge konco yo fajar mestine nolong to mas

ORANG TUA ANAK JALANAN

HASIL WAWANCARA

Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya

Di Yayasan Setara Kota Semarang

A. Identitas Subjek

Nama **: Ibu S**

Umur **: 43 tahun**

Alamat **: Candisari, Tembalang, Semarang**

Pekerjaan **: Ibu Rumah Tangga**

Pendidikan **: SMA**

Jumlah anak **: 3**

B. Pola interaksi sosial anak jalanan dengan teman-teman sebaya.

a. Kerjasama

1. Menurut bapak/bapak/ibu, apa saja kegiatan yang dilakukan anak bapak/ibu sehari-hari?

Jawab: biasanya wisna sehari-hari main sama temanya yang tidak Sekolah mas di rumah, kalau tidak ya di jalan mas

2. Apakah anak bapak/bapak/ibu disekolahkan? kalau iya di sekolahkan dimana ?

Jawab: anak saya tidak mau sekolah mas, maklum ya anak ditinggal bapak ibunya, sudah saya suruh sekolah tapi ndak mau

3. Menurut bapak/bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu sering bergaul dengan teman yang sebayanya? kalau iya bergaulnya seperti apa ?

Jawab: bergaul dengan teman-teman yang tidak sekolah mas, kadang ya ke jalan, susah diatur anaknya soalnya

4. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu dapat melakukan kerjasama dengan teman sebayanya? kalau iya bagaimana cara anak bapak/ibu bekerja sama dengan teman sebayanya?

Jawab: kalau kerjasama ya paling kalau bermain mas

b. Akomodasi

5. Menurut bapak/ibu, bagaimana teman sebaya dari anak bapak/ibu? Apakah mereka baik kepada anak bapak/ibu atau sebaliknya?

Jawab: baik mas, walaupun kebanyakan orang deket sini tidak suka dengan wisna, tapi teman-temanya wisna baik

6. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu sering bermasalah dengan teman sebayanya? kalau iya masalah apa saja yang sering dialami anak bapak/ibu dengan teman sebayanya?

   Jawab: kalau sama temanya tidak pernah mas, kalau sama warga kadang wisna buat masalah

7. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara anak bapak/ibu untuk menyelesaikan masalah dengan teman sebayanya?

   Jawab: kalau wisna ada masalah ya paling hanya diam

8. Apabila anak bapak/ibu mengalami masalah dengan teman sebayanya yang tidak bisa diselesaikan sendiri, apakah anak bapak/ibu meminta bantuan kepada bapak/ibu untuk menyelesaikanaya?

   Jawab: tidak mas, wisna diam saja

c. Asimilasi dan akulturasi

9. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu memilih-milih dalam berteman? kalau iya memilih teman yang seperti apa?

   Jawab: wisna tidak memlilih-milih dalam berteman mas

10. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu pernah mengalami rasa kurang percaya diri pada saat bersama dengan teman sebayanya? kalau iya bagaimana cara anak bapak/ibu untuk mengatasi rasa kurang percaya diri?

Jawab: terkadang anak saya malu dengan temanya yang sekolah mas

11. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu pernah dikucilkan? Kalau iya, bagaimana cara anak bapak/ibu agar bisa di terima kembali di kelompok teman sebayanya?

    Jawab: walaupun wisna begitu keadaanya teman-temanya suka berteman dengan wisna

d. Persaingan

12. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu pernah/sering bersaing dengan temanya? kalau iya bersaing seperti apa?

    Jawab: saingan tidak pernah mas

13. Menurut bapak/ibu, apa saja yang membuat anak bapak/ibu bersaing dengan teman sebayanya?

    Jawab: -

14. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara anak bapak/ibu mengatasi persaingan dengan teman sebayanya?

    Jawab: -

15. Apakah anak bapak/ibu pernah/sering meminta bantuan kepada bapak/ibu saat anak bapak/ibu tidak bisa menyelesaikan persaingan dengan teman sabayanya?

Jawab: -

e. Pertentangan

16. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu pernah/sering bertikai atau bertentangan dengan teman sebayanya? kalau iya bertikai seperti apa?

    Jawab: setau saya tidak ada masalah antara anak saya dengan temanya, mereka akur-akur saja, kalau ada masalah anak saya hanya diam, ngalah mas

17. Menurut bapak/ibu, hal apa saja yang membuat anak bapak/ibu dan teman sebayanya bertikai atau bertentangan?

    Jawab: -

18. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara anak bapak/ibu mengatasi pertikaian atau pertentangan dengan teman sebayanya?

    Jawab: -

19. Apakah anak bapak/ibu pernah/sering meminta bantuan kepada bapak/ibu saat anak bapak/ibu tidak bisa menyelasaikan pertikaian dengan teman sebayanya?

    Jawab: -

C. Proses interaksi sosial anak jalanan dengan teman-teman sebaya.

a. Kontak Sosial

20. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara anak bapak/ibu untuk berinteraksi dengan teman sebayanya?

    Jawab: baik mas

21. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu memiliki teman dekat sesama anak jalanan? jika iya berapa anak?

    Jawab: teman dekat wisna yang sama anak jalanan ada mas, yuni

22. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu memiliki teman kelompok sebaya, baik sesama anak jalanan atau bukan anak jalanan?

    Jawab: kalau kelompok teman, sedikit lah mas

23. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu dapat berinteraksi dengan baik dengan teman sebayanya, baik dengan antar individu atau kelompok?

    Jawab: baik mas, walaupun wisna anak yang pendiam

b. Komunikasi Sosial

24. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara anak bapak/ibu berkomunikasi dengan teman sebayanya?

    Jawab: baik mas, teman-teman wisna mengerti

25. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu termasuk anak yang pandai dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya? kalau iya apakah anak ibu mempunyai banyak teman sebaya?

    Jawab: pandai mas, anak saya punya banyak teman

26. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu pernah bermasalah dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya? kalau iya masalah seperti apa?

    Jawab: walaupun wisna pendiam tapi tidak ada masalah dalam berkomunikasi dengan temanya mas

27. Menurut bapak/ibu, bagaimana reaksi dari teman sebaya anak bapak/ibu saat anak bapak/ibu berbicara, apakah mereka menanggapi atau diam saja?

    Jawab: menanggapi mas, teman-teman wisna mengerti apa yang dibicarakan wisna

D. Karakteristik sosial psikologis anak jalanan dengan teman-teman sebaya.

a. karakteristik sosial psikologis kelompok teman sebaya

28. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu sudah mempunyai kelompok teman sebaya? kalau iya berapa anggotanya?

    Jawab: ada kayaknya mas, biasanya teman-teman wisna kerumah mengajak wisna bermain

29. Menurut bapak/ibu, apakah teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku anak bapak/ibu? kalau iya apakah berpengaruh positif atau negatif ?

    Jawab: kalau pengaruh dari temanya ada yang positif ada yang negatif mas, kalau yang positif contohnya bermain dan belajar ketika dari setara datang, negatifnya kalau ke jalan biasanya sampai malam bersama teman-temanya mas

30. Menurut bapak/ibu, bagaimana anak bapak/ibu dan teman sebayanya membentuk kelompok? apakah dibentuk dari arahan bapak/ibu atau membentuk kelompok sendiri?

    Jawab: mereka membentuk sendiri mas

b. Perkembangan emosional

31. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu termasuk anak yang penurut apabila diberi perintah? kalau iya apakah anak bapak/ibu langsung mengerjakan atau menunda-nunda pekerjaanya?

    Jawab: anak saya malas mas, kadang kalau saya suruh dia jarang mau berangkat

32. Menurut bapak/ibu, apakah anak bapak/ibu termasuk anak yang mudah emosi ketika memiliki masalah? kalau iya bagaimana cara anak bapak/ibu mengungkapkan emosinya?

    Jawab: wisna termasuk anak yang pemarah mas, maklum ditinggal orang tuanya dari kecil ,wajar kalau begitu

33. Menurut bapak/ibu, bagaimana sikap anak bapak/ibu ketika ada temanya yang sedang mengalami masalah? apakah akan diam saja atau berusaha menolong?

    Jawab: langsung menolong mas

PENGURUS YAYASAN SETARA

HASIL WAWANCARA

Interaksi Sosial Anak jalanan tersebut Dengan Teman Sebaya

Di Yayasan Setara

A. Identitas Informan

Nama **: Siti Utami**

Umur **: 24 Tahun**

Alamat **: Kudus, Jawa Tengah**

Pekerjaan **: Pengurus Harian Yayasan Setara**

Pendidikan terakhir **: S1**

B. Pola interaksi sosial anak jalanan tersebut dengan teman-teman sebaya.

a. Kerjasama

1. Menurut saudara, apa saja kegiatan yang dilakukan anak jalanan sehari-hari?

Jawab: anak jalanan yang ada di bawah naungan kami terutama di Gunungsari, Semarang sebagian besar disekolahkan seperti anak-anak lainya walaupun ada beberapa anak yang tidak

2. Menurut saudara, apakah anak jalanan di Gunungsari juga disekolahkan?

Jawab: anak jalanan di Gunungsari, Semarang yang disekolahkan di SMP Cinde, Candisari, Semarang bersama dengan anak lainya

3. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut dapat bergaul dengan teman yang sebayanya ketika ada kegiatan dari Yayasan Setara? kalau iya bergaulnya seperti apa ?

Jawab: bisa mas, mereka kompak dan saling bekerjasama ketika diberi suatu permainan

4. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut dapat melakukan kerjasama dengan teman sebayanya? kalau iya bagaimana cara anak jalanan tersebut bekerja sama dengan teman sebayanya?

Jawab: Mereka biasanya bermain bersama tidak perduli apakah itu anak jalanan atau bukan mas, ya mereka sering melakukan kerjasama, biasanya mereka bermain bersama dan belajar kelompok bersama, saling membantu antara satu sama lainnya

b. Akomodasi

5. Menurut saudara, bagaimana teman sebaya dari anak jalanan memperlakukan anak jalanan tersebut? Apakah mereka baik kepada anak tersebut atau sebaliknya?

Jawab: semuanya baik mas, membaur dan tidak membeda-bedakan

6. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut sering bermasalah dengan teman sebayanya? kalau iya masalah apa saja yang sering dialami anak tersebut dengan teman sebayanya?

   Jawab: Mereka jarang memiliki masalah dengan anak anak yang lain kalaupun ada cuma gara-gara berebut sesuatu mas, namanya juga anak kecil, mereka semuanya baik mas sama seperti anak yang lainnya , tidak ada masalah yang besar ketika mereka bermain, kalaupun ada masalah hanya masalah sepele, seperti berebut jajan, tekadang mereka juga berkelahi, tetapi setelah dilerai, semua kembali bermain seperti biasa,

7. Menurut saudara, bagaimana cara anak jalanan tersebut untuk menyelesaikan masalah dengan teman sebayanya?

   Jawab: ngambek biasanya mas kalau mereka sedang berkelahi

8. Apabila anak jalanan tersebut mengalami masalah dengan teman sebayanya yang tidak bisa diselesaikan sendiri, apakah anak tersebut meminta bantuan kepada saudara untuk menyelesaikanaya?

   Jawab: kalau meminta bantuan tidak mas, cuma saya yang kadang inisiatif melerai mereka

c. Asimilasi dan akulturasi

9. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut memilih-milih dalam berteman? kalau iya memilih teman yang seperti apa?

Jawab: tidak mas, semuanya bermain bersama

10. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut pernah mengalami rasa kurang percaya diri pada saat bersama dengan teman sebayanya? kalau iya bagaimana cara anak tersebut untuk mengatasi rasa kurang percaya diri?

    Jawab: selama ini sih tidak pernah mas, soalnya teman-temanya juga memperlakukan anak jalanan tersebut sama seperti anak lainya

11. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut pernah dikucilkan? Kalau pernah, bagaimana cara anak tersebut agar bisa di terima kembali di kelompok teman sebayanya?

    Jawab: tidak ada yang dikucilkan, semuanya bermain bersama

d. Persaingan

12. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut pernah/sering bersaing dengan temanya? kalau iya bersaing seperti apa?

    Jawab: selama pemainan persaingan ada mas antara anak satu dengan yang lain, tapi kami selalu mengedepankan kerjasama tim dalam permainan mas, tidak pernah ada pesaingan berarti antara anak-anak

13. Menurut saudara, apa saja yang membuat anak jalanan tersebut bersaing dengan teman sebayanya?

    Jawab: dalam permainan pasti mereka bersaing mas

14. Menurut saudara, bagaimana cara anak jalanan tersebut mengatasi persaingan dengan teman sebayanya?

    Jawab: ya mereka bersaing seperti biasa mas, seperti halnya anak lainya

15. Apakah anak jalanan tersebut pernah/sering meminta bantuan kepada saudara saat tidak bisa menyelesaikan persaingan dengan teman sabayanya?

    Jawab: selama ini belum pernah mas

e. Pertentangan

16. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut pernah/sering bertikai atau bertentangan dengan teman sebayanya? kalau iya bertikai seperti apa?

    Jawab: kalau sampai bertikai Alhamdulillah belum pernah mas

17. Menurut saudara, hal apa saja yang membuat anak jalanan tersebut dan teman sebayanya bertikai atau bertentangan?

    Jawab: -

18. Menurut saudara, bagaimana cara anak jalanan tersebut mengatasi pertikaian atau pertentangan dengan teman sebayanya?

    Jawab: -

19. Apakah anak jalanan tersebut pernah/sering meminta bantuan kepada saudara saat tidak bisa menyelasaikan pertikaian dengan teman sebayanya?

    Jawab: -

C. Proses interaksi sosial anak jalanan dengan teman-teman sebaya.

a. Kontak Sosial

20. Menurut saudara, bagaimana cara anak jalanan tersebut untuk berinteraksi dengan teman sebayanya?

    Jawab: mereka baik mas kepada anak yang lain

21. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut memiliki teman dekat sesama anak jalanan?

    Jawab: kalau teman dekat ketika kami datang kesini ada beberapa yang memang dekat mas

22. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut memiliki teman kelompok sebaya, baik sesama anak jalanan atau teman sebaya lainya?

    Jawab: menurut sepengetahuan saya mereka mau membaur bersama anak lainya dan anak-anak warga yang lainnya

23. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut dapat berinteraksi dengan baik dengan teman sebayanya, baik secara individu ataupun kelompok?

    Jawab: semua anak baik mas dalam berinteraksi antara satu sama lain

b. Komunikasi Sosial

24. Menurut saudara, bagaimana cara anak jalanan tersebut berkomunikasi dengan teman sebayanya?

    Jawab: anak jalanan disini baik dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya mas

25. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut termasuk anak yang pandai dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya? kalau iya apakah anak jalanan tersebut mempunyai banyak teman?

    Jawab: Menurut saya mereka termasuk anak yang cukup pandai mas mereka mampu bersaing dengan anak-anak yang lainnya dan sepertinya tidak kesulitan dalam hal komunikasi

26. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut pernah bermasalah dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya? kalau iya masalah seperti apa?

    Jawab: tidak mas, tidak ada masalah

27. Menurut saudara, bagaimana reaksi dari teman sebaya anak jalanan tersebut saat anak tersebut berbicara, apakah mereka menanggapi atau diam saja?

    Jawab: reaksi anak lainya baik-baik saja mas tidak ada masalah

D. Karakteristik sosial psikologis anak jalanan dengan teman-teman sebaya.

a. karakteristik sosial psikologis kelompok teman sebaya

28. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut sudah mempunyai kelompok teman sebaya?

    Jawab: sudah mas, semua bermain bersama

29. Menurut saudara, apakah teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku anak jalanan tersebut? kalau iya apakah berpengaruh positif atau negatif ?

    Jawab: semua anak sama mas, dan semua saling peduli dan mengingatkan, kalaupun ada pengaruh, hanya pengaruh positif, karena anak menjadi rajin belajar bersama-sama

30. Menurut saudara, bagaimana anak jalanan tersebut dan teman sebayanya membentuk kelompok? apakah dibentuk dari arahan saudara atau membentuk kelompok sendiri?

    Jawab: semua anak disini sudah membentuk kelompok teman sebaya sendiri mas tanpa bantuan saya

b. Perkembangan emosional

31. Menurut saudara, apakah anak jalanantersebut termasuk anak yang penurut apabila diberi perintah? kalau iya apakah anak tersebut langsung mengerjakan atau menunda-nunda pekerjaanya?

    Jawab: anak jalanan disini bisa dibilang cukup rajin mas kalau saya beri tugas baik dalam permainan ataupun belajar bersama mereka tampak antusias

32. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut termasuk anak yang mudah emosi ketika memiliki masalah? kalau iya bagaimana cara anak tersebut mengungkapkan emosinya?

    Jawab: beberapa anak kurang bisa mengatur emosi mereka, ada beberpada anak yang langsung marah ketika dia tidak menginginkan untuk di perintah

33. Menurut saudara, bagaimana sikap anak jalanan tersebut ketika ada temanya yang sedang mengalami masalah? apakah akan diam saja atau berusaha menolong?

    Jawab: semua anak kompak mas, ketika ada temanya yang tidak bisa anak yang lainya langsung membantu

PENGURUS YAYASAN SETARA

HASIL WAWANCARA

Interaksi Sosial Anak jalanan tersebut Dengan Teman Sebaya

Di Yayasan Setara

A. Identitas Informan

Nama **: Syamima Dzati**

Umur **: 23 Tahun**

Alamat **: Pemalang, Jawa Tengah**

Pekerjaan **: Pengurus Harian Yayasan Setara**

Pendidikan terakhir **: S1**

B. Pola interaksi sosial anak jalanan tersebut dengan teman-teman sebaya.

a. Kerjasama

1. Menurut saudara, apa saja kegiatan yang dilakukan anak jalanan sehari-hari?

   Jawab: anak jalanan disini kegiatan sehari-harinya bersekolah mas sama seperti anak-anak warga di sini

2. Menurut saudara, apakah anak jalanan di Gunungsari juga disekolahkan?

Jawab: Anak jalanan disini di sekolahkan satu Sekolah dengan anak lainya

3. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut dapat bergaul dengan teman yang sebayanya ketika ada kegiatan dari Yayasan Setara? kalau iya bergaulnya seperti apa ?

Jawab: Mereka sering bermain-main dengan anak-anak yang lain mas dan sering melakukan belajar kelompok bersama dan berdiskusi ketika saya dan tim memberikan permainan ataupun belajar bersama

4. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut dapat melakukan kerjasama dengan teman sebayanya? kalau iya bagaimana cara anak jalanan tersebut bekerja sama dengan teman sebayanya?

Jawab: bias mas, semua anak kompak dan rajin

b. Akomodasi

5. Menurut saudara, bagaimana teman sebaya dari anak jalanan memperlakukan anak jalanan tersebut? Apakah mereka baik kepada anak tersebut atau sebaliknya?

Jawab: menurut saya mereka baik mas dan tidak pernah berselisih atau bermasalah dengan anak lainya

6. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut sering bermasalah dengan teman sebayanya? kalau iya masalah apa saja yang sering dialami anak tersebut dengan teman sebayanya?

   Jawab: kadang ada persaingan karena hal yang sepele itu wajar, namanya anak kecil, tapi hanya sebentar setelah itu mereka lupa dan bermain bersama lagi, mereka antusias ketika di beri permainan

7. Menurut saudara, bagaimana cara anak jalanan tersebut untuk menyelesaikan masalah dengan teman sebayanya?

   Jawab: mereka bertengkar mas, tapi hanya sebentar dan langsung berhenti ketika dilerai

8. Apabila anak jalanan tersebut mengalami masalah dengan teman sebayanya yang tidak bisa diselesaikan sendiri, apakah anak tersebut meminta bantuan kepada saudara untuk menyelesaikanaya?

   Jawab: tidak mas, mereka menyelesaikanya sendiri dengan cara mereka, maklum mas namanya juga anak kecil

c. Asimilasi dan akulturasi

9. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut memilih-milih dalam berteman? kalau iya memilih teman yang seperti apa?

   Jawab: tidak mas, semua membaur bermain bersama

10. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut pernah mengalami rasa kurang percaya diri pada saat bersama dengan teman sebayanya? kalau iya bagaimana cara anak tersebut untuk mengatasi rasa kurang percaya diri?

    Jawab: tidak mas, semua tidak membeda-bedakan

11. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut pernah dikucilkan? Kalau pernah, bagaimana cara anak tersebut agar bisa di terima kembali di kelompok teman sebayanya?

    Jawab: semua rukun mas, tidak ada yang di musuhi atau dikucilkan, kompak dan semua membaur dengan baik

d. Persaingan

12. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut pernah/sering bersaing dengan temanya? kalau iya bersaing seperti apa?

    Jawab: tidak ada pesaingan yang berarti sih mas, paling hanya dalam bermain itu juga tetap saya kasih pengertian kekompakan tim dalam bermain

13. Menurut saudara, apa saja yang membuat anak jalanan tersebut bersaing dengan teman sebayanya?

    Jawab: kalau bermain bersama saja mas

14. Menurut saudara, bagaimana cara anak jalanan tersebut mengatasi persaingan dengan teman sebayanya?

Jawab: namanya anak kecil mas, nanti juga mereka akur kembali

15. Apakah anak jalanan tersebut pernah/sering meminta bantuan kepada saudara saat tidak bisa menyelesaikan persaingan dengan teman sabayanya?

    Jawab: tidak pernah mas, kalaupun meminta bantuan hanya meminta bantuan tugas

e. Pertentangan

16. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut pernah/sering bertikai atau bertentangan dengan teman sebayanya? kalau iya bertikai seperti apa?

    Jawab: bukan anak kecil namanya kalau tidak bertengkat kan mas, tapi hanya masalah sepele

17. Menurut saudara, hal apa saja yang membuat anak jalanan tersebut dan teman sebayanya bertikai atau bertentangan?

    Jawab: -

18. Menurut saudara, bagaimana cara anak jalanan tersebut mengatasi pertikaian atau pertentangan dengan teman sebayanya?

    Jawab: -

19. Apakah anak jalanan tersebut pernah/sering meminta bantuan kepada saudara saat tidak bisa menyelasaikan pertikaian dengan teman sebayanya?

Jawab: -

C. Proses interaksi sosial anak jalanan dengan teman-teman sebaya.

a. Kontak Sosial

20. Menurut saudara, bagaimana cara anak jalanan tersebut untuk berinteraksi dengan teman sebayanya?

    Jawab: baik mas, semua bias membaur dan tidak membeda-bedakan

21. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut memiliki teman dekat sesama anak jalanan?

    Jawab: pastinya ada mas teman dekat

22. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut memiliki teman kelompok sebaya, baik sesama anak jalanan atau teman sebaya lainya?

    Jawab: punya mas, dan semuanya membaur

23. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut dapat berinteraksi dengan baik dengan teman sebayanya, baik secara individu ataupun kelompok?

    Jawab: bias mas, mereka dapat berinteraksi dengan baik

b. Komunikasi Sosial

24. Menurut saudara, bagaimana cara anak jalanan tersebut berkomunikasi dengan teman sebayanya?

Jawab: Komunikasinya baik mas

25. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut termasuk anak yang pandai dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya?

Jawab: pandai mas, mereka berani berbicara didepan banyak orang

26. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut pernah bermasalah dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya?

Jawab: tidak mas, tidak mengalami kesulitan dalam komunikasi

27. Menurut saudara, bagaimana reaksi dari teman sebaya anak jalanan tersebut saat anak tersebut berbicara, apakah mereka menanggapi atau diam saja?

Jawab: reaksi dari anak lainya juga baik mas

D. Karakteristik sosial psikologis anak jalanan dengan teman-teman sebaya.

a. karakteristik sosial psikologis kelompok teman sebaya

28. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut sudah mempunyai kelompok teman sebaya?

Jawab: sudah mas, dan mereka semua kompak

29. Menurut saudara, apakah teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku anak jalanan tersebut? kalau iya apakah berpengaruh positif atau negatif ?

Jawab: berpengaruh mas, terbukti ketika mereka diberi tugas da nada salah satu anak yang tidak mau mengerjakan, mereka semua mengikuti

30. Menurut saudara, bagaimana anak jalanan tersebut dan teman sebayanya membentuk kelompok? apakah dibentuk dari arahan saudara atau membentuk kelompok sendiri?

    Jawab: mereka yang membentuk dan menentukan sendiri mas

b. Perkembangan emosional

31. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut termasuk anak yang penurut apabila diberi perintah? kalau iya apakah anak tersebut langsung mengerjakan atau menunda-nunda pekerjaanya?

    Jawab: semua anak disini penurut mas, tidak ada yang malas, semuanya rajin, semuanya baik dan bisa diatur mas, hanya beberapa anak yang tidak

32. Menurut saudara, apakah anak jalanan tersebut termasuk anak yang mudah emosi ketika memiliki masalah?

    Jawab: ada beberapa anak yang memang tidak bias mengatur emosi mas

33. Menurut saudara, bagaimana sikap anak jalanan tersebut ketika ada temanya yang sedang mengalami masalah? apakah akan diam saja atau berusaha menolong?

    Jawab: semuanya baik dan saling peduli satu sama lain

Lampiran 5

Dokumentasi

Gambar 1. Suasana Di Gunungsari, Tembalang

Gambar 2. Wawancara dengan Anak jalanan

Gambar 3. Wawancara Dengan Anak Jalanan

Gambar 4. Wawancara Dengan Orang Tua Anak Jalanan

Gambar 5. Pendampingan Anak Jalanan Di Sekolah

Gambar 6. Permainan Edukatif Untuk Anak Jalanan

Gambar 7. Penayangan Video Edukatif